

**MANAJEMEN STRATEGIS DALAM MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN DI MI MUHAMMADIYAH BAWANG
KABUPATEN BANJARNEGARA**



**Oleh:
NUR 'AENI
NIM.2348150**

TESIS
Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

**PROGRAM STUDI PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA
KEBUMEN**

2025

NOTA DINAS

Kepada Yth,
Direktur Sekolah Pascasarjana
Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **Manajemen Strategis Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara**

Yang ditulis oleh :

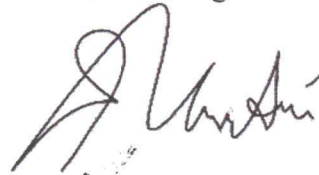
Nama : Nur 'Aeni
NIM : 2348150
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Akademik : Tahun 2025

Maka setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami anggap tesis tersebut sebagai hasil penelitian/ kajian mendalam telah memenuhi syarat untuk diajukan ke Sidang Munaqosyah Tesis Pascasarjana IAINU Kebumen.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Kebumen, 09 Agustus 2025.

Pembimbing



Dr. Imam Subarkah, M.Pd
NIY/NIDN. 2129078202

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul: **Manajemen Strategis Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara** telah dipertahankan dihadapan siding dewan penguji pada :

H a r i : Sabtu
Tanggal : 09 Agustus 2025
Pukul : 10.00 WIB

Oleh:

N a m a : Nur 'Aeni
NIM : 2348150
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dewan Penguji Tesis

Ketua Sidang : Dr. Atim Rinawati, M. Pd. ()
Sekretaris Sidang : Faisal, M.Ag ()
Penguji I : Dr. Maryanto, M. Sc ()
Penguji II : Dr. Shohibul Adib, M. SI ()

Kebumen, 09 Agustus 2025

Program Studi Pascasarjana

Instutut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen



Direktur


Dr. Atim Rinawati, M.Pd.

NIDN. 2126058701

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur 'Aeni

NIM : 2348150

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturanyang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam tesis ini.

Kebumen, 09 Agustus 2025
Yang Membuat Pernyataan



Nur 'Aeni
NIM.2348150

MOTTO

1. “Barangsiapa yang membebaskan seorang mukmin dari suatu kesulitan dunia, maka kelak Allah akan membebaskan dari suatu kesulitan pada hari kiamat” (HR. Muslim)
2. Berbuat baiklah, tanpa perlu alasan.

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk:

1. Almamater, Yth, semua Dosen Pascasarjana IAINU Kebumen.
2. Kedua Orang tua Bapak H. Mohammad Hisyam (Alm), dan Ibu Hj. Mukmini yang dengan tulus ikhlas merawat membesarkan membimbing dan memberi bekal ilmu yang sangat bermanfaat hingga saat ini.
3. Suami tercinta Bapak Djoko Widiyanto, S.Pt, yang selalu memotifasi dan mendukung baik moril maupun materiil, menemani dalam segala suasana hati dan kondisi materi.
4. Ananda berdua, anak-anakku tersayang Ananda Delvina Marsha Fabiani dan Ananda Muhammad Faza Nur Faiz, yang menjadi semangat tolakulabul ilmu semoga menjadi inspirasi melanjutkan study.
5. Segenap keluarga besar Bani H. Mohammad Hisyam dan Keluarga besar Bapak H. Parji yang selalu mendo'akan mendukung perjalanan hidup peneliti
6. Semua guru-guru, dosen yang mulia yang telah mencurahkan energinya untuk mentransfer ilmu yang sangat berguna dan bermanfaat sebagai bekal hidup dunia ahirat,
7. Sahabat semua rekan Mahasiswa seperjuangan Pascasarjana IAINU Kebumen, yang telah kebersamai dari awal perkuliahan hingga selesai, terimakasih atas semua kasih dan cinta dari teman-teman semua.
8. Teman-teman guru MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara., MI Muhammadiyah Bawang, semua tenaga kependidikan yang selalu mendukung, menghandle aktifitas dan tugas, sehingga semua berjalan lancar
9. Pembaca yang Budiman
10. Semoga semua dalam kasih sayang Alloh SWT.

ABSTRAK

Nur ‘Aeni, NIM: 2348150. Manajemen Strategis Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara, Tesis, Program Pascasarjana IAINU Kebumen, 2025

Penelitian ini dilatar belakangi adanya fenomena persaingan lembaga pendidikan yang semakin ketat disemua jenjang terutama di tingkat sekolah Dasar, sehubungan dengan hal tersebut penelitian ini bertujuan mengetahui Manajemen Strategis dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara. sehingga peneliti bisa mengetahui hasil dari penerapan strategi penerapan, peran penting, hambatan dan pendukungnya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan keabsahan data dengan model interaktif dengan alur pencatatan data, reduksi datapenyajian data dan kesimpulan.

Metode yang digunakan peneliti dalam meneliti sebuah kasus ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif, karena pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan, menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta serta sifat hubungan antara fenomena yang diselidiki. Adapun sumber data yang diperoleh yaitu dengan menggunakan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Strategi yang digunakan oleh MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara adalah dengan menerapkan strategi *Manajemen Strategis* yaitu proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi yang berorientasi pada masa depan untuk mencapai tujuan jangka panjang suatu organisasi, melibatkan analisis lingkungan, penetapan misi dan tujuan, perumusan strategi, dan penerapan serta pengendaliannya. Manajemen Strategi Itu semua dilakukan oleh MI Muhammadiyah Banjarnegara dalam memberikan meningkatkan mutu pendidikan, kualitas peserta didik sehingga label sebagai sekolah unggulan akan diberikan oleh konsumen.

Kata Kunci : *Manajemen Strategis, Mutu dan Pendidikan*

ABSTRACT

Nur 'Aeni, NIM: 2348150. Strategic Management in Improving the Quality of Education at MI Muhammadiyah Bawang, Banjarnegara Regency, Thesis, Postgraduate Program, IAINU Kebumen, 2025

This research is motivated by the phenomenon of increasingly tight competition in educational institutions at all levels, especially at the elementary school level, in connection with this, this study aims to determine Strategic Management in Improving the Quality of Education at MI Muhammadiyah Bawang, Banjarnegara Regency. so that researchers can find out the results of implementing the implementation strategy, important roles, obstacles and supporters. This research is a qualitative research. Data collection uses observation techniques, interviews, documentation, and data validity with an interactive model with data recording flow, data reduction, data presentation and conclusions.

The method used by researchers in researching this case is to use a qualitative approach, because a qualitative approach is used to describe, describe systematically, factually and accurately about the facts and nature of the relationship between the phenomena being investigated. The data sources obtained are by using observation, interviews, and documentation. The strategy used by MI Muhammadiyah Bawang, Banjarnegara Regency is to apply the Strategic Management strategy, namely the process of planning, implementation, and evaluation that is oriented towards the future to achieve the long-term goals of an organization, involving environmental analysis, mission and goal determination, strategy formulation, and implementation and control. Strategic Management All of this is done by MI Muhammadiyah Banjarnegara in providing improved quality of education, quality of students so that the label as a superior school will be given by consumers.

Keywords: *Strategic Management, Quality and Education*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata yang berbahasa Arab ke huruf latin yang digunakan dalam skripsi ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988

A. Konsonal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba ^ˀ	B	Be
ت	ta ^ˀ	T	Te
ث	sa ^ˀ	ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	jim	J	Je
ح	ha ^ˀ	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha ^ˀ	Kh	Ka dan HA
د	Dal	D	De
ذ	zal	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	ra ^ˀ	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Shād	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍaḍ	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	tha ^ˀ	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za ^ˀ	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	Koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa ^ˀ	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El

م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
هـ	ha''	H	Ha
ء	hamzah	''	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syahadah ditulis Rangkap

مُتَّاقِدِينَ	Ditulis	Muta,,aqqidīn
عِدَّة	Ditulis	Iddah

C. Ta Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هَيَّ	Ditulis	Hibbah
جِزْيَةٍ	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامَاتِ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karamah al-auliya`
---------------------------	---------	--------------------

2. Bila ta`marbutah hidup atau harakat, fathah, kasrah, dandammah ditulis t.

زَكَاةِ النَّظَرِ	Ditulis	akātul fitri
-------------------	---------	--------------

D. Vokal Pendek

t	Kasrah	Ditulis	I
t	Fathah	Ditulis	A
و	Dhammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + Alif جَاهِلِيَّةٍ	DitulisDitulis	ā jāhiliyyah
Fathah + ya`mati يَا مَتَّى	DitulisDitulis	ā yas,,ā
Kasrah + ya`mati كَرِيمٍ	DitulisDitulis	ī karīm
فُرُودٍ	DitulisDitulis	ū furūd

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya ^ʿ mati يُؤمك	Ditulis	Ai Bainakum
Fathah + wawu mati وُول	Ditulis	Au qaulun

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrof

بَابِ اللَّهِ	Ditulis	a ^ʿ antum
بَابِ عِدْتِ	Ditulis	u,,iddat
أَيْنَ شَكَرْتِ	Ditulis	la ^ʿ in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qomariyyah

الْزَّانِ	Ditulis	al-Qu ^ʿ ān
الْقِيَّاسِ	Ditulis	Al-Qiyās

1. Bila diikuti Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf I (el) nya

الْبَسْمَاءِ	Ditulis	As-Samā ^ʿ
الْبِسْمِ	Ditulis	Asy-Syams

KATA PENGANTAR



Rasa syukur tak terhingga penulis panjatkan Kepada Allah Robbul ‘izzati, atas semua karunia untaian sholawat salam teruntuk suri tauladan pemberi syafaat dunia akhirat beliau Sayyidina Muhammad SAW,

Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di Program Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen dapat diperoleh dengan salah satu syarat adalah terselesainya penyusunan tesis

Penulis sangat menya sepenuhnya bahwa trrselesainya penyusunan tesis ini berkat support bimbingan, arahan dan bantuan dari banyak pihak. Melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada beliau yang terhormat:

1. Bapak Dr. Benny Kurniawan, M.Pd.I. selaku Rektor Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.
2. Dr. Atim Rinawati, M.Pd. selaku Direktur Sekolah Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.
3. Dr. Imam subarkah, M.Pd. selaku pembimbing tesis ini yang telah dengan penuh kesabaran meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis hingga tesis ini selesai..
4. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pascasarjana (PPs) Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat.
5. Bapak/Ibu semua karyawan Program Studi Pascasarjana (PPs) Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen yang juga turut membantu dalam urusan administrasi.
6. Kedua Orang memberi teladan semangat menuntut ilmu kepada penulis hingga sampai pada tahap menempuh studi di PPs IAINU Kebumen.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan tesis ini. saran dan kritik yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan untuk penelitian selanjutnya.

Kebumen, 09 Agustus 2025

Penulis

Nur 'Aeni
NIM.2348150

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN TESIS	iii
PERNYATAAN ORSINILITAS	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	xviii
DAFTAR ISI	xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori	7
1. Manajemen Strategis	7
2. Tujuan Manajemen Strategis	10
3. Kelompok Dasar Manajemen Strategis	10
4. Strategis mutu jasa Pendidikan	13
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan	18

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	21
B. Waktu dan Tempat Penelitian	21
C. Subyek Penelitian	23
D. Teknik Pengumpulan	24
E. Keabsahan Data	25
F. Teknik Analisis Data	27

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Gambaran umum Lokasi Penelitian	29
1. Sejarah berdirinya dan berkembangnya	29
2. Identitas Lembaga	30
3. Visi dan Misi	30
4. Data Pendidik	32
5. Data Siswa	32

6. Sarana dan prasarana	33
7. Karakteristik	34
8. Kegiatan Ekstrakurikuler	37
9. Kegiatan Belajar mengajar	40
B. Hasil Penelitian	40
1. Perencanaan Strategis	40
2. Pelaksanaan Strategis	46
3. Pemeriksaan Strategis	83
BAB V KESIMPULAN	110
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN	122
LAMPIRAN DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA	123
LAMPIRAN FOTO PENELITIAN	131
CURICULUM VITAE	135

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada zaman sekarang tingkat persaingan dalam dunia pendidikan menuntut setiap pendidik untuk mampu melaksanakan kegiatan strategis yang efektif dan efisien. Proses kegiatan tersebut membutuhkan sebuah konsep yang mendasar sesuai dengan kepentingan pendidik dan kebutuhan peserta didik. Dalam hal ini, strategis dan jasa pendidikan memiliki posisi yang sangat penting di dunia yang telah memasuki zaman globalisasi semua line kehidupan pendidikan.

Globalisasi merupakan kekuatan pemicu pada aspek kehidupan. Konsep ini menciptakan paradigma *borderless world*, yaitu dunia yang tidak mengenal batas-batas teritorial kedaulatan sebuah Negara atau bangsa. Dampaknya turut menciptakan persaingan yang semakin tinggi pada semua aspek kehidupan masyarakat, termasuk di dalamnya yaitu pendidikan lembaga pendidikan sehingga setiap lembaga pendidikan dituntut untuk menghadapi iklim kompetitif tersebut. Persaingan dalam dunia pendidikan khususnya dalam proses marketing jasa pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan animo masyarakat yang sudah menjadi kebutuhan dan harus memiliki strategi yang penuh inovasi.¹

Pada saat ini pendidikan dipercaya sebagai alat strategis untuk meningkatkan taraf hidup manusia melalui pendidikan, manusia menjadi cerdas memiliki kemampuan atau skill, sikap hidup yang baik, sehingga dapat bergaul dengan baik dimasyarakat. Pendidikan menjadi investasi yang memberi keuntungan sosial dan pribadi yang menjadikan bangsa bermartabat dan individunya menjadi manusia yang memiliki derajat.² Perintah Allah dalam Surat Al-a'alq ayat 1-5.

Menurut Siti Murtiningsih yang dikutip dalam Nurani Suyomukti pendidikan merupakan proses tanpa akhir yang diupayakan oleh siapapun, terutama (sebagai tanggung jawab) negara. Sebagai sebuah upaya untuk

¹ Yoyon Bahtiar&EkaPihatin,ManajemenPendidikan:UPI.(Bandung: Alfabeta2013)hlm.330

² Engkoswara & Komariah,AdministrasiPendidikan,(Bandung:Alfabeta 2010) hlm.1

meningkatkan kesadaran dan ilmu pengetahuan, pendidikan telah ada seiring dengan lahirnya peradaban manusia inilah, letak pendidikan dalam masyarakat sebenarnya mengikuti perkembangan corak sejarah manusia yang menandakan bahwa pada hakikatnya pendidikan tidak mengenal akhir karena kualitas kehidupan manusia terus meningkat.³

Secara sederhana, manajemen strategis dapat diartikan sebagai proses merencanakan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi keputusan yang memungkinkan sebuah organisasi untuk mencapai tujuan jangka panjangnya. Ini adalah tentang memahami ke mana perusahaan ingin menuju, mengidentifikasi cara terbaik untuk sampai ke sana, dan secara terus-menerus menyesuaikan diri dengan lingkungan bisnis yang dinamis.

Dalam praktiknya, manajemen strategis melibatkan serangkaian aktivitas, mulai dari analisis situasi internal dan eksternal perusahaan, formulasi strategi, implementasi strategi, hingga evaluasi dan kontrol strategi yang telah dijalankan. Intinya, manajemen strategis adalah tentang membuat pilihan-pilihan strategis yang bijaksana dan mengimplementasikannya dengan cara yang efektif untuk memastikan perusahaan berada pada jalur yang tepat menuju kesuksesan.

Penerapan manajemen strategis tidak hanya berlaku untuk perusahaan besar saja, tetapi juga sangat relevan bagi usaha kecil dan menengah. Dengan manajemen strategis, perusahaan dapat mengidentifikasi peluang baru, menanggapi tantangan pasar, serta memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara optimal. Ini adalah fondasi yang memastikan bahwa setiap langkah yang diambil oleh perusahaan bukan hanya reaktif, tetapi juga proaktif dalam menghadapi perubahan dan peluang yang ada.⁴

Hidup pada zaman sekarang ini dalam iklim kompetisi seperti saat ini, sulit bagi suatu organisasi untuk dapat hidup dengan baik, jika tidak memiliki kemampuan mengubah diri dengan cepat dan mampu berkembang seiring dengan berbagai tuntutan stakeholder. Kondisi ini berlaku hampir pada setiap organisasi yang bersifat profit maupun non profit. Persaingan tersebut juga berlaku dalam

³ Nurani Soyomukti, Teori-teori Pendidikan (Yogyakarta: Ar-Ruz Media,2016), hlm,22.

⁴ Situs : <https://ppmschool.ac.id/manajemen-strategis/> di unduh pada 12 desember 2024. 17.00 wib.

dunia pendidikan, meskipun lembaga pendidikan tidak termasuk lembaga profit, namun pengelolaannya tidak bisa dilakukan secara tradisional akan tetapi membutuhkan kemampuan khusus sehingga output pendidikan memiliki daya saing tinggi untuk dapat bersaing ditingkat global.⁵

Setelah memahami pengertian manajemen strategis dari berbagai sudut pandang para ahli, penting juga untuk mengerti tujuan utama dari penerapan manajemen strategis dalam sebuah organisasi. Tujuan ini mencakup beberapa aspek kunci:

Memberikan Arah dalam Mencapai Tujuan: Manajemen strategis bertujuan untuk mengarahkan semua sumber daya perusahaan agar selaras dan efektif dalam mencapai tujuan perusahaan. Arah ini memberikan landasan bagi pengendalian dan evaluasi keberhasilan.

Menjaga Kepentingan Berbagai Pihak: Strategi yang disusun mempertemukan kebutuhan berbagai pihak terkait, seperti karyawan, pemegang saham, dan masyarakat, untuk memastikan kesuksesan kebijakan yang dibuat.

Mengantisipasi Perubahan: Melalui manajemen strategis, perusahaan dapat mengantisipasi perubahan dan menyiapkan pedoman untuk adaptasi dan pengendalian, memperluas kerangka berpikir secara perspektif.

Efektivitas dan Efisiensi: Manajemen strategis bertujuan untuk mengkonsentrasikan upaya pada peningkatan efisiensi dan efektivitas organisasi, memastikan bahwa sumber daya digunakan secara optimal.

Tujuan-tujuan ini memberikan gambaran bahwa manajemen strategis tidak hanya terfokus pada pencapaian hasil jangka pendek, tetapi juga pembangunan keberlanjutan dan adaptasi perusahaan dalam jangka panjang.⁶

Saat ini paradigma dalam memandang pendidikan mulai bergeser, yang awalnya pendidikan dipandang dan dikaji sebagai aspek social sekarang orang melihat pendidikan sebagai corporative.⁷

⁵ Muhaimin, Manajemen Pendidikan (Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pembangunan Sekolah/Madrasah, 2012), cet. 4 Jakarta Kencana Prenada Media group hlm, 23.

⁶ Situs : <https://ppmschool.ac.id/manajemen-strategis/> di unduh pada 12 desember 2024 pukul 17.00 wib.

⁷ Arifin Zainal 2011. Penelitian Pendidikan (Metode Paradigma Baru), Bandung PT Remaja Rosdakarya. hlm 20.

Secara histori kata strategi dipakai untuk istilah dunia militer. Strategis sendiri berasal dari bahasa Yunani “stratagos”, yang berarti jenderal atau komandan militer. Maksudnya adalah strategis berarti seni para jenderal, yaitu cara menempatkan pasukan atau menyusun kekuatan tentara di medan perang agar musuh dapat dikalahkan.

Pelaksanaan strategis jasa pendidikan sekolah yang tepat akan memicu tumbuh kembangnya pendidikan di dalam suatu lembaga pendidikan. Pada akhirnya hasil pendidikan yang berupa sumber daya manusia akan dapat digunakan untuk kebutuhan masyarakat di luar maupun di dalam bidang pendidikan itu sendiri. Hal itu juga berlaku dalam dunia pendidikan, meskipun lembaga pendidikan tidak termasuk lembaga profit, namun pengelolaannya tidak dapat dilakukan secara tradisional akan tetapi membutuhkan kemampuan khusus sehingga *output* pendidikan memiliki daya saing tinggi untuk dapat bersaing di tingkat global. Apalagi saat ini paradigma dalam memandang pendidikan mulai bergeser, yang awalnya pendidikan dilihat dan dikaji dari aspek social dilihat dan dikaji dari aspek sosial, sekarang orang melihat pendidikan lebih pada sebuah *corporate*. Artinya, lembaga pendidikan dipahami sebagai suatu organisasi produksi yang menghasilkan jasa pendidikan. Apabila produsen tidak mampu memasarkan hasil produksinya, dalam hal ini jasa pendidikan disebabkan mutunya tidak dapat memuaskan konsumen maka produksi jasa yang ditawarkan tidak laku.

Strategis tersebut diadopsi dari dunia bisnis, Jika logika *corporate* ini dipakai dalam dunia pendidikan, maka lembaga pendidikan dapat dimaknai sebagai sebuah lembaga yang bergerak dibidang layanan jasa pendidikan yang kegiatannya melayani konsumen berupa siswa, mahasiswa, maupun masyarakat umum yang dikenal sebagai *stake holder*. Sebab, dalam dunia pendidikan adalah menawarkan mutu layanan intelektual dan pembentukan watak secara menyeluruh.⁸

MI Muhammadiyah Bawang, berusaha memberikan layanan pendidikan

⁸ Ara Hidayat & Imam Machal, Pengelolaan Pendidikan(konsep,prinsip & aplikasi dalam mengelola sekolah dan madrasah(Yogyakarta:Kaukaba, 2012) hlm 229.

dengan sebaik mungkin, dari pelayanan jasa yang prima, pelayanan tempat, mutu yang terjamin dan pembinaan akhlakul karimah. Namun demikian hal itu harus disertai dengan marketing yang baik dan tenaga pendidikan yang cukup berkompeten dalam menyusun semua strategis yang disiapkannya. Berdasarkan hal itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Manajemen strategis dalam meningkatkan minat masyarakat di MI Muhammadiyah Bawang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti memfokuskan permasalahan didalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi tersebut diimplementasikan dalam kegiatan madrasah?
2. Bagaimana proses evaluasi strategi dilakukan untuk menjamin keberlanjutan mutu?
3. Bagaimana MI Muhammadiyah Bawang merumuskan strategi peningkatan mutu Pendidikan

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan Mutu jasa pendidikan dalam meningkatkan minat/animo masyarakat di MI Muhammadiyah Bawang?
2. Untuk mengetahui pelaksanaan Mutu jasa pendidikan dalam meningkatkan minat/animo masyarakat di MI Muhammadiyah Bawang?
3. Untuk mengetahui pemeriksaan Mutu jasa pendidikan dalam meningkatkan minat/animo masyarakat di MI Muhammadiyah Bawang?
4. Untuk mengetahui perbaikan Mutu jasa pendidikan dalam meningkatkan minat/animo masyarakat di MI Muhammadiyah Bawang?

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian akademik dan tentang mutu pendidikan.

2. Manfaat Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa kepentingan diantaranya:

- a. Kepala Madrasah, Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dan evaluasi dalam mengambil kebijakan dalam menentukan strategis jasa pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Manajemen Strategis

Manajemen berasal dari Bahasa Latin yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* (melakukan). Kata-kata tersebut digabung menjadi *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke Bahasa Inggris *to manage* (kata kerja), *management* (kata benda), dan *manager* untuk orang yang melakukannya. *Management* diterjemahkan ke Bahasa Indonesia menjadi manajemen pengelolaan.⁹ Secara umum pengertian manajemen adalah ilmu dan seni perencanaan, pelaksanaan, pemeriksaan, dan perbaikan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen memiliki kegiatan memimpin, mengatur, mengelola, mengendalikan, dan mengembangkan. Pada hakikatnya manajemen adalah *al-tadhibir* (pengaturan).

Strategi menurut kamus bahasa Indonesia berarti cara.¹⁰ Arti pemimpin yaitu: seseorang yang bertanggungjawab terhadap segala kegiatan dalam perjalanan pendidikan dan pengajaran di sebuah lembaga pendidikan.¹¹ Pendidikan berarti proses yang disosialisasikan dengan mempromosikan barang atau jasa pendidikan. Manajemen Strategi pendidikan yang dimaksud adalah suatu cara yang dirancang oleh pemimpin dalam melakukan Mutu pendidikan untuk meningkatkan minat, mutu pendidikan dan pelanggan baru yang lebih banyak terhadap lembaga pendidikan.¹²

Manajemen Strategis ialah cara yang digunakan oleh perusahaan produsen barang atau jasa secara kontinu atau berkesinambungan untuk

⁹ Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.5.

¹⁰ YS.Marjo, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Surabaya: Beringin Jay, 1997). Hal.214

¹¹ Yusuk Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: pustakasetia, 1998), Hal 97

¹² Betsy-Ann Tofler Jane Lember, *kamus istilah Mutu*, (Jakarta: PT Elexmedia komputind, 2002).Hal 658.

memenangkan persaingan pasar secara berkesinambungan. Strategi yaitu pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Didalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisiensi dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.¹³

Menurut Bittel, strategis adalah suatu rencana yang fundamental untuk mencapai tujuan perusahaan. Sedangkan dalam KBBI, diartikan sebagai suatu rencana cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹⁴ Strategi dipandang sebagai sebuah program yang meliputi tujuan yang ingin dicapai, disertai dengan tindakan atau langkah-langkah khusus untuk mencapaitujuan tersebut sebagai usaha merespon lingkungannya.

Sesuai firman Allah dalam suruh Annisa.

29. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. Larangan membunuh diri sendiri mencakup juga larangan membunuh orang lain, sebab membunuh orang lain berarti membunuh diri sendiri, karena umat merupakan suatu kesatuan.¹⁵

Secara histori kata strategis dipakai untuk istilah dunia militer.Strategis sendiri berasal dari bahasa Yunani "*stratagos*", yang berarti jenderal atau komandan militer. Maksudnya adalah strategi berarti seni para jenderal, yaitu cara menempatkan pasukan atau menyusun kekuatan tentara di medan perang agar musuh dapat dikalahkan. Dalam marketing juga menggunakan strategi, agar marketing bisa tercapai sesuai istilah ini tidak hanya digunakan

¹³ <http://id.Wikipedia.org/wiki/strategi>. Diunduh pada hari Rabu 24 November 2024

¹⁴ Buchari Alma. Manajemen Mutu Jasa (Bandung : Alfabeta, 2011, Hal.199

¹⁵ Al- Quran dan Terjemahan (Qudus: Mubarakatun Toyyibah, 2009).

dalam konteks militer saja, bisnis juga memiliki istilah strategi ini.¹⁶ Para ahli mengemukakan pengertian secara berbeda-beda dalam penyajian dan penekanannya, namun semuanya mempunyai pengertian yang hampir sama antara satu dengan yang lain. Berikut devinisi mengenai marketing yang dimaksud. Menurut *The American Marketing Association* menyebutkan: “Marketing is the planning and executing the conception, pricing, promotion and distribution of ideas, goods, and servies to create exchanges that satisfy individual and organizational goals”.¹⁷

Tabel tantangan mutu Pendidikan :

Aspek	Tantangan yang Dihadapi	Dampak terhadap Mutu Pendidikan
1. Kualitas SDM	- Guru belum seluruhnya tersertifikasi- Minimnya pelatihan berkala	- Rendahnya kualitas pengajaran- Kurangnya inovasi dalam pembelajaran
2. Kepemimpinan	- Manajemen kepala madrasah belum berbasis strategi- Keterbatasan dalam pengambilan keputusan	- Visi dan misi tidak optimal- Minim partisipasi warga madrasah
3. Sarana Prasarana	- Gedung kurang representatif- Fasilitas digital minim- Buku dan media pembelajaran terbatas	- Tidak mendukung pembelajaran aktif dan modern
4. Kurikulum	- Belum sepenuhnya integratif antara kurikulum nasional dan kekhasan madrasah (keislaman)	- Pembelajaran tidak kontekstual- Kurangnya integrasi nilai-nilai lokal
5. Pembiayaan	- Ketergantungan pada dana BOS- Minimnya partisipasi dari masyarakat atau alumni	- Terbatasnya program peningkatan mutu- Tidak dapat memenuhi kebutuhan prioritas
6. Partisipasi Masyarakat	- Lemahnya keterlibatan komite sekolah dan orang tua dalam perencanaan	- Madrasah kurang mendapat dukungan sosial dan material

¹⁶ <http://Erlan.blogspot.com/2011//>.diunduh pada hari Kamis 25 November 2024

¹⁷ Graham J Hooly, Nigel F Piercy, Brigitte and kompetitive Positioning(London Pretingce Hall,2008), hlm.7

Aspek	Tantangan yang Dihadapi	Dampak terhadap Mutu Pendidikan
7. Evaluasi Mutu	- Sistem monitoring dan evaluasi belum berkelanjutan	- Tidak ada dasar untuk perbaikan mutu berbasis data
8. Perubahan Lingkungan	- Tantangan globalisasi, teknologi, dan perubahan nilai social	- Madrasah sulit beradaptasi dengan zaman dan kebutuhan peserta didik

2. Tujuan Manajemen Strategis dalam meningkatkan Mutu Pendidikan.

Kotler dan Fok mendefinisikan tujuan utama stratetegis mutu pendidikan yaitu untuk:

- a. Memenuhi misi madrasah atau sekolah dengan tingkat keberhasilan yang besar.
- b. Meningkatkan kepuasan pelanggan jasapendidikan.
- c. Meningkatkan ketertarikan terhadap sumber daya pendidikan.
- d. Meningkatkan efisiensi pada aktivitas pendidikan.¹⁸

Berdasarkan tujuan pendidikan, aktivitas jasa pendidikan lebih dari aktivitas penjualan jasa pendidikan, periklanan dan promosi, untuk menciptakan permintaan jasa pendidikan. Strategis mutu pendidikan adalah sangat perlu adanya keterampilan perencanaan dan cara pengelolaa hubungan pertukaran, barter yaitu diantara lembaga pendidikan dengan kelompok masyarakat.

3. Konsep Dasar Manajemen Strategis dalam meningkatkan Mutu Pendidikan.

Konsep ini dapat meeningkatkan mutu Pendidikan. Diantaranya:

- a. Kebutuhan (Needs)

Dalam konteks startegis, kebutuhan adalah sebuah kondisi dimana kita merasa kekurangan atas satu dan ada sebuah dorongan untuk memenuhinya. Hal ini biasanya dikaitkan dengan kebutuhan pokok, misalnya kebutuhan kita akan makan, minum, dan pakaian. Jika dikaitkan dengan sebuah kondisi dimana kita merasa perlu terhadap

¹⁸ Philip kotler,Manjemen Mutu. (Jakarta PT Intan Sejati Klaten,2005)hlm.16-17

sebuah lembaga pendidikan dan harus segera memenuhi kebutuhan tersebut.

b. Keinginan

Keinginan adalah suatu kebutuhan manusia yang sangat dasar dan sudah dibentuk oleh budaya dan kepribadian secara individu artinya individu memiliki kebutuhan yang sama, seperti pakaian dan minuman, namun individu bisa juga mempunyai atau memiliki keinginan yang berbeda karena sudah ada peranan kepribadian dan budaya. Jika dikaitkan dengan pendidikan, maka setiap individu memiliki keinginan untuk memilih lembaga pendidikan yang mereka sukai baik berdasarkan tuntutan pribadi maupun budaya. Misalnya pilihan antara lembaga pendidikan umum maupun lembaga pendidikan agama, baik negeri maupun swasta.

Permintaan dalam konteks ilmu Mutu jasa pendidikan adalah keinginan pelanggan jasa pendidikan yang didukung oleh daya beli terhadap pendidikan. Pelanggan jasa pendidikan memiliki keinginan, namun ia belum tentu merupakan demand atas produk jasa pendidikan tertentu bila ia tidak memiliki daya atau kemauan untuk menjadi pelanggan jasa pendidikan. Oleh sebab itu, sebuah lembaga pendidikan yang kreatif akan bertindak lebih jauh lagi dengan cara "menciptakan berkreasi" permintaan-permintaan baru sehingga pelanggan jasa pendidikan merasa perlu dan harus untuk menjadi siswa atau siswi di lembaga pendidikan tersebut.

c. Produk jasa pendidikan

Produk jasa pendidikan adalah apa saja yang dapat ditawarkan kepada pelanggan jasa pendidikan agar dapat diambil manfaatnya dan digunakan, sehingga dapat memuaskan kebutuhan dan keinginan pelanggan jasa pendidikan. Kata produk dalam Mutu jasa pendidikan bukan hanya untuk "barang" (objek fisik) saja, tetapi juga berarti pelayanan, orang, tempat, organisasi dan ide-ide.

d. Ide-ide

Lembaga pendidikan menawarkan lulusan (*out put*) yang hafal Al-qur'an diluar kurikulum yang telah disajikan kepada masyarakat.

Konsep yang terbaru semakin kompleksnya tuntutan dunia manajemen strategis maka lahirlah holistic yang dipandang lebih sesuai dengan kondisi kekinian muncul Strategis Meningkatkan Mutus terdiri dari komponen.

a) People

People mencerminkan orang yang ada dalam perusahaan (karyawan) dan luar perusahaan (pelanggan). Kita tahu bahwa keberhasilan Mutu ditopang kesuksesan orang-orang yang ada dalam perusahaan.

b) Proses

Proses mencerminkan kreatifitas, disiplin, dalam inovasi. Strategis membutuhkan kreatifitas untuk mendapatkan hubungan jangka panjang dengan mereka.

c) Program

Program mencerminkan keseluruhan aktifitas yang dirancang untuk menjumpai strategis dalam media pembelajaran.

d) Performance

Performance didefinisikan sebagai holistik yang bisa mengakomodir berbagai output kegiatan berupa implikasi finansial ataupun nonfinansial (profitabilitas ekuitas merk, pelanggan) implikasi terhadap eksternal perusahaan (tanggungjawab sosial, hukum, etika dan masyarakat terkait).¹⁹

4. Strategis Mutu Jasa Pendidikan

Suksesnya Mutu pendidikan Islam, tergantung pola pikir pemimpin yang mempunyai pandangan kedepan dan dalam kaitannya dengan Mutu pendidikan, sehingga dapat mempersiapkan lembaga pendidikan dan siswa untuk menyongsong masa depan lembaga yang dipimpinnya. Seorang pemimpin harus selalu berusaha agar lembaga pendidikan yang dipimpinnya

¹⁹ Rahmawati, Manajemen Mutu. (Samarinda Mulawarman University Press), Hal 13-14

tetap hidup, berkembang, dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lain, untuk itu pemimpin perlu menentukan dan menerapkan strategi, serta melakukan aktivitas Mutu jasa pendidikan. Strategi menurut *kamus bahasa Indonesia* berarti cara.²⁰ Arti pemimpin adalah “seseorang yang bertanggung jawab terhadap segala kegiatan pendidikan dan pengajaran di sebuah lembaga pendidikan”.²¹ Strategi Mutu pendidikan yang dimaksud adalah suatu cara yang dirancang oleh pemimpin dalam melakukan Mutu pendidikan untuk meningkatkan minat dan jumlah siswa dan siswi lebih banyak terhadap lembaga pendidikan.²²

Suatu cara dapat dirancang dalam bentuk strategi seperti: segmentasi pasar jasa pendidikan, strategi penentuan pasar sasaran jasa pendidikan, strategi penentuan posisi pasar jasa pendidikan dan strategi bauran Mutu jasa pendidikan. Melalui strategi tersebut, diharapkan mutu pendidikan dapat meningkatkan minat dan jumlah siswa lebih banyak, serta meningkatkan loyalitas masyarakat terhadap lembaga pendidikan.

a. Strategi Mutu Pendidikan.

Menurut Kotler dalam buku yang ditulis oleh Taufik Amir, penentuan posisi jasa pendidikan (*positioning*) adalah “bagaimana sebuah pendidikan dapat dirumuskan secara berbeda oleh pelanggan jasa pendidikan atas atribut-atribut yang dianggapnya penting, relatif, dibandingkan dengan produk jasa pendidikan lain”.²³ Positioning bersifat dinamis berkembang dan berubah sesuai kondisi pasar.

1. Langkah-langkah dalam positioning

Pemimpin harus mengidentifikasi keunggulan bersaing yang mungkin untuk ditonjolkan merupakan tahap awal dalam positioning. Keunggulan

²⁰ YS. Marja Kamus Bahasa Indonesia Kotemporer. (Surabaya: Beringin Jaya Surabaya, 1997). hlm 214.

²¹ Yusak Burhanuddin. Administrasi Pendidikan, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm 97.

²² Betsy-Ann Tofler Jane Lember, Kamus istilah Mutu, (Jakarta: PT Elexmedia komputind, 2002). halm 658.

²³ Philip Kotler, dkk, Manajemen Mutu. (Jakarta: PT Intan Sejati Klaten, 2005). hlm 375-377

bersaing ini bisa ditemukan melalui analisis internal terhadap lembaga pendidikan dan produk-produk jasa pendidikan lainnya. Pemimpin hendaknya mendaftar sebanyak mungkin hal-hal dan nilai-nilai apa saja yang dapat ditonjolkan. Dengan demikian, hal yang dianggap beda oleh pelanggan jasa pendidikan dapat dibandingkan dengan pesaing.

Unsur pembeda dapat ditemukan dalam banyak hal. Adapun unsur-unsur pembeda tersebut adalah:

- a) Produk jasa pendidikan, yaitu aspek perbedaan yang dapat ditemukan dalam sebuah produk jasa pendidikan bisa berupa bentuk, fitur, kinerja, kesesuaian (kurikulum: kesenian, teknologi dan olah raga), daya tahan dan lain-lain.
- b) Pelayanan, yaitu perbedaan dalam hal melayani pelanggan jasa pendidikan. Artinya, kesiap- siagaan dalam hal memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada pelanggan jasa pendidikan. Pelayanan dapat berupa tawaran, bantuan terhadap keamanan dan kenyamanan pelanggan jasa pendidikan yang mempunyai keluhan.
- c) Saluran, yaitu kemudahan dalam mengakses informasi mengenai hal- hal yang berkaitan dengan produk jasa pendidikan dan organisasi, misalnya keamanan dan nyaman dalam akses menuju lokasi.
- d) Citra (*Image*), yaitu cara masyarakat mempersepsi (memikirkan) produk jasa pendidikan yang ditawarkan. Untuk membangun suatu citra diperlukannya pembangunan simbol-simbol legenda atau bangunan-bangunan lain sehingga memberikan perbedaan yang sesuai dengan harapan pelanggan. Misalnya, pembangunan patung Sphynx di gerbang pintu masuk, sehingga ada nuansa Mesir sekaligus legendaris, dan mengadakan majelis ta'lim pada pendidikan pondok pesantren dan lain-lain.

b. Strategi Bauran Mutu Pendidikan

Pemimpin harus mengetahui cara mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitif adalah melalui pemanfaatan unsur-unsur bauran jasa pendidikan.

Tabel Formulasi Strategi untuk Peningkatan Mutu Pendidikan di MI Muhammadiyah Bawang

Tahapan Formulasi Strategi	Aktivitas Kunci	Contoh Implementasi di MI Muhammadiyah Bawang
1. Perumusan Visi, Misi, dan Tujuan	- Menyusun arah lembaga secara jangka panjang- Melibatkan seluruh stakeholder	- Visi: “Menjadi madrasah unggul dalam IMTAQ dan IPTEK di Banjarnegara”- Misi: Integrasi kurikulum umum dan keislaman
2. Analisis Lingkungan Eksternal	- Mengidentifikasi peluang dan ancaman- Menganalisis faktor sosial, politik, teknologi, ekonomi	- Peluang: dukungan dari PWM Muhammadiyah, bantuan BOS- Ancaman: persaingan dengan SD unggulan berbasis digital
3. Analisis Lingkungan Internal	- Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal- Meninjau SDM, sarana, budaya organisasi	- Kekuatan: semangat kaderisasi dan nilai ideologis Muhammadiyah- Kelemahan: guru belum semua bersertifikasi
4. Identifikasi Isu Strategis	- Merumuskan isu-isu kunci dari hasil analisis SWOT	- Isu strategis: "Bagaimana meningkatkan mutu lulusan melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan manajemen partisipatif"
5. Penetapan Strategi Umum	- Menentukan arah strategi makro- Mengembangkan alternatif strategi	- Strategi: <i>Focus Strategy</i> (memfokuskan pada keunggulan lokal dan agama), atau <i>Differentiation</i> (penguatan

Tahapan Formulasi Strategi	Aktivitas Kunci	Contoh Implementasi di MI Muhammadiyah Bawang
		nilai-nilai Islam dan akhlak)
6. Penjabaran ke Strategi Operasional	- Menyusun program kerja tahunan- Menentukan indikator dan target	- Program: Pelatihan guru, penguatan literasi digital, pengembangan e-rapor- Target: kenaikan nilai rata-rata UN, akreditasi meningkat

B. Kajian Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang Strategis Marketing Jasa Pendidikan ini merupakan suatu kegiatan yang sangat menarik untuk diteliti dan dikaji. Hasil penelitian yang terkait dengan problem manajemen strategis dalam peningkatan mutu pendidikan antara lain sebagai berikut yaitu:

1. Tesis karya Ervina Vironika, Manajemen Mutu Jasa Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Saren, Kalijambe, Sragen, Tahun 2015. Di terbitkan di Pascasarjana IAIN Surakarta.

Penelitian tersebut mencoba menunjukkan bahwa manajemen Mutu jasa pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Saren sudah berjalan, hal tersebut dibuktikan dengan tercapainya visi dan misi madrasah. Manajemen Mutu di MIN Saren dimulai dari plan, organizing, actuating dan controlling. Planning Mutu jasa pendidikan yang dilakukan MIN Saren yaitu mengadakan rapat rutin menjelang ajaran baru dengan guru. Organizing dilakukan dengan membentuk kepanitiaan penerimaan siswa dan juga memperkenalkan MIN Saren kepada masyarakat. Actuating dalam Mutu jasa pendidikan oleh MIN Saren terutama dengan menunjukkan kepada masyarakat bahwa MIN Saren merupakan lembaga peka terhadap kebutuhan masyarakat akan keagamaan. Controlling yang dilakukan MIN Saren dalam menawarkan program-programnya dilakukan kepala sekolah dengan memberikan saran, dan evaluasi yang dilakukan setiap selesai pekerjaan.

2. Tesis Karya Qurrotul A'yuni, Strategi Promosi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Gatak dalam Meningkatkan Jumlah Siswa 40, pada Tahun 2015. Di Pascasarjana IAIN Surakarta.

Hasil dari Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi Mutu melalui promosi dapat meningkatkan jumlah siswa pada MIM Gatak. Hal tersebut

dapat dilihat dari langkah- langkah strategi Mutu yang dilakukan oleh MIM Gatak yaitu pertama pembuatan rumusan tujuan masalah yang bertujuan untuk mendapatkan siswa baru sebagai sarana dakwah islamiyah yaitu mengajak masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka dimadrasah, kedua mengidentifikasi audiens sasaran dengan mendatangi TK/RA/BA yang menjadi sasaran, dan yang ketiga merancang pesan yang dibaca lewat media seperti brosur, spanduk agar masyarakat bisa tertarik setelah membaca tulisan yang terdapat pada brosur tersebut.

3. Tesis yang ditulis oleh Suparno Manajemen Mutu jasa pendidikan dalam meningkatkan jumlah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah, MTs Negeri 5 Cilacap.

Penelitian ini mencoba menjelaskan tentang Segmenting Mutu Jasa Pendidikan dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik di MTs N 5 Cilacap dilakukan dengan memandang bahwa masyarakat mempunyai perbedaan keinginan, sumber daya, lokasi, sikap pembeli, dan praktek pembelian. Lembaga pendidikan MTs N 5 Cilacap membuat segmen yang lebih kecil agar dapat tercapai secara efektif dan efisien dengan produk jasa pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. 2. Targetting Mutu Jasa Pendidikan dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik di MTs N 5 Cilacap dilakukan dengan menetapkan target pasar yang ingin disasar. Targeting mengevaluasi minat dari segmen pasar yang berbeda dan kemudian menentukan segmen pasar mana yang Anda targetkan. Dengan menerapkan target pasar, MTs N 5 Cilacap mengembangkan posisi produk dan strategi bauran Mutu untuk setiap target pasar yang relevan. 3. Positioning Mutu Jasa Pendidikan dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik di MTs N 5 Cilacap dilakukan dengan mengintegrasikan atau menerapkan kurikulum

4. Tesis karya Hufron Rifa'i, yaitu Strategi Managemen Mutu Sarana-prasarana sebagai peningkatan Layanan Publik di Man 2 Boyolali. Di terbitkan di Pascasarjana IAIN Surakarta. Hasil dari Penelitian ini menunjukkan bahwa

mutu sarana- prasarana dilembaga tersebut berhasil untuk meningkatkan layanan public atau konsumen sehingga para pelanggan atau siswa puas dengan layanan sarana- prasarana yang diberikan oleh lembaga tersebut. Pelaksanaan strategi sarana-prasarana yang digunakan oleh lembaga MAN 2 Boyolali ini meliputi pengelolaan layanan pembelajaran yang terdiri dari kurikuler, ekstrakurikuler serta administrasi. Layanan kurikuler dikelola oleh guru yang dikoordinir oleh kepala urusan kurikulum, layanan administrasi dikelola oleh pegawai tata usaha yang dikoordinir oleh kepala TU, sedangkan layanan ekstrakurikuler dikelola oleh Pembina ekstrakurikuler yang dikoordinir oleh kepala urusan kesiswaan. Layanan sarana kurikuler, administrasi pendidikan, dan 41 ekstrakurikuler yang diberikan guru, karyawan, maupun Pembina baik ditinjau dari kepercayaan, keterjaminan, penampilan, perhatian maupun ketanggapan berjalan dengan baik, sehingga hasil layanan tersebut memuaskan siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Melalui pendekatan ini diharapkan ditemukan gambaran mengenai kualitas dan realitas sosial. Pendekatan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif, yaitu penelitian tentang data yang dinyatakan dalam bentuk gambar atau kata-kata yang disusun dalam kalimat. Bogdan dan Taylor dalam Tohirin, menyatakan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²⁴

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang atau jasa. Hal yang terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian/fenomena/gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan suatu konsep teori.²⁵

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu memaparkan dan menggambarkan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah, namun dapat juga bermaksud sebagai upaya eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial.²⁶ Dalam hal ini untuk mendapatkan gambaran dan keterangan-keterangan mengenai Strategi Marketing Pendidikan Dalam Meningkatkan Minat masyarakat di MI Muhammadiyah Bawang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis mengambil tempat di MI

²⁴ Tohirin, Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling. (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hlm 2

²⁵ Andi Prastowo, Metode Penelitian Kualitatif. (Yogyakarta: Ar-Russ2016), Hlm 22

²⁶ Haris Herdiansyah, Metodologi Penelitian Kualitatif. (Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2010, Hlm 9

Muhammadiyah Bawang²⁷ Ini adalah lokasi atau tempat yang ditetapkan untuk melakukan penelitian, Jl. H. Busro Desa Bawang, Kec. Bawang, Kab. Banjarnegara yang di pimpin oleh Kepala Sekolah yaitu Bapak Subehi, S.Pd.I dan MI Muhammadiyah Bawang ini berdiri pada 1 Desember 1959.

VISI MI Muhammadiyah Bawang yaitu Terwujudnya Peserta Didik yang mandiri, Jujur, Unggul dalam prestasi, Tekun dalam beribadah, santun dalam perilaku berdasarkan iman dan taqwa.

MISI MI Muhammadiyah Bawang yaitu Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian akademik dan non akademik, Meningkatkan pengetahuan profesionalisme dan kesejahteraan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sesuai perkembangan zaman, mewujudkan pembentukan karakter islam yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat dan menyelenggarakan tata kelola madrasah efektif, efisien, transparan, partipatif dan akuntabel.

Maka dari itu penelitiannya adalah riset sosial atau lingkungan manusia atau budaya maka dinamakan situasi sosial (*Social Setting*) Setting penelitian ini adalah di MI Muhammadiyah Bawang, dan seluruh penelitian diambil dari lokasi tersebut. Adapun alasan pemilihan lokasi ini karena :

1. Letak geografis yang sangat strategis, lokasi ini berada jauh dengan tempat tinggal peneliti, namun merupakan salah satu madrasah yang menarik untuk diteliti MI Muhammadiyah Bawang, sehingga menjadi perhatian banyak masyarakat di lingkungan kota dan sekitarnya. Oleh karenanya sangat diperlukan penyempurnaan-penyempurnaan dalam pelaksanaan strategi marketing sekolah.
2. Dalam kegiatan penelitian yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti

²⁷ Wawancara dengan Kepala MI Muhammadiyah Bawang Sindangsari pada tanggal 13 September 2024

sebelumnya di MI Muhammadiyah Bawang, belum terdapat adanya peneliti yang membahas permasalahan ini.

3. Banyaknya masyarakat yang menaruh perhatian di sekolah ini, khususnya terhadap kualitas, kuantitas dan fasilitas belajar, maka menyebabkan munculnya berbagai masalah sosial dari berbagai kalangan terhadap madrasah tersebut. Permasalahan yang ada seperti halnya tuntutan fasilitas dan kualitas belajar yang terus dibenahi agar sesuai yang ditanggung oleh masing-masing wali murid.²⁸

Pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan mulai dari pembuatan proposal hingga penyempurnaan laporan. Waktu penelitian Pada bulan November tahun 2024 sampai bulan Desember 2024 di MI Muhammadiyah Bawang. Waktu penelitian menyesuaikan ketersediaan narasumber, mengikuti waktu peserta didik sekolah, dan waktu peneliti dalam melakukan penelitian ditempat tersebut.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah “ orang yang dijadikan sebagai sumber data atau sumber informasi oleh peneliti untuk riset yang dilakukannya.²⁹ Informan penelitian adalah orang- orang yang dapat memberikan informasi atau sesuatu baik orang, benda ataupun lembaga(organisasi), yang sifat keadaannya diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti adalah subjek penelitian dan yang menjadi informan penelitian adalah :

1. Ketua Yayasan MI Muhammadiyah Bawang
2. KKM MI Muhammadiyah Bawang
3. Komite MI Muhammadiyah Bawang
4. Pengawas Madrasah MI Muhammadiyah Bawang sebagai sumber informasi.

²⁸ Wawancara dengan Feri Cahyono, Kepala MI Al-Mahdy Sindangsari pada tanggal 13 November 2021

²⁹ Sidik, Subyek Penelitian: Pengertian & Contohnya, <http://sosiologi.com/subyek> –penelitian diakses tanggal 1 November 2024 pukul 21.00 WIB

5. Kepala MI Muhammadiyah Bawang sebagai sumber informasi data secara umum dan menyeluruh mengenai keadaan dan situasi Madrasah.

D. Teknik dan Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan kegiatan yang sangat urgen dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi data yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian, berikut teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan yaitu:

Kepala Madrasah, guru dan siswa, serta masyarakat setempat. Sementara itu sumber data yang bersifat dokumen tertulis berupa profil MI Muhammadiyah Bawang.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks yang tersusun atas proses biologis dan psikologis. Teknik observasi dimaksudkan untuk mengamati perbuatan, sikap dan tingkah laku informan. Teknik observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah mengamati secara langsung bagaimana proses manajemen Mutu pendidikan dalam meningkatkan minat masyarakat di MI Muhammadiyah Bawang

2. Wawancara

Wawancara ialah merupakan teknik pengumpulan data secara langsung kepada informan dengan meminta keterangan atau jawaban terkait fokus dan tujuan penelitian melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.³⁰ Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dimana peneliti menetapkan sendiri pertanyaan yang akan diajukan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, guru, siswa dan masyarakat sekitar lingkungan MI Muhammadiyah Bawang, dan ketua yayasan tersebut. Sebelum melakukan wawancara, peneliti secara langsung menemui para informan dan mengutarakan tentang tujuan kedatangan peneliti, dan untuk selanjutnya peneliti membuat

³⁰ Sugiono, Metode Penelitian Bisnis (Jakarta: Alfabeta, 2012), hlm 389

kesepakatan dengan para informan mengenai kesediaan waktu dan tempat untuk melakukan wawancara terkait dengan fokus dan tujuan penelitian peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah teknik pengumpulan data melalui dokumentasi baik berupa profil, peraturan, data-data tertulis lainnya.³¹ Teknik pengumpulan data secara dokumentasi dalam penelitian ini berupa profil MI Muhammadiyah Bawang keadaan tenaga MI Muhammadiyah Bawang dilihat dari jumlah, kualifikasi dan kompetensi, dokumentasi, yaitu semua dokumen yang berkaitan dengan penelitian, Suasana, (situasi di MI Muhammadiyah Bawang).

E. Keabsahan Data

Pada saat pengambilan data ada beberapa tahapan. Penelitian kualitatif menggunakan teknik keabsahan data melalui ketelitian pengamatan, triangulasi data, dan konsultasi pembimbing.

1. Ketelitian Pengamatan

Ketelitian pengamatan yaitu peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Peneliti dalam mengamati khusus pada strategi marketing pendidikan oleh tenaga pendidik dan kepala madrasah sekolah dalam meningkatkan minat masyarakat di MI Muhammadiyah Bawang.

2. Triangulasi Data

Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain di luar data. Jadi dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi data dengan mengecek kembali derajat kepercayaan atau informasi yang diperoleh dan membandingkannya melalui waktu atau alat yang berbeda. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi dengan

³¹ Suharsini Arikunto, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: Rineka Cipta , 2006), hlm 231

metode. Triangulasi sumber memiliki pengertian membandingkan dan mengecek kembali derajat keabsahan data dengan alat yang berbeda yang dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Peneliti membandingkan dengan hasil pengamatan terkait manajemen Mutu pendidikan dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap para informan;
- 2) Membandingkan suatu hasil wawancara dengan dokumen tertulis berupa, foto, rekaman, profil, rancangan, kegiatan, dokumen tertulis tentang marketing atau Mutu pendidikan, dan lain sebagainya.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan oleh orang-orang tentang keadaan yang sebenarnya dengan dokumen valid dan beserta wawancara yang dilakuka. Triangulasi teknik adalah melakukan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan sumber data yang utama. Triangulasi teknik yang digunakan dalam penelitian adalah melalui observasi partisipatif dimana peneliti terlibat langsung di dalamnya, wawancara yang mendalam dan dokumentasi. Selanjutnya, triangulasi metode adalah upaya membandingkan data yang diperoleh dengan metode yang berbeda.³² Triangulasi ini untuk menguji derajat keabsahan data hasil penelitian dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui observasi dibandingkan dengan data yang diperoleh melalui wawancara.
- 4) Konsultasi Pembimbing Teknik konsultasi dengan pembimbing ialah cara untuk membangun keabsahan data, dimana dalam penelitian ini peneliti mengkonsultasikan hasil penelitian yang diperoleh dengan pembimbing dengan melakukan diskusi dan konsultasi secara analisi dengan tujuan menelaah aspek-aspek penemuan yang masih bersifat implisit. Konsultasi pembimbing dapat memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengembangkan dan menguji langkah-langkah selanjutnya dalam mendesain penelitian yang dilakukan.

³² Sugiono, Metode Penelitian Bisnis (Jakarta: Alfabeta, 2012), hlm 389

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dengan tujuan untuk menjamin keabsahan data terhadap penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik adalah peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, peneliti menggunakan observasi partisipatif wawancara dalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Hal ini sama dengan pendapat Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa proses analisis data dilakukan bersama dengan pengumpulan data melalui beberapa tahapan mulai proses pengumpulan data, reduksi, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Data yang dianalisa dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis mengalir, dan dilakukan melalui dua tahapan melalui dua tahapan penganalisan. Pada tahap pertama analisis data dilakukan sewaktu berlangsungnya pengumpulan data dan tahapan ke dua dilakukan setelah selesainya proses pengumpulan data.

Dalam menganalisis data tersebut ada beberapa tahapan yang harus dilakukan, yaitu:

1. Reduksi data

Data yang dikumpulkan melalui metode pengamatan, wawancara dan dokumentasi oleh peneliti dilakukan penganalisan dengan cara dibaca, dipelajari dan ditelaah. Hal ini dilakukan selama penelitian berlangsung.

2. Display Data

Bentuk penyajian data yang umum dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif, yaitu menceritakan semua temuan yang diperoleh dalam penelitian. Dengan demikian data menjadi lebih jelas dan terperinci.

3. Pemeriksaan Kesimpulan

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih mempunyai peluang untuk menerima masukan. penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data lapangan dengan cara merefleksi kembali, peneliti dapat bertukar dengan teman sejawat, kebenaran ilmiah dapat dicapainya.

Data yang terkumpul direduksi dan selanjutnya disajikan, dikategorikan dan ditafsirkan. Setelahnya maka peneliti itu melakukan penarikan kesimpulan dalam bentuk laporan penelitian.³³

Pada tahap ini dilakukan upaya untuk mencari hubungan, persamaan atau sebaliknya. Fase ini merupakan tahap penafsiran data sesuai dengan tujuan penelitian. Maka peneliti memberi makna dan arti sesuai dengan gambaran dan pemikiran peneliti untuk mencapai satu kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian

³³ Haris Herdiansyah, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jakarta Selatan:Salemba Humanika, 2010), hlm 162-165

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat Lembaga

MI Muhammadiyah Bawang: Membangun Generasi Unggul di Banjarnegara

MI Muhammadiyah Bawang, yang terletak di JL.H.Busro, Desa/Kelurahan Bawang, Kecamatan/Kota (ln) Kec. Bawang, Kabupaten/Kota/Negeri (ln) Kab. Banjarnegara, Provinsi/Luar Negeri (ln) Prov. Jawa Tengah, merupakan sekolah swasta yang berdiri sejak 1 Januari 1978. Sekolah ini berada di bawah naungan Yayasan Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kab. Banjarnegara dan telah diakreditasi dengan nilai B berdasarkan SK No. 905/BAN-SM/SK/2019 yang diterbitkan pada 21 Oktober 2019.

MI Muhammadiyah Bawang memiliki komitmen kuat dalam mencetak generasi unggul yang berakhlak mulia dan berprestasi. Sekolah ini menyediakan pendidikan berkualitas di jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) dengan mengusung nilai-nilai Islam yang luhur.

Sebagai lembaga pendidikan yang peduli terhadap kemajuan anak didik, MIS Muhammadiyah Bawang senantiasa berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan fasilitas sekolah. Hal ini tercermin dari akses internet yang tersedia di sekolah, yang membantu siswa dalam mengakses informasi dan mengembangkan diri.

MI Muhammadiyah Bawang merupakan pilihan tepat bagi orang tua yang menginginkan pendidikan agama dan umum yang berkualitas untuk anak-anak mereka. Sekolah ini siap mencetak generasi muda yang berakhlak mulia, cerdas, dan siap menghadapi tantangan zaman.

2. Identitas Lembaga.

- a. Nama MI Muhammadiyah Bawang
- b. NPSN 60710706
- c. Alamat JL.H.Busro, Bawang, Kec. Bawang, Kab. Banjarnegara, Jawa Tengah
- d. Kode Pos -
- e. Desa / Kelurahan Bawang
- f. Kecamatan / Kota (LN) Kec. Bawang
- g. Kab. / Kota / Negara (LN) Kab. Banjarnegara
- h. Provinsi / Luar Negeri Jawa Tengah
- i. Status Sekolah Swasta
- j. Waktu Penyelenggaraan - / -
- k. Jenjang Pendidikan MI
- l. Dokumen dan perijinan : Naungan Yayasan Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kab. Banjarnegara
- m. No. SK. Pendirian 1 Januari 1978
- n. Tanggal. SK. Pendirian 01-01-1978
- o. No. SK. Operasional NO.Lk/3.c/2207/PGM.MI/1978
- p. Tanggal SK. Operasional 01-01-1978
- q. File SK Operasional 105467-273258-30199-141827560-1671633409.pdf
- r. Akreditasi B
- s. No. SK. Akreditasi 905/BAN-SM/SK/2019
- t. Tanggal SK. Akreditasi 21-10-2019
- u. No. Sertifikasi ISO –
- v. Tlp : 0852276

3. Visi , Misi dan Tujuan Lembaga

- a. Visi

”Terwujudnya Peserta didik yang Mandiri, Jujur, Unggul dalam prestasi, Tekun dalam beribadah, santun dalam perilaku berdasarkan iman dan taqwa”.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian tujuan akademik non akademik.
- 2) Meningkatkan pengetahuan profesionalisme dan kesejahteraan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan zaman.
- 3) Mewujudkan pembentukan karakter islam yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- 4) menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, trsnapan, partisipatif dan akuntabel.

4. Struktur dan Tenaga Kependidikan MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara

Tabel 4.1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan 2025/2026

No	Nama/NIP	Jabatan	TMT	Pendidikan
1	Subehi, S.Pd	Kepala	12/07/2010	S1 PAI
2	Amini, S.Pd.I	Bendahara	23/07/2013	S1 PAI
3	Fatkhul Janah, S.Pd	Guru	12/07/2010	S1 PAI
4	Eni Budiarti	Guru	12/07/2010	S.1
5	Purwati	Guru	12/07/2010	S.1
6	Tuwiyah, A.MaPd	Guru	01/08/2017	S.1
7	Muzdalifah, S.Pd.I	Guru	04/07/2016	S1 PAI
8	Nurul Azmi	Operator	03/07/2021	SMP

5. Data Siswa

Tabel 4.2 Data Anak didik dari 5 tahun terakhir

NO	TAHUN PELAJARAN	Awal Tahun Kel A & B	PINDAH	AKHIR TAHUN Kel A & B	TAMAT	Kel A
1	2017-2018	135	4	131	106	35
2	2018-2019	127	1	126	92	34
3	2019-2020	105	3	102	75	19
4	2020-2021	71	1	70	58	12
5	2021-2022	93	1	92	71	21

6. Sarana dan Prasarana Pendidikan MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara

NO	NAMA BARANG	JUMLAH
1.	Gedung	1
2.	R. Kepala	1
3.	R. Kelas	5
4.	R. Guru	1
5.	R. Gudang	1
6.	R. Dapur	1
7.	Toilet guru	1
8.	Toilet anak	5
9.	Meja guru	5
10.	Kursi Guru	5
11.	Meja anak	60
12.	Kursi Anak	120
13.	Laptop	2
14.	LCD	1
15.	Ayunan	1
16.	Wastafel	6
17.	Jungkitan	1
18.	Komedi Putar	1
19.	Tangga majemuk	1
20.	Prosotan	2
21.	Balok Natural	5 set
22.	Bombik/Tasos	20
23.	Buku perpustakaan	145
24.	Tempat bermain diluar	7
25.	Papan tulis	6

26.	Lambang Kenegaraan	6 set
27.	Lemari	10
28.	Rak buku	6
29.	Jam dinding	6
30.	Tempat sampah	6

7. Karakteristik MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara

MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara Banjarnegara memiliki karakteristik sebagai berikut :

a. Berlandaskan nilai-nilai Islami

Hal-hal yang dapat membantu manusia agar lebih bernilai dari sudut pandang Islam adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran dan perasaan, keterikatan maupun perilaku, Monoteisme Sebagai Sistem Nilai dan Aqidah Islam

Pendidikan Islam dikalangan umatnya merupakan salah satu bentuk manifestasi cita-cita hidup Islam untuk melestarikan, mengalihkan, menanamkan, dan mentransformasikan nilai-nilai Islam kepada pribadi penerusnya. Dengan demikian pribadi seorang muslim pada hakikatnya harus mengandung nilai-nilai yang didasari atau dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Allah SWT sebagai sumber mutlak yang harus ditaati. Ketaatan kepada kekuasaan Allah SWT yang mutlak itu mengandung makna sebagai penyerahan diri secara total kepadanya.

b. Memperhatikan Aspek Perkembangan Anak

Setiap manusia mengalami perkembangan secara bertahap mulai dari bayi, remaja, dewasa dan seterusnya. Setiap perkembangan mereka memiliki kemajuan dalam dirinya. Mulai dari perkembangan fisik dan lain sebagainya. Proses perkembangan pada anak-anak didasari pada aspek perkembangan fisik yang meliputi dari motorik halus dan motorik kasar, serta perkembangan sosio emosional, bahasa, dan perkembangan kognitif.

Ada beberapa alasan mengapa para guru harus mempelajari perkembangan anak usia dini. Berikut ini alasan-alasan seperti di utarakan oleh Janet Balck dkk. (1992). Pertama pengetahuan tentang tumbuh kembang anak usia dini dapat memberikan pengertian dan pemahaman pada diri sendiri (self-under sending). Kedua dapat membantu lembaga RA untuk memberi layanan edukasi secara optimal. Ketiga, adanya upaya para ahli mempelajari tumbuh kembang anak usia dini untuk belajar terus menerus (is an on going process). Pada prinsipnya, para pakar psikologi sependapat bahwa pengalaman anak pada usia dini membawa akibat pada masa kehidupan yang akan datang. Bahkan, seorang ahli psikologi perkembangan, Elizabeth B. Hurlocke, mengatakan bahwa : "Kenakalan remaja bukanlah fenomena baru dari masa remaja melainkan suatu lanjutan dari pola perilaku adosiasi yang mulai pada masa kanak-kanak. Semenjak usia 2-3 tahun ada kemungkinan mengenali anak yang kelak menjadi remaja nakal (Hurlock,1993).

c. Memperhatikan Nilai Dasar Hidup Berbangsa dan Bernegara Indonesia

Di era globalisasi sekarang ini, identitas dan kepribadian cenderung melebur atau luntur oleh sebab itu, masyarakat Indonesia dituntut untuk dapat menjaga jati diriya sebagai warga Indonesia yang sesungguhnya. Diberbagai daerah di seluruh

Indonesia memiliki identitasnya Indonesia yang sesungguhnya. Di berbagai daerah di seluruh Indonesia memiliki identitasnya masing-masing, misalnya di daerah-daerah tertentu atau masyarakat kota kepribadian itu dapat dipengaruhi oleh unsur-unsur asing seperti cara berpakaian dan bertingkah laku akibat berbaur atau berinteraksi dengan banyak orang, baik dengan warga Indonesia itu sendiri maupun dari warga Asing. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, tidak lepas dari sebuah tatanan tingkah laku kehidupan yang sesuai dengan karakter dan kepribadian bangsa Indonesia. Oleh sebab itu kehidupan yang sesuai dengan karakter dan kepribadian bangsa Indonesia. Oleh sebab itu peranan guru dalam mendidik anak usia dini sangat penting dalam mengenalkan kehidupan berbangsa dan bernegara dalam tatanan bangsa dan negara.

d. Membangun Akidah dan Akhlaqul Karimah

Persoalan akhlak atau moral senantiasa mewarnai kehidupan manusia dari masa ke masa Seiring dengan gelombang kehidupan ini, dalam setiap kurun waktu dan tempat tertentu muncul tokoh yang memperjuangkan tegaknya nilai-nilai moral. Termasuk di dalamnya keberadaan para Rasul sebagai utusan Tuhan, khususnya. Muhammad SAW, yang memiliki tugas dan misi utama untuk menegakkan nilai-nilai moral. Upaya penegakan moral menjadi

sangat penting dalam rangka mencapai keharmonisan hidup. Akhlak mempunyai peran yang sangat penting dalam Islam, bahkan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Kepentingan akhlak ini tidak dapat dirasakan oleh manusia itu sendiri dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat bahkan dalam kehidupan bernegara. Akhlak

merupakan fondasi utama dalam pembentukan pribadi manusia seutuhnya. Pendidikan yang mengarah pada terbentuknya pribadi berakhlak merupakan hal pertama yang harus dilakukan, sebab akan melandasi kestabilan kepribadian manusia secara keseluruhan. Akhlak juga merupakan alat kontrol psikis dan sosial bagi individu dan masyarakat. Tanpa akhlak manusia akan berada dengan kumpulan hewan dan binatang yang tidak memiliki tata nilai dalam kehidupannya

e. Berbudaya Jawa Tengah

Di era milenial ini, banyak anak-anak sudah melupakan budaya leluhur mereka yang banyak mengandung ajaran-ajaran mulia. Mereka lebih suka meniru budaya barat yang seringkali bertentangan dengan norma-norma tradisional baik dalam berbusana, berperilaku maupun berbicara.

Di sini kami sebagai warga negara yang cinta tanah air dan budaya bangsa yang hidup di daerah jawa tengah, penting bagi para pendidik anak usia dini mengajarkan adab dalam berbicara, unggah unggah saat bergaul dengan teman sebaya dan dengan orang yang lebih tua menggunakan bahasa jawa yang sangat menghormati orang yang lebih tua. Penting juga mengajarkan budaya berbusana daerah jawa tengah dengan memadukan budaya Islami dengan tetap menutup aurat yaitu dengan busana jawa tengah berkerudung. Ini akan memberi pelajaran kepada anak bahwa berbudaya tetap harus memperhatikan norma-norma agama yang kita anut

8. Kegiatan ekstrakurikuler

Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini disusun sesuai kebutuhan, kondisi anak didik, karakteristik satuan pendidikan, budaya lingkungandaerah setempat, dengan demikian pendidikan memiliki peran

penting bagi kehidupan seseorang, kurikulum di MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara disusun disesuaikan dengan potensi, kebutuhan dan minat anak, karena setiap anak memiliki potensi bakat minat dan kecerdasan yang berbeda-beda. Kegiatan ekstra kurikuler yang diadakan oleh MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara adalah sebuah terobosan program yang bertujuan untuk menggali potensi anak didik dalam mengembangkan dirinya, serta minat dan bakatnya supaya dapat lebih maksimal tergali, berkembang sesuai kemampuan, keinginan, minat bakatnya. dan diantara program ekstrakuler yang dikembangkan adalah :

a. Drumband

Kegiatan Drumband, adalah kegiatan yang bertujuan mengembangkan kemampuan fisik motorik baik kasar dan halus, berbahasa, social emosional, dan ketrampilan, disiplin, dan mengembangkan rasa estetika pada anak, kegiatan drumband dilaksanakan setiap hari sabtu.

b. Calistung.

Dilema tentang membaca, menulis dan berhitung atau sering disebut calistung adalah masalah klasik, yang dirasakan tidak hanya guru namun orang tua diseluruh lapisan masyarakat Indonesia, kebanyakan orang tua menginginkan saat melanjutkan ke sekolah dasar sudah mampu membaca menulis dan berhitung, karena kenyataannya masih banyak Sekolah Dasar yang menjadikan syarat anak mampu membaca menulis dan berhitung. MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara menganggap penting calistung, karena dengan membaca anak dapat mengenal huruf, kata dan kalimat, dengan menulis anak dapat menuangkan ide, gagasan, melalui tulisan, dan dengan berhitung anak dapat mengetahui konsep perhitungan dari setiap obyek. Maka dari itu MI

Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara menganggap perlu calistung masuk pada program ekstrakurikuler, adapun pelaksanaannya setiap hari Senin dan Kamis.

9. Kegiatan Belajar Mengajar

Standar Tingkat Pencapaian Perkemangan Anak MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara Kelompok Usia 4-5 Tahun sebagai berikut merupakan pedoman untuk memberikan pelayanan pendidikan Usia dini dengan 6 aspek perkembangan. Aspek perkembangan anak usia dini menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2013 adalah : (1) Nilai Agama Moral, (2) Fisik Motorik (3) Kognitif (4) Bahasa (5) Sosial Emosional dan (6) Seni.³⁴ Keenam aspek tersebut diberikan kepada semua anak didik dari kelompok A dan kelompok B, dengan berbagai metode pembelajaran, seperti Metode bercerita, Metode Tanya jawab, Metode demonstrasi, Metode bermain dan lain-lain.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Perencanaan (*Plen*) Strategis untuk Meningkatkan Mutu di MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara.

Perencanaan Strategis Mutu di suatu lembaga pendidikan sudah selayaknya terlebih dahulu mengetahui keinginan masyarakat atau konsumen, sehingga lembaga pendidikan akan mengkonsep strategi Mutu supaya dapat memberikan pelayanan jasa pendidikan yang memuaskan. MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara mempunyai strategi Mutu yang sangat baik, dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan sekolah lainnya . Strategi Mutu dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah tertuang dalam program lembaga, Mutu pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi lembaga pendidikan, dimana strategi Mutu pendidikan merupakan suatu cara mencapai tujuan dari sebuah lembaga

³⁴[https://anggunpaud.kemdikbud.go.id/berita/index/20161117154925#:~:text=Aspek%20perkembangan%20anak%20usia%20dini,%2C%20dan%20\(6\)%20Seni.diakses](https://anggunpaud.kemdikbud.go.id/berita/index/20161117154925#:~:text=Aspek%20perkembangan%20anak%20usia%20dini,%2C%20dan%20(6)%20Seni.diakses) Kamis, 24 Maret 2025

pendidikan. Strategis Meningkatkan Mutu Strategis Meningkatkan Mutu yang terdiri dari produk (*product*), harga (*price*). Tempat (*place*), promosi (*promotion*) yang diterapkan di MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara merupakan salah satu upaya dari lembaga yang dilaksanakan dengan komitmen prima semua *stakeholder* yang ada, dengan tujuan untuk mewujudkan lembaga yang unggul kondusif serta di minati konsumen, suasana pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan, aktifitas belajar yang menyenangkan yang dilaksanakan pendidik, dengan selalu menyuguhkan menu pembelajaran yang kreatif, inovatif yang dirancang sangat baik, disertai fasilitas sarana dan prasarana dan media yang tepat, serta strategi promosi yang menarik, diharapkan dapat mewujudkan MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara sebagai salah satu sekolah unggulan di Kabupaten Banjarnegara.

Perencanaan strategis merupakan upaya sistematis dalam menyusun tujuan, sasaran, strategi, dan langkah-langkah implementasi guna mencapai visi lembaga pendidikan secara efektif. Dalam konteks program tahfidz Al-Qur'an, perencanaan strategis menjadi landasan utama untuk meningkatkan mutu hafalan siswa, efisiensi manajemen program, serta integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam karakter peserta didik. Perencanaan ini tidak hanya bersifat administratif, melainkan mencakup aspek spiritual, akademik, dan sosial. Strategi yang dirancang harus mempertimbangkan berbagai variabel internal dan eksternal lembaga, termasuk sumber daya manusia, kurikulum, fasilitas, dan dukungan lingkungan.

Mutu pendidikan menjadi tolak ukur utama dalam menilai keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Untuk itu, dibutuhkan perencanaan strategis (*strategic planning*) yang terarah dan menyeluruh agar visi dan misi lembaga dapat diwujudkan. Perencanaan strategis adalah proses

penyusunan keputusan dan tindakan yang mendasar dan menyeluruh yang diarahkan pada pencapaian tujuan jangka panjang.

Menurut Edward Sallis, perencanaan strategis dalam pendidikan bertujuan untuk memperkuat sistem manajemen mutu melalui pendekatan sistematis yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Perencanaan strategis adalah proses menentukan arah organisasi untuk jangka panjang, termasuk penetapan tujuan, strategi pencapaian, serta indikator keberhasilan. Dalam pendidikan, hal ini mencakup aspek kurikulum, sumber daya manusia, sarana-prasarana, evaluasi, hingga pelayanan terhadap siswa.³⁵

Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen dalam arti sempit adalah manajemen madrasah yang meliputi : perencanaan madrasah, pelaksanaan madrasah, kepemimpinan madrasah, pengawas, dan sistem informasi madrasah.³⁶

Manajemen berasal dari Bahasa Latin yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* (melakukan). Kata-kata tersebut digabung menjadi *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke Bahasa Inggris *to manage* (kata kerja), *management* (kata benda), dan *manager* untuk orang yang melakukannya. *Management* diterjemahkan ke Bahasa Indonesia menjadi manajemen pengelolaan.³⁷

Pengertian Manajemen dikemukakan Andrew F. Sikul dalam Eka Prihatin adalah manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan,

³⁵ Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education*. (London: Kogan Page, 2002).

³⁶ Husaini Usman, *Manajemen (Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.6.

³⁷ Husaini Usman, *Manajemen (Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.5.

pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.³⁸

Menurut Longenecker dan Ariss (2002) dalam Bujang Rahman mengungkapkan pentingnya peran dalam keberhasilan penyelenggaraan sebuah instansi pendidikan. Tak bisa dipungkiri manajemen memiliki peran yang sangat penting dalam pencapaian tujuan sebuah organisasi atau kegiatan.³⁹

Manajemen menurut istilah sering didekatkan dengan istilah administrasi, karena memang antara manajemen dengan administrasi mempunyai lahan yang sama dan hanya berbeda dalam pembagian tugasnya. Apabila administrasi berbicara tentang hal-hal *makro* maka manajemen bicara tentang hal-hal yang *mikro*. Artinya, ruang lingkup administrasi lebih luas sedang manajemen agak terbatas. Dalam formulasi yang konkrit dapat digambarkan bahwa administrasi menentukan arah kebijakan suatu tujuan yang hendak dicapai oleh suatu organisasi, sedangkan manajemen mempunyai tugas mengatur bagaimana cara dan langkah untuk mencapai tujuan tersebut.⁴⁰

a. Fungsi Manajemen

Ada beberapa pendapat yang membagi proses kegiatan dalam manajemen mutu di antaranya Dr. William Edward Deming seorang pakar kualitas asal Amerika Serikat, ada 4 fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut : “*Plan, Do, Check, Act*” (Rencanakan, Kerjakan, Cek , Tindak Lanjuti) yang disingkat dengan *PDCA*.⁴¹

Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut dalam pendidikan

³⁸ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta didik* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.2.

³⁹ Bujang Rahman, *Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan TenagaPendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 19.

⁴⁰ Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah* (Cet 1, Jakarta: Amzah,2007), hlm.17.

⁴¹ Situs : <https://id.wikipedia.org/wiki/PDCA> di unduh pada 12 juli 2025 Pukul 21.29 WIB.

tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain karena merupakan satu kesatuan yang saling mendukung. Apabila keterkaitan proses kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik, maka proses kegiatan tersebut menjadi suatu siklus yang dapat menunjang perkembangan serta peningkatan kualitas kerja.

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan persiapan untuk melakukan serangkaian kegiatan dan strategi untuk melaksanakan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.⁴² Untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa mendatang.

Berkaitan menyusun perencanaan supaya jelas apa tujuan perencanaan (*what*):

- (1) Apa yang harus dicapai,
- (2) Apa seharusnya disiapkan,
- (3) Apa mungkin untuk dicapai,
- (4) Apa kendala untuk mencapai tujuan tersebut.

Kejelasan lain yaitu mengapa perencanaan tersebut disusun. (*why*):

- (1) Mengapa tujuan itu hendak dicapai,
- (2) Ada kebutuhan apa yang ingin ditarjetkan oleh perencanaan tersebut,
- (3) Apa alasannya (*reason*),
- (4) Perencanaan tersebut untuk pribadi, kelompok, atau golongan.

Pertanyaan lain yaitu : siapa saja yang terlibat dalam mensosialisasikan perencanaan guna mencapai tujuan (*who*):

- (1) Siapa yang melaksanakan,,
- (2) Siapa yang menempati job yang ada,
- (3) Siapa yang bertanggung jawab,

⁴² Maswardi Muhammad Amin dan Yulianingsih M, *Manajemen Mutu*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm.14.

(4) Siapa yang mengontrol.

Pelaksanaan perencanaan hendaknya sesuai dengan schedule (*when*):

(1) Kapan dilaksanakan,,

(2) Berapa lama target pelaksanaan untuk mencapaitujuan,

Terakhir untuk melaksanakan perencanaan tentukan tempatnya (*where*):

(1) Di mana dilaksanakan,

(2) Di Kantor sendiri, di rumah sendiri,

(3) Di tempat lain, bekerjasama dengan pihak lain.

Maka dari itu, perencanaan dalam manajemen merupakan suatu kegiatan yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan dengan cara-cara yang telah ditetapkan, meliputi menentukan subyek yang akan terlibat, cara atau metode yang akan digunakan, dan waktu pelaksanaannya.

Adanya perencanaan merupakan hal yang harus ada dalam setiap kegiatan, tidak hanya dalam susunan manajemen.

Allah menegaskan dalam Q.S. al-Hasyr (59): 18

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan*".⁴³

Ayat ini memberi pesan kepada orang-orang yang beriman untuk memikirkan masa depan. Dalam dunia manajemen, pemikiran masa depan yang dituangkan dalam konsep yang jelas, sistematis disebut dengan istilah perencanaan atau *planning*.⁴⁴

Perencanaan yakni suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut

⁴³ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, hal.548.

⁴⁴ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: Penerbit Erlangga, 2007), hlm. 30.

mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁵

Jika tidak dilakukan dengan baik oleh sebuah lembaga pendidikan, hal ini dapat berdampak pada ketidakjelasan arah organisasi, dan sumber-sumber daya yang ada tidak akan mampu dimanfaatkan secara maksimal.⁴⁶

Keefektifan perencanaan sekolah harus menghasilkan program yang luwes serta berpusat pada peserta didik, yang mencakup program pembelajaran, pengajaran, pengembangan kurikuler, kegiatan peserta didik, keuangan sekolah, elaborasi kurikulum menjadi bahan pengajaran, gedung sekolah, laboratorium, perpustakaan, serta hubungan sekolah dengan masyarakat.⁴⁷

2. Pelaksanaan (*Do*)

Dalam artian, bagaimana mengorganisasi sebuah lembaga pendidikan untuk mengatur dan mengelola pekerjaan-pekerjaan yang harus diselesaikan dan didistribusikan dengan proposional kepada seluruh komponen dalam lembaga pendidikan tersebut.⁴⁸

Doing artinya melakukan perencanaan proses yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses pengerjaan harus bisa mulai mengerjakan berbagai hal yang sebelumnya sudah direncanakan. Pengerjaan itu bisa berupa hal kecil untuk mengukur hasil dari solusi yang sebelumnya sudah dirancang pada tahapan yang pertama. Dalam fase ini diperlukan kemampuan untuk bekerjasama antar seluruh komponen yang ada dan didukung oleh komunikasi yang efektif di dalamnya. Pembagian tugas (*job distribution*) juga berperan penting dalam berkontribusi terhadap ketercapaian visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan.

⁴⁵ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019), hlm.2.

⁴⁶ Bujang Rahman, *Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm.20.

⁴⁷ Bujang Rahman, *Manajemen ...*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm.21.

⁴⁸ Bujang Rahman, *Manajemen ...*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm.21.

Selain itu, pada fase ini juga kemungkinan akan ada banyak masalah yang tidak diperkirakan terjadi. Untuk itu untuk melakukan rencana dalam skala yang lebih kecil terlebih dahulu dalam lingkungan yang sudah terkendali.

Agar tahapan *Do* ini bisa menjadi lebih sukses, harus melakukan standarisasi agar seluruh orang yang terlibat dalam prosesnya mengetahui dengan pasti tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

3. Pemeriksaan (*Check*)

Evaluasi artinya memantau dan mengevaluasi proses dan hasil terhadap sasaran dan spesifikasi dan melaporkan hasilnya.⁴⁹

Pendapat lain mengatakan, mengevaluasi adalah proses mengukur dan memulai.⁵⁰ Kita mengecek kembali apa saja yang dikerjakan, sudahkah sesuai dengan standar yang ada atau masih ada kekurangan.

Memantau dan mengevaluasi proses dan hasil terhadap sasaran dan spesifikasi dan melaporkan hasilnya. Dalam pengecekan ada dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu memantau dan mengevaluasi proses dan hasil terhadap sasaran dan spesifikasi.

Teknik yang digunakan adalah observasi dan survei, apabila masih menemukan kelemahan-kelemahan, maka disusunlah rencana perbaikan untuk dilaksanakan selanjutnya. Jika gagal, maka akan mencari pelaksanaan yang lain, namun jika berhasil dilakukan rutinitas.

Di dalam fase *check* ini, kita harus melakukan pemeriksaan yang intensif. Dilansir dari laman Kanbanize, *Check* adalah suatu fase yang paling penting untuk bisa memberikan rencana yang sudah dibuat, menghindari kesalahan kedua, dan menjalankan seluruh tahapan agar lebih sukses. Oleh karena itu, fase ini harus bisa dilakukan secara serius dan teliti.

Sesuai dengan namanya, tahapan *check* dilakukan dengan mengaudit eksekusi dan memantau apakah rencana tersebut sudah sesuai dengan rancangan awalnya. Berbagai permasalahan yang mungkin timbul dalam fase

⁴⁹ Situs : <https://id.wikipedia.org/wiki/PDCA> di unduh pada 29 November 2021 Pukul 21.29 WIB.

⁵⁰ Hamzah B. Uno, *Perencanaan ...*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.48.

do akan bisa dievaluasi di dalam tahapan ini dan selanjutnya harus bisa dieliminasi. Tahapan *do* dan *check* ini bisa dilakukan berkali-kali sampai hasilnya sempurna.⁵¹

Di dalam fase *check* ini juga, harus melakukan pemeriksaan yang intensif. Check adalah suatu fase yang paling penting untuk bisa memberikan rencana yang sudah dibuat, menghindari kesalahan kedua, dan menjalankan seluruh tahapan agar lebih sukses. Oleh karena itu, fase ini harus bisa dilakukan secara serius dan teliti.

Sesuai dengan namanya, tahapan *check* dilakukan dengan mengaudit eksekusi dan memantau apakah rencana tersebut sudah sesuai dengan rancangan awalnya. Berbagai permasalahan yang mungkin timbul dalam fase *do* akan bisa dievaluasi di dalam tahapan ini dan selanjutnya harus bisa dieliminasi. Tahapan *do* dan *check* ini bisa dilakukan berkali-kali sampai hasilnya sempurna.

4. Perbaikan (*Action*)

Pada tahapan ini, seluruh tahapan yang sudah diperbaiki harus berdasarkan evaluasi dari fase *do* dan *check* yang didalamnya terdapat upaya dalam mengidentifikasi masalah dalam implementasi rencana yang ada. Jadi, fase *act* adalah fase yang terakhir yang ada pada siklus PDCA. Namun, seluruh tahapannya akan terus berulang.

Setelah tahapan ini berhasil dilalui, maka model PDCA yang telah dikembangkan bisa dijadikan sebagai suatu standar baru di dalam perusahaan. Saat mengulang prosesnya, cobalah untuk selalu melakukan berbagai perbaikan. Setelah menggunakan implementasi PDCA, pastikan juga kita selalu berkomitmen untuk selalu melakukan perbaikan secara berkelanjutan agar bisa meningkatkan produktivitas dan juga efisiensi bisnis.

Terry yang dikutip oleh Baharuddin dan Makin mendefinisikan Tindak Lanjut sebagai tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok

⁵¹ Situs : <https://accurate.id> › [pdca-adalah...](#) di unduh pada 29 November 2021 Pukul 23.14 WIB.

suka berusaha guna mencapai sasaran-sasaran, agar sesuai dengan perencanaan manajerial.⁵²

Act artinya melakukan evaluasi total terhadap hasil sasaran target dan proses dan menindak lanjuti dengan perbaikan-perbaikan. Jika ternyata apa yang telah kita kerjakan masih ada yang kurang atau ada yang belum sempurna, segera melakukan action untuk memperbaikinya. Proses *act* ini sangat penting artinya sebelum kita melangkah lebih jauh ke proses perbaikan selanjutnya.

Menindak lanjuti hasil untuk membuat perbaikan yang diperlukan. Ini berarti juga meninjau seluruh langkah dan memodifikasi proses untuk memperbaikinya sebelum implementasi berikutnya. Menindak lanjuti hasil berarti melakukan standarisasi perubahan, seperti mempertimbangkan area mana saja yang mungkin di terapkan, merevisi proses yang sudah diperbaiki, melakukan modifikasi standar, prosedur dan kebijakan yang ada, mengkomunikasikan kepada seluruh staf, pelanggan dan supplier atas perubahan yang di lakukan apabila diperlukan, mengembangkan rencana yang jelas, dan mendokumentasikan proyek. Selain itu juga perlu memonitor perubahan dengan melakukan pengukuran dan pengendalian proses secara teratur.⁵³

Setelah tahapan ini berhasil dilalui, maka model *PDCA* yang telah dikembangkan bisa dijadikan sebagai suatu standar baru di dalam organisasi madrasah. Saat mengulang prosesnya, cobalah untuk selalu melakukan berbagai perbaikan. Setelah mengimplementasi *PDCA*, pastikan juga selalu berkomitmen untuk selalu melakukan perbaikan secara berkelanjutan agar bisa meningkatkan produktivitas dan juga efisiensi pembelajaran.

⁵² Baharuddin dan Moh. Makin. *Manajemen Pendidikan ...*, hlm. 105.

⁵³ Muhamad Anwarudim, *Manajemen pembelajaran dalam upaya peningkatan...*, (Kebumen : Pascasarjana IAINU Kebumen 2019), hlm. 18.

Dari definisi ini dapat dipahami bahwa dalam kegiatan tindak lanjut seorang manajer atau pemimpin melaksanakan suatu usaha menggiatkan unsur-unsur bawahannya agar mau bekerja dan berusaha secara sungguh-sungguh guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Fungsi pelaksanaan menurut Koontz dan O'Donnel adalah hubungan erat antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan dari adanya pengaturan terhadap bawahan untuk dapat dimengerti dan pembagian kerja yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi yang nyata. Dalam hal ini yang termasuk di antaranya: motivasi, kepemimpinan dan komunikasi.⁵⁴

Manajemen mempunyai fungsi pelaksanaan karena dengan adanya pelaksanaan yang dilakukan oleh kepala madrasah, guru, maka memungkinkan organisasi berjalan dan perencanaan dilaksanakan.⁵⁵

Dengan demikian, pelaksanaan yang dilakukan oleh kepala madrasah, guru, penting dalam manajemen. Kepala madrasah, guru, sebagai manajer yang mampu menggerakkan bawahannya dalam pelaksanaan yang sudah pasti mempunyai kiat-kiat tertentu, seperti memberi motivasi, usaha untuk membangkitkan semangat kerja bawahannya. Dalam fungsi pelaksanaan, kepala sekolah/madrasah lebih menekankan pada upaya memotivasi dan mengarahkan para personil agar dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya masing-masing dengan baik.

Teori Dr. William Edward Deming tentang *PDCA* di atas akan dijadikan sebagai grand theory dalam penelitian ini. Sehingga seluruh data akan dibedah dan dianalisis menggunakan teori tersebut.

Tabel Evaluasi Strategi di MI Muhammadiyah Bawang

⁵⁴ Marno dan Triyo Suprayitno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, hlm.20.

⁵⁵ Soebagio Atmodiwiryo, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: PT. Ardadizya-Jaya,2000), hlm.31.

Komponen Evaluasi	Bentuk Evaluasi	Metode/Instrumen	Hasil yang Diharapkan
1. Peninjauan Strategi	Apakah strategi masih relevan dengan kondisi madrasah saat ini?	- Rapat tinjauan strategi tiap semester- Kajian SWOT ulang	- Strategi disesuaikan dengan dinamika internal dan eksternal
2. Pengukuran Kinerja	Menilai keberhasilan implementasi strategi dan pencapaian mutu pendidikan	- Analisis hasil belajar siswa- Evaluasi kinerja guru- Survey kepuasan wali murid	- Indikator mutu tercapai (nilai, karakter, partisipasi orang tua)
3. Monitoring Program	Apakah program kerja dijalankan sesuai rencana?	- Laporan pelaksanaan program- Supervisi kepala madrasah	- Program berjalan tepat waktu dan tepat sasaran
4. Tindakan Korektif	Langkah perbaikan terhadap kelemahan implementasi strategi	- Rekomendasi dari hasil evaluasi- Perubahan kebijakan mikro	- Perbaikan sistematis dan berkelanjutan dalam manajemen madrasah
5. Feedback Stakeholder	Masukan dari guru, siswa, wali murid, dan komite madrasah	- Wawancara dan kuisisioner kepuasan- Forum diskusi terbuka	- Meningkatkan kepercayaan dan partisipasi warga madrasah
6. Evaluasi Output dan Outcome	Menilai dampak jangka pendek dan jangka panjang dari strategi manajemen	- Rekap prestasi siswa- Lulusan yang diterima di jenjang selanjutnya	- Mutu lulusan meningkat- Madrasah lebih dipercaya masyarakat
7. Dokumentasi dan Publikasi	Pendokumentasian hasil evaluasi dan tindak lanjut strategis	- Laporan tahunan mutu- Website atau buletin madrasah	- Transparansi dan akuntabilitas madrasah kepada public

b. Pengertian Mutu (Kualitas)

Mutu memiliki pengertian yang bervariasi. Seperti yang dinyatakan Nomi Pffeffer dan Anna coote setelah mereka berdiskusi tentang mutu dalam jasa kesejahteraan, bahwa mutu merupakan konsep yang licin. Mutu mengimplementasikan hal-hal yang berbeda pada masing-masing orang. Tak dapat dipungkiri, setiap orang setuju terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan. Hanya saja, masalah yang muncul kemudian adalah kurangnya kesamaan makna tentang mutu tersebut. Oleh karena itu, diperlukan sebuah pemahaman yang jelas terhadap variasi makna mutu tersebut.⁵⁶

Manajemen menurut istilah sering didekatkan dengan istilah administrasi, karena memang antara manajemen dengan administrasi mempunyai lahan yang sama dan hanya berbeda dalam pembagian tugasnya. Apabila administrasi berbicara tentang hal-hal makro maka manajemen bicara tentang hal-hal yang mikro. Artinya, ruang lingkup administrasi lebih luas sedang manajemen agak terbatas. Dalam formulasi yang konkrit dapat digambarkan bahwa administrasi menentukan arah kebijakan suatu tujuan yang hendak dicapai oleh suatu organisasi, sedangkan manajemen mempunyai tugas mengatur bagaimana cara dan langkah untuk mencapai tujuan tersebut.⁵⁷

Mutu merupakan suatu ide yang dinamis, sedangkan definisi-definisi yang kaku tidak akan sama sekali membantu. Memang, makna mutu yang demikian luas juga sedikit membingungkan pemahaman kita. Akan tetapi, beberapa konsekuensi praktis yang signifikan akan muncul dari perbedaan-perbedaan makna tersebut. Dengan alasan tersebut, mutu membutuhkan diskusi yang lebih lanjut.⁵⁸

⁵⁶ Edward sallies, *Total Quality Management In Education...*, hlm. 49-50.

⁵⁷ Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah* (Cet 1, Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 17.

⁵⁸ Siti Nurlailiyah, *Manajemen Mutu Pembelajaran Di SD Kreatif Muhamadiyah Gombang Kebumen*, (Kebumen: Pascasarjana IAINU Kebumen 2019), hlm. 28.

Tabel Analisis Manajemen Strategis dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Komponen Strategis	Aktivitas Kunci	Temuan Analisis Lapangan (Kualitatif)	Kontribusi terhadap Mutu Pendidikan
Formulasi Strategi	- Penyusunan visi, misi, dan tujuan- Analisis SWOT- Penentuan prioritas	- Visi madrasah jelas dan religius- Tantangan utama: SDM dan sarpras- SWOT disusun partisipatif	- Arah mutu pendidikan terencana dan adaptif terhadap tantangan
Implementasi Strategi	- Pelaksanaan program strategis- Keterlibatan guru dan masyarakat- Pengelolaan sumber daya	- Program peningkatan mutu berjalan bertahap- Guru mulai dilatih TIK- Komite mulai terlibat	- Pembelajaran mulai membaik- Kepercayaan publik meningkat
Evaluasi Strategi	- Monitoring dan evaluasi berkala- Umpan balik stakeholder- Perbaikan strategi	- Rapat evaluasi dilakukan triwulan- Hasil belajar dievaluasi- Beberapa program direvisi	- Strategi menjadi dinamis dan relevan- Mutu meningkat berkelanjutan
Kepemimpinan Strategis	- Kepala madrasah sebagai pemimpin perubahan- Komunikatif dan partisipatif	- Kepala madrasah terbuka terhadap kritik- Kepemimpinan transformasional mulai tumbuh	- Budaya kerja lebih positif- Kolaborasi antar warga madrasah meningkat
Sistem Penjaminan Mutu	- Terdapat standar mutu dan indikator- Sistem dokumentasi dan pelaporan	- Belum semua indikator mutu terdokumentasi baik- E-rapor mulai diterapkan	- Perlahan tercipta budaya mutu- Administrasi lebih sistematis
Partisipasi	- Peran komite,	- Partisipasi mulai	- Dukungan

Komponen Strategis	Aktivitas Kunci	Temuan Analisis Lapangan (Kualitatif)	Kontribusi terhadap Mutu Pendidikan
Stakeholder	wali murid, dan masyarakat dalam mendukung mutu pendidikan	tumbuh dalam bentuk gotong royong dan pengawasan	sosial dan finansial meningkat

a. Tujuan Perencanaan Strategis

- 1) Menyusun arah kebijakan lembaga pendidikan secara sistematis.
- 2) Menjamin peningkatan mutu pembelajaran dan lulusan.
- 3) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas manajemen sekolah.
- 4) Menyesuaikan program dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.
- 5) Mewujudkan tata kelola pendidikan yang akuntabel dan transparan.

b. Prinsip Perencanaan Strategis

- 1) Partisipatif: Melibatkan seluruh stakeholder (kepala sekolah, guru, siswa, orang tua).
- 2) Bersifat Jangka Panjang: Fokus pada visi misi 3–5 tahun ke depan.
- 3) Fleksibel: Dapat menyesuaikan dinamika perubahan.
- 4) Berorientasi Mutu: Menekankan pada peningkatan kualitas pembelajaran dan output.
- 5) Berbasis Data: Berdasarkan analisis kondisi nyata dan kebutuhan lembaga.

c. Komponen Utama Perencanaan Strategis

1. Visi dan Misi

- Visi: Mimpi besar yang ingin dicapai lembaga.
- Misi: Langkah nyata untuk mencapai visi.

2. Analisis Lingkungan (SWOT)

- Strengths (kekuatan internal)
- Weaknesses (kelemahan internal)
- Opportunities (peluang eksternal)
- Threats (ancaman eksternal)

3. Penetapan Tujuan dan Sasaran

- Menentukan capaian kinerja yang ingin diraih.

4. Strategi dan Program

- Rangkaian kegiatan prioritas untuk mencapai sasaran.

5. Implementasi dan Monitoring

- Langkah-langkah pelaksanaan dan pengawasan program.

d. Tahapan Perencanaan Strategis

1. Persiapan Tim Perencana

- Dibentuk oleh kepala sekolah atau pengelola lembaga.

2. Analisis Situasi

- Mengkaji hasil evaluasi pendidikan, masukan stakeholder, dan perkembangan kebijakan nasional.

3. Perumusan Visi dan Misi Baru

- Melibatkan komite, guru, dan perwakilan siswa.

4. Identifikasi Sasaran Mutu

- Contoh: Meningkatkan nilai rata-rata UN, persentase kelulusan, atau capaian tahfidz.

5. Penentuan Strategi dan Program Kerja
 - Disusun tahunan dan jangka panjang.
 6. Evaluasi dan Review Berkala
 - Menggunakan indikator keberhasilan dan pelaporan rutin.
- e. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan
1. Pengembangan Kurikulum Lokal dan Tahfidz
 - Menambahkan program unggulan berbasis keislaman dan karakter.
 2. Peningkatan Kompetensi Guru
 - Pelatihan, workshop, peer coaching, dan sertifikasi.
 3. Peningkatan Sarana dan Prasarana
 - Pengadaan ruang kelas interaktif, laboratorium, atau digital library.
 4. Penguatan Manajemen Berbasis Sekolah
 - Melibatkan komite sekolah dan masyarakat.
 5. Penguatan Sistem Penilaian dan Evaluasi
 - Berbasis proses dan hasil belajar.
- f. H. Indikator Keberhasilan Perencanaan Strategis
- Meningkatnya hasil ujian siswa.
 - Terwujudnya budaya literasi dan numerasi.
 - Meningkatnya jumlah siswa berprestasi.
 - Tercapainya program tahfidz sesuai target.
 - Kepuasan siswa, orang tua, dan masyarakat terhadap layanan pendidikan.
 - Perencanaan strategis bukan hanya formalitas dokumen, melainkan fondasi bagi perubahan dan kemajuan lembaga pendidikan. Dengan perencanaan yang tepat, semua potensi dapat digerakkan untuk

mewujudkan mutu pendidikan yang unggul, religius, dan responsif terhadap tantangan zaman.⁵⁹

Melalui hasil wawancara dengan Kepala MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara diketahui bagaimana Penerapan Startegi Strategis Mutu Strategis Meningkatkan Mutu di MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara yaitu:

a. Produk (Produc)

Produk dari jasa pendidikan meliputi layanan jasa pendidikan yang diterapkan. karena Produk merupakan kombinasi barang dan jasa yang ditawarkan oleh lembaga kepada pasar sasarannya yang meliputi desain produk sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen, adapun produk jasa pendidikan yang ditawarkan MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara adalah adanya keragaman kurikulum, ciri khas, keunikan layanan pendidikan⁶⁰

Kurikulum yang digunaka yaitu kurikulum 13, yang saat ini masih diterapkan , dengan keragaman program unggulan yaitu tahfidz disemua jenjang layanan pendidikan baik kelompok A maupun kelompok B, untuk muatan lokalnya yaitu program pengenalan dan pembiasaan Bahasa Jawa, Bahasa Arab, Program Digikids merupakan salah satu program kegiatan pengenalan IT sederhana kepada Anak Usia Dini yang pengenalan langsung perangkat lunak komputer, dengan materi pengenalan huruf , kata dan angka,program ekstrakurikuler yang dilaksanakan yaitu kegiatan drumband, tari, lukis, kegiatan belajar mengajar menggunakan metode

⁵⁹ Departemen Pendidikan Nasional. *Pedoman Perencanaan Strategis Pendidikan*. (Jakarta: Depdiknas, 2009).

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara, (Rabu, 26 Januari 2025)

klasikal dan sentra.⁶¹

b. Price (harga)

Harga bukanlah semata – mata tergantung pada kebijakan perusahaan, tetapi tentu saja dengan mempertimbangkan berbagai hal. Harga dikatakan mahal, murah, atau biasa-biasa saja bagi setiap individu tidaklah harus sama, karena tergantung dari individu yang dilatar belakangi oleh lingkungan kehidupan dan kondisi individu⁶² Berdasarkan hasil wawancara maka di peroleh informasi bahwa Penyelenggara pendidikan bisa menerapkan sistem subsidiaritas disesuaikan dengan kemampuan orang tua. Orang tua yang mampu dibebani biaya lebih tinggi dibanding orang tua yang kurang mampu. Bahkan kalau perlu, penyelenggara pendidikan bisa menggratiskan biaya sekolah atau paling tidak mereduksi biaya pendidikan untuk anak-anak berprestasi⁶³.

Dan untuk biaya pendidikan ditetapkan dengan proses musyawarah Kepala, Guru, Yayasan, Komite dengan tetap mempertimbangkan kondisi ekonomi dan latar belakang Wali murid, kelengkapan sarana prasarana, dan juga segala fasilitas yang diberikan oleh lembaga untuk anak didik di MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara, yang sekiranya terjangkau, cukup untuk kegiatan operasional tidak membebani masyarakat namun juga tidak merugikan lembaga⁶⁴, disamping itu juga MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara mengadakan program potongan harga biaya pendidikan bagi Yatim/ piatu dzuafa, serta

⁶¹ Hasil Wawancara dengan guru Bidang Kurikulum MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara, (Rabu, 26 Januari 2025).

⁶² Boyd Dan Walker, *Manajemen Mutu*, (Jakarta : PT. Erlangga, 2000) hlm : 54

⁶³ Hasil Wawancara dengan Kepala MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara, (Rabu, 4 Februari 2025)

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Bendahara MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara, (Rabu, 26 Januari 2025)

penawaran dan penetapan biaya pendidikan bagi yang mampu sebagai subsidi untuk yang kurang mampu.⁶⁵

c. Place (tempat)

Place pada produk yang menawarkan jasa diartikan sebagai tempat pelayanan jasa. Pada umumnya para pimpinan lembaga pendidikan sependapat bahwa lokasi letak lembaga yang mudah dicapai kendaraan umum, cukup berperan sebagai pertimbangan calon siswa untuk memasuki lembaga tersebut. Demikian pula para siswa atau konsumen menyatakan bahwa lokasi turut menentukan pilihan mereka, mereka menyenangi lokasi dikota dan yang mudah dicapai kendaraan umum, atau ada fasilitas alat transportasi dari lembaga⁶⁶

Kondisi lembaga MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara adalah sebuah lembaga dengan status letak geografis yang sangat ideal, sangat mudah dijangkau baik dengan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum, ramah sebuah komplek lingkungan pendidikan , umum dan agama, kondisi aman , nyaman serta menyenangkan, memudahkan pengkondisian dalam kegiatan belajar mengajar⁶⁷

Demming mengatakan “Place includes company activities that make the product available to target consumers”. Penyedia jasa perlu mempertimbangkan faktor-faktor yaitu akses yang mudah, visibilitas, lalu lintas yang lancar, tempat parkir yang luas, ketersediaan lahan untuk perluasan, persaingan, ketentuan pemerintah⁶⁸

d. Promotion (promosi)

Para manager Mutu dapat memilih pemakaian alat-alat promosi

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan guru kelas MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara, (Selasa 1 Februari 2025)

⁶⁶ Muhaimin, et al., Manajemen Pendidikan, hlm 108-109.

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan bendahara MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara, (Selasa 1 Februari 2025)

⁶⁸ Alma, et al., Manajemen, 165. Lihat pada Philip Kotler and Gary Amstrong, Principles Of Marketing , hlm : 76.

dalam berbagai jumlah dan kombinasi mereka dapat memilih memakai iklan sebagai metode utama untuk komunikasi dengan konsumen, atau ia dapat memakainya hanya sebagai pelengkap untuk bentuk komunikasi, yang lain.

Promosi penjualanpun merupakan suatu faktor pula bagi strategi promosi yang bentuknya beraneka ragam dan dapat digunakan dalam berbagai jumlah. Ia terdiri dari cara-cara seperti etalase, dan pameran interior, perlombaan konsumen, contoh cuma-cuma (*free samples*), penawaran berhadiah, dan banyak aktifitas lain.⁶⁹

Promosi yang dilaksanakan di RA Queen Al khadijah diantaranya yaitu menampilkan produk ataupun segala macam kegiatan melalui tayangan baik *live streaming* ataupun melalui media sosial baik melalui fb, Instagram, maupun status watshap yang dilakukan oleh Kepala sekolah, guru dan semua warga sekolah memposting hasil-hasil prestasi yang diperoleh baik atas nama anak didik, guru, maupun lembaga, menginformasikan terkait dengan biaya pendidikan yang kompetitif dengan hasil yang berkualitas, tempat yang kondusif dan strategis serta dukungan promosi dari wali murid serta semua warga sekolah.⁷⁰

Empat tindakan strategis untuk meningkatkan mutu adalah: 1) Perencanaan yang matang, 2) Pelaksanaan yang efektif, 3) Evaluasi yang berkelanjutan, dan 4) Peningkatan berkelanjutan. Keempat tindakan ini saling berkaitan dan membentuk siklus peningkatan mutu yang berkesinambungan.

Berikut adalah penjelasan lebih detail mengenai keempat tindakan tersebut:

1. Perencanaan yang matang: Identifikasi tujuan mutu yang jelas dan terukur, Analisis situasi saat ini untuk mengetahui kekuatan, kelemahan,

⁶⁹ Stewarth H. Rewoidt, dkk, Perencanaan dan Strategi Mutu, Penerbit Rineka Cipta Jakarta, 1991, hlm: 57

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Bendahara MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara, (Rabu, 26 Januari 2025)

peluang, dan tantangan. Tetapkan target dan indikator keberhasilan yang spesifik. Rencanakan kegiatan dan sumber daya yang diperlukan. Libatkan semua pihak terkait dalam proses perencanaan.

2. Pelaksanaan yang efektif: Pastikan semua pihak memahami dan menjalankan rencana dengan baik, Gunakan sumber daya yang tersedia secara efisien, Monitor kemajuan pelaksanaan secara berkala, Berikan dukungan dan bimbingan kepada pelaksana, Ciptakan lingkungan kerja yang kondusif.

3. Evaluasi yang berkelanjutan: Kumpulkan data dan informasi terkait mutu, Analisis data untuk mengidentifikasi masalah dan keberhasilan, Bandingkan hasil dengan target yang telah ditetapkan, Berikan umpan balik kepada semua pihak terkait, Lakukan evaluasi secara berkala.

4. Peningkatan berkelanjutan: Tindak lanjuti hasil evaluasi, Lakukan perbaikan dan penyempurnaan pada semua aspek yang terkait dengan mutu, Cari inovasi dan ide baru untuk meningkatkan mutu, Berbagi pengalaman dan praktik terbaik, Terus belajar dan berkembang.

Dengan menerapkan keempat tindakan strategis ini secara konsisten, organisasi dapat mencapai dan mempertahankan mutu yang tinggi dalam berbagai aspek. Peningkatan mutu bukanlah tujuan akhir, melainkan sebuah proses yang berkelanjutan.

2. Pelaksanaan (*do*) Strategis untuk Meningkatkan Mutu dalam mewujudkan sekolah unggulan di MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara.

Berbagai strategi dilakukan oleh MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara Banjarnegara, dalam menghadapi persaingan supaya dapat bersaing secara sehat dengan sekolah lain yang saat ini sangat ketat. Dengan adanya strategi Mutu / Strategis Meningkatkan Mutu yang diterapkan maka akan timbul sebuah persepsi baik, ataupun tidak baik dari masyarakat, konsumen suatu lembaga. Jika Strategis Meningkatkan Mutu

nya dilaksanakan dengan baik, maka akan timbul sebuah penilaian baik, dan akan menjadikan sebuah label unggulan untuk lembaga tersebut. Adapun Strategis Meningkatkan Mutu yang dilaksanakan oleh MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara dalam rangka mewujudkan sekolah unggulan sebagai berikut:

a. Produk (Product)

Produk yang ada di MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara dapat memberikan kepuasan kepada konsumen baik anak didik maupun orangtua, masyarakat, untuk mewujudkan itu semua perlu adanya kerjasama Kepala sekolah, guru dan semua karyawan dalam memberikan pelayanan, menyajikan layanan melalui kegiatan dan bimbingan yang dibutuhkan oleh peserta didik. sebagai produk unggulan yaitu program tahfidz.

MI Muhammadiyah Banjarnegara memiliki program unggulan yaitu layanan kegiatan tahfid yang diberikan kepada semua layanan usia baik usia kelompok 4-5 tahun (A), maupun kelompok usia 5-6 tahun (B), 3kali pertemuan setiap minggunya dengan durasi 30 menit, materi kelompok A dimulai dari surat An Naas sampai Al kautsar, dan untuk kelompok B dari An Naas sampai Ad duha.⁷¹

Target materi hafalan juz 30 yang menjadi program unggulan dari MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara tersebut tidaklah terus menafikan 6 aspek perkembangan yang untuk anak usia dini, semuanya berjalan seiring tanpa mengesampingkan hal tersebut.

Dalam pelaksanaan kegiatan hafalan suratan di Juz 30, guru MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara memiliki berbagai modifikasi metode pengajaran, baik melalui pengembangan kinestetik yaitu metode hafalan dengan gerakan dari terjemah ayat tersebut, dengan diselingi percakapan wayang, boneka jari, bahkan

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Kepala MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara, (Kamis, 24 Februari 2025).

permainan sulap sederhana, supaya anak tidak bosan.⁷²

Wawancara diatas menjelaskan bahwa siswa yang semua anak didik MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara memiliki kesempatan yang sama untuk dapat menguasai kemampuan materi unggulan yaitu Tahfidz yang dimasa saat ini sangatlah penting ditanamkan untuk anak mulai usia dini, selain 6 aspek perkembangan yaitu Sikap perilaku, Bahasa, Kognitif, Sosial emosional, Fisik motorik, Seni.

Keunggulan yang membedakan MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara dengan lembaga jenjang Anak Usia Dini lainnya adalah tenaga pendidik 3 orang khafidzah yang memang mempunyai kemampuan sebagai penghafal Al Qur'an diantaranya adalah kepala sekolahnya, kompetensi itu tidak banyak dimiliki oleh lembaga lainnya, dan ini sangat memperkuat program unggulan yaitu tahfidz.

Sesuai hasil observasi yaitu saat membaca beberapa catatan prestasi diantara prestasi yang sangat membanggakan adalah salah satu anak didiknya ada yang pernah menjadi salah satu juara pada lomba hafidz di salah satu stasion TV swasta (RCTI) disamping beberapa prestasi hafalan lainnya.⁷³

Bukti Catatan prestasi siswa MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara antara lain:

1. Juara 1 Tahfidz 2020 di RA Al Munawaroh Subhi
2. Juara 4 Tahfidz 2020 di RA Al Munawaroh Subhi
3. Juara 1 Lomba sholawat 2021 di RA Al Munawwaroh
4. Juara 2 Lomba Adzan 2022 di SD Al Ahar Banjarnegara

⁷² Hasil Wawancaradengan Kepala MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara, (Selasa, 8 Maret 2025).

⁷³ Hasil Wawancara dan observasi dengan Kepala MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara, (Jum'at, 4 Februari 2025).

5. Juara 1 Lomba Tahfidz 2022 di SD Al Azhar Banjarnegara⁷⁴

b. Price (Harga)

Harga atau biaya yang ditawarkan oleh MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara Banjarnegara sangatlah terjangkau, sesuai dengan segmen pasar yaitu dari mayoritas masyarakat tingkat ekonomi bawah, menengah dan ada juga yang sebagian kecil tingkat atas. Harga yang harus dibayarkan anak didik dengan tingkat dan besaran yang berbeda-beda. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, untuk siswa pada umumnya yaitu untuk dana pendidikan awal sebagai uang pangkal yaitu Rp. 600.000,- , dana bulanannya sebesar Rp. 65.000,- namun untuk anak yang kurang mampu dan yatim/piatu hanya ada program diskon 50% dari biaya yang telah disebutkan.

Penyelenggara pendidikan bisa menerapkan sistem subsidiaritas disesuaikan dengan kemampuan orang tua. Orang tua yang mampu dibebani biaya lebih tinggi dibanding orang tua yang kurang mampu. Bahkan kalau perlu, penyelenggara pendidikan bisa menggratiskan biaya sekolah atau paling tidak mereduksi biaya pendidikan untuk anak-anak berprestasi dan anak-anak kurang mampu⁷⁵

Perbedaan harga untuk kategori anak didik yang mampu dan yang kurang mampu maupun yatim dan duafa, itu semua tidak menjadikan perbedaan pelayanan dalam pendidikan dan bimbingan, semua mendapatkan pelayanan yang sama, baik layanan pendidikan juga fasilitas yang diberikan dalam hal sarana dan prasarana.

c. Place (Tempat).

Letak yang strategis serta mudah dijangkau adalah salah satu prioritas pilihan tempat yang dicari konsumen dan masyarakat dalam mencari

⁷⁴ Hasil Wawancara dan dengan guru MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara, (Selasa, 8 Maret 2025).

⁷⁵ Wawancara dengan Kepala MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara, (Sabtu, 7 Februari 2025).

tempat belajar putra putrinya, agar dapat dijangkau dengan mudah dan juga kondisi lokasi belajar yang nyaman, aman menyenangkan, jauh dari keramaian dan kebisingan gambaran diatas adalah lokasi dari MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara yang beralamatkan Tengah Kabupaten Banjarnegara.

Akses jalan menuju lokasi MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara sangatlah mudah dijangkau, baik menggunakan kendaraan umum ataupun kendaraan pribadi, berdekatan dengan tempat layanan publik, seperti Kantor Kelurahan, terminal pusat kesehatan, dan pusat perbelanjaan.⁷⁶

MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara Banjarnegara memiliki tempat yang sangat luas, dengan sarana dan prasarana sangat lengkap, nyaman dan menyenangkan, dikelilingi lembaga lain dalam satu naungan yaitu Pondok Pesantren Madrasah Diniyah dan juga berdiri Masjid yang sangat mendukung kegiatan pembinaan agama dan karakter anak didik MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara.⁷⁷

Saya memasukan anak saya ke MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara, selain karena adanya program layanan pendidikan baik pengembangan umum baik, pelayanan pemberian materi agama juga sangat baik selain lokasi sekolah yang sangat baik, luas, lengkap sarana prasarana belajarnya, juga sangat nyaman serta menyenangkan⁷⁸

Disadari maupun tidak bahwa letak sebuah lembaga pendidikan sangatlah mempengaruhi Mutu sekolah, jadi tidaklah menjadi mengherankan apabila masyarakat walimurid mempertimbangkan letak sekolah untuk putra putrinya., RA Queen juga tidak terlalu berdekatan dengan lembaga

⁷⁶ Dokumentasi MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara Banjarnegara, Senin, 7 Februari 2025.

⁷⁷ Observasi MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara Banjarnegara, Selasa, 15 Februari 2025

⁷⁸ Wawancara Walimurid MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara Banjarnegara, Senin, 15 Februari 2025

PAUD, khususnya yang memiliki produk tahfidz. Sehingga letak lembaga sangatlah aman, nyaman strategis dan menyenangkan.⁷⁹

d. Promotion (Promosi)

Dalam strategi Mutu, promosi merupakan salah satu hal yang sangat penting dan sangat diperhatikan, untuk memperluas jaringan Mutu, membuka pangsa pasar baru, Promosi merupakan aktivitas Mutu yang berusaha untuk menyebarkan informasi, mempengaruhi/membujuk atau mengingatkan pasar sasaran (konsumen), atas perusahaan dan produknya agar bersedia menerima, membeli dan loyal pada produk yang ditawarkan oleh perusahaan yang bersangkutan, MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara melaksanakan promosi dengan cara langsung dan tidak langsung, dalam promosi di MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara secara langsung yaitu dengan memanfaatkan media cetak seperti banner, pamflet, baliho, selain itu promosi juga dilakukan melalui media elektronik seperti siaran radio, web, pemasangan twibbonize, siaran langsung fb, Ig, serta konten-konten video dan promosi melalui pemanfaatan teknologi (IT).

Promosi melalui individu ke individu, Mouth to Mouth, promosi kelompok seperti melalui pengajian, pertemuan PKK, melalui berbagai kegiatan yang melibatkan banyak orang seperti momen, pentas seni, perlombaan, peringatan hari besar Islam, dan momen pertemuan walimurid dan serta promosi melalui Group Whatshap alumni.

Dalam masa pandemi ini MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara mengadakan promosi kepada masyarakat melalui media sosial sangat efektif dan lebih hemat, baik hemat biaya, waktu, namun jangkauannya sangatlah luas, selain informasi dan promosi dengan istilah getok tular serta promosi dengan

⁷⁹ Wawancara kepala MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara Banjarnegara, Senin, 7 Februari 2025

mengadakan kegiatan yang langsung diikuti oleh masyarakat, seperti pengajian akbar dan pentas seni, perlombaan yang melibatkan masyarakat.⁸⁰

Promosi lainnya yang tak kalah penting adalah sikap serta perilaku akhlak dalam pelayanan sehari-hari para guru, karyawan, dan semua warga sekolah yang menjadi sorotan masyarakat menjadi sebuah promosi tidak langsung, promosi juga dapat dilakukan dengan menginformasikan kepada masyarakat dengan output dari MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara terkait dengan prestasi anak didik, maupun informasi alumni yang diterima di sekolah-sekolah jenjang berikutnya yaitu Sekolah Dasar baik Negeri maupun swasta yang berkualitas, itu adalah menjadi salah satu promosi tidak langsung.

Berbagai macam upaya promosi yang telah dilakukan MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara merupakan upaya lembaga dalam Strategis Meningkatkan Mutu Strategis Meningkatkan Mutu. dalam rangka mewujudkan lembaga menjadi lembaga yang unggul yang dapat memberikan kepuasan kepada masyarakat, sehingga kepercayaan dan minat dari masyarakat semakin baik, jumlah anak didik semakin meningkat menjadi salah satu lembaga pilihan masyarakat. Maca-macam promosi yang telah diterapkan antara lain:

1. Periklanan (Advertising)

Kegiatan periklanan yang dilakukan oleh MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara Banjarnegara antara lain melalui brosur, spanduk, stopmap, dan media elektronik.

2. Promosi Penjualan (Sales Promotion)

Kegiatan promosi penjualan yang dilakukan oleh MI Muhammadiyah

⁸⁰ Wawancara kepala MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara Banjarnegara, Selasa , 16 Feruari 2025

Bawang Kabupaten Banjarnegara Banjarnegara antara lain meliputi penempatan gedung PPDB dan beasiswa.

3. Penjualan Personal (Personal Selling) dilakukan dengan cara *telp selling*.
4. Mutu Langsung (Direct Marketing) dilakukan melalui pendekatan *mouth to mouth*, *mobile*, dan situs web.
5. Hubungan Masyarakat (Public Relations) ditempuh dengan cara *target audience* dan *kerja sama*.

Pelaksanaan strategi merupakan langkah nyata setelah penyusunan perencanaan strategis selesai. Dalam konteks pendidikan, pelaksanaan strategis adalah proses implementasi seluruh program yang telah dirancang sebelumnya secara sistematis, partisipatif, dan berkelanjutan. Pelaksanaan yang baik adalah kunci sukses menuju sekolah unggulan, yaitu lembaga pendidikan yang memiliki mutu akademik, spiritual, dan manajerial yang tinggi, serta menjadi rujukan bagi sekolah lain.

Menurut Edward Sallis (2002), strategi peningkatan mutu tidak akan berdampak signifikan jika tidak dilaksanakan secara konsisten, dikontrol secara ketat, dan melibatkan semua pihak dalam proses implementasinya.

- a. Tujuan Pelaksanaan Strategis dalam Meningkatkan Mutu
 - 1) Mewujudkan visi dan misi sekolah dalam bentuk aksi nyata.
 - 2) Menyediakan layanan pendidikan yang bermutu.
 - 3) Mengintegrasikan seluruh sumber daya pendidikan.
 - 4) Mendorong terciptanya budaya mutu di lingkungan sekolah.
 - 5) Mengarahkan program unggulan agar berjalan efektif dan efisien.

b. **Komponen Pelaksanaan Strategis**

1. Kurikulum Berkualitas

- Penguatan kurikulum nasional dan muatan lokal.
- Integrasi kurikulum tahfidz dan karakter.

2. Pengelolaan Pembelajaran

- Penggunaan metode aktif, kontekstual, dan kolaboratif.
- Penilaian otentik dan berkelanjutan.

3. Pengembangan SDM

- Pelatihan guru berbasis kompetensi.
- Kegiatan MGMP dan supervisi akademik.

4. Manajemen Sarana Prasarana

- Optimalisasi ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium.
- Pemanfaatan media digital dan teknologi pembelajaran.

5. Keterlibatan Stakeholder

- Sinergi antara sekolah, orang tua, komite, dan masyarakat.
- Program parenting dan kemitraan industri atau pesantren.

c. **Langkah-Langkah Implementasi**

1. Sosialisasi Program Strategis

- Penjelasan visi, misi, dan strategi mutu kepada semua pihak.

2. Penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT)

- Menjabarkan target strategis ke dalam program tahunan.

3. Pembagian Tugas dan Wewenang

- Distribusi peran guru, kepala sekolah, dan komite.

4. Pelaksanaan Kegiatan

- Pelaksanaan pembelajaran unggulan, tahfidz, lomba, dll.

5. Monitoring dan Refleksi Harian/Mingguan

- Evaluasi real-time untuk menyesuaikan pelaksanaan di lapangan.

d. Contoh Program Strategis yang Dilaksanakan

1. Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an

- Target hafalan 2–5 juz per jenjang.
- Penggunaan aplikasi hafalan dan guru bersanad.

2. Sekolah Berbasis Karakter Qur'ani

- Integrasi akhlak dalam pembelajaran.
- Sholat Dhuha berjamaah, tilawah pagi, dan kegiatan sosial.

3. Pembelajaran Berbasis Digital

- Pemanfaatan e-learning, Google Classroom, dan smart TV.
- Pelatihan guru tentang TPACK dan media interaktif.

4. Pembinaan Ekstrakurikuler Unggulan

- Tahsin, robotic, olimpiade, pidato, dan bahasa asing.

5. Penguatan Literasi dan Numerasi

- Program wajib baca 15 menit, pojok baca, dan pelatihan numerik.

e. Faktor Pendukung Pelaksanaan Strategis

1. Kepemimpinan kepala sekolah yang visioner.

2. SDM yang adaptif dan terlatih.

3. Dukungan sarana dan infrastruktur.

4. Keterlibatan aktif orang tua dan komite.

5. Sistem monitoring dan evaluasi yang kuat.

f. Kendala dan Solusi Pelaksanaan Strategis

Kendala:

- Keterbatasan dana operasional.

- Rendahnya literasi teknologi sebagian guru.
- Tidak semua orang tua mendukung penuh program.

Solusi:

- Penggalangan dana BOS dan CSR.
- Pelatihan intensif teknologi untuk guru.
- Forum dialog rutin antara sekolah dan orang tua.

g. Indikator Keberhasilan Pelaksanaan Strategis

1. Peningkatan capaian akademik dan non-akademik siswa.
2. Kepuasan orang tua terhadap layanan sekolah.
3. Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam program sekolah.
4. Terlaksananya program unggulan sesuai target.
5. Evaluasi tahunan menunjukkan tren mutu yang naik.

h. Rekomendasi untuk Pelaksanaan Strategis Berkelanjutan

1. Libatkan seluruh guru dalam perencanaan dan refleksi program.
2. Kembangkan sistem informasi mutu dan evaluasi digital.
3. Perkuat budaya mutu melalui reward dan refleksi prestasi.
4. Lakukan studi banding ke sekolah rujukan nasional.
5. Pelaksanaan strategi yang baik akan membawa lembaga pendidikan pada peningkatan mutu yang nyata. Sekolah unggulan tidak tercipta dalam semalam, tetapi melalui implementasi program-program unggulan secara bertahap, terukur, dan melibatkan semua unsur pendidikan. Konsistensi,

inovasi, dan keterbukaan menjadi kunci utama dalam mewujudkan visi besar lembaga pendidikan yang bermutu dan unggul.⁸¹

Empat tindakan strategis untuk meningkatkan mutu adalah: 1) Perencanaan yang matang, 2) Pelaksanaan yang efektif, 3) Evaluasi yang berkelanjutan, dan 4) Peningkatan berkelanjutan. Keempat tindakan ini saling berkaitan dan membentuk siklus peningkatan mutu yang berkesinambungan.

Berikut adalah penjelasan lebih detail mengenai keempat tindakan tersebut:

1. Perencanaan yang matang: Identifikasi tujuan mutu yang jelas dan terukur, Analisis situasi saat ini untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan. Tetapkan target dan indikator keberhasilan yang spesifik. Rencanakan kegiatan dan sumber daya yang diperlukan. Libatkan semua pihak terkait dalam proses perencanaan.

2. Pelaksanaan yang efektif: Pastikan semua pihak memahami dan menjalankan rencana dengan baik, Gunakan sumber daya yang tersedia secara efisien, Monitor kemajuan pelaksanaan secara berkala, Berikan dukungan dan bimbingan kepada pelaksana, Ciptakan lingkungan kerja yang kondusif.

3. Evaluasi yang berkelanjutan: Kumpulkan data dan informasi terkait mutu, Analisis data untuk mengidentifikasi masalah dan keberhasilan, Bandingkan hasil dengan target yang telah ditetapkan, Berikan umpan balik kepada semua pihak terkait, Lakukan evaluasi secara berkala.

4. Peningkatan berkelanjutan: Tindak lanjuti hasil evaluasi, Lakukan perbaikan dan penyempurnaan pada semua aspek yang terkait dengan mutu, Cari inovasi dan ide baru untuk meningkatkan mutu, Berbagi pengalaman dan

⁸¹ Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 64.

praktik terbaik, Terus belajar dan berkembang.

Dengan menerapkan keempat tindakan strategis ini secara konsisten, organisasi dapat mencapai dan mempertahankan mutu yang tinggi dalam berbagai aspek. Peningkatan mutu bukanlah tujuan akhir, melainkan sebuah proses yang berkelanjutan.

Perencanaan strategis merupakan upaya sistematis dalam menyusun tujuan, sasaran, strategi, dan langkah-langkah implementasi guna mencapai visi lembaga pendidikan secara efektif. Dalam konteks program tahfidz Al-Qur'an, perencanaan strategis menjadi landasan utama untuk meningkatkan mutu hafalan siswa, efisiensi manajemen program, serta integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam karakter peserta didik. Perencanaan ini tidak hanya bersifat administratif, melainkan mencakup aspek spiritual, akademik, dan sosial. Strategi yang dirancang harus mempertimbangkan berbagai variabel internal dan eksternal lembaga, termasuk sumber daya manusia, kurikulum, fasilitas, dan dukungan lingkungan.

Mutu pendidikan menjadi tolak ukur utama dalam menilai keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Untuk itu, dibutuhkan perencanaan strategis (*strategic planning*) yang terarah dan menyeluruh agar visi dan misi lembaga dapat diwujudkan. Perencanaan strategis adalah proses penyusunan keputusan dan tindakan yang mendasar dan menyeluruh yang diarahkan pada pencapaian tujuan jangka panjang.

Menurut Edward Sallis, perencanaan strategis dalam pendidikan bertujuan untuk memperkuat sistem manajemen mutu melalui pendekatan sistematis yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Perencanaan strategis adalah proses menentukan arah organisasi untuk jangka panjang, termasuk penetapan tujuan, strategi pencapaian, serta indikator keberhasilan. Dalam pendidikan, hal ini mencakup aspek kurikulum,

sumber daya manusia, sarana-prasarana, evaluasi, hingga pelayanan terhadap siswa.⁸²

Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen dalam arti sempit adalah manajemen madrasah yang meliputi : perencanaan madrasah, pelaksanaan madrasah, kepemimpinan madrasah, pengawas, dan sistem informasi madrasah.⁸³

Manajemen berasal dari Bahasa Latin yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* (melakukan). Kata-kata tersebut digabung menjadi *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke Bahasa Inggris *to manage* (kata kerja), *management* (kata benda), dan *manager* untuk orang yang melakukannya. *Management* diterjemahkan ke Bahasa Indonesia menjadi manajemen pengelolaan.⁸⁴

Pengertian Manajemen dikemukakan Andrew F. Sikul dalam Eka Prihatin adalah manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.⁸⁵

Menurut Longenecker dan Ariss (2002) dalam Bujang Rahman mengungkapkan pentingnya peran dalam keberhasilan penyelenggaraan sebuah instansi pendidikan. Tak bisa dipungkiri manajemen memiliki peran yang

⁸² Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education*. (London: Kogan Page, 2002).

⁸³ Husaini Usman, *Manajemen (Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.6.

⁸⁴ Husaini Usman, *Manajemen (Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.5.

⁸⁵ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta didik* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.2.

sangat penting dalam pencapaian tujuan sebuah organisasi atau kegiatan.⁸⁶

Manajemen menurut istilah sering didekatkan dengan istilah administrasi, karena memang antara manajemen dengan administrasi mempunyai lahan yang sama dan hanya berbeda dalam pembagian tugasnya. Apabila administrasi berbicara tentang hal-hal *makro* maka manajemen bicara tentang hal-hal yang *mikro*. Artinya, ruang lingkup administrasi lebih luas sedang manajemen agak terbatas. Dalam formulasi yang konkrit dapat digambarkan bahwa administrasi menentukan arah kebijakan suatu tujuan yang hendak dicapai oleh suatu organisasi, sedangkan manajemen mempunyai tugas mengatur bagaimana cara dan langkah untuk mencapai tujuan tersebut.⁸⁷

c. Fungsi Manajemen

Ada beberapa pendapat yang membagi proses kegiatan dalam manajemen mutu di antaranya Dr. William Edward Deming seorang pakar kualitas asal Amerika Serikat, ada 4 fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut : “*Plan, Do, Check, Act*” (Rencanakan, Kerjakan, Cek , Tindak Lanjuti) yang disingkat dengan *PDCA*.⁸⁸

Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut dalam pendidikan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain karena merupakan satu kesatuan yang saling mendukung. Apabila keterkaitan proses kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik, maka proses kegiatan tersebut menjadi suatu siklus yang dapat menunjang perkembangan serta peningkatan kualitas kerja.

5. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan persiapan untuk melakukan serangkaian kegiatan dan strategi untuk melaksanakan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan, baik

⁸⁶ Bujang Rahman, *Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan TenagaPendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 19.

⁸⁷ Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah* (Cet 1, Jakarta: Amzah,2007), hlm.17.

⁸⁸ Situs : <https://id.wikipedia.org/wiki/PDCA> di unduh pada 12 juli 2025 Pukul 21.29 WIB.

tujuan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.⁸⁹ Untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa mendatang.

Berkaitan menyusun perencanaan supaya jelas apa tujuan perencanaan (*what*):

- (1) Apa yang harus dicapai,
- (2) Apa seharusnya disiapkan,
- (3) Apa mungkin untuk dicapai,
- (4) Apa kendala untuk mencapai tujuan tersebut.

Kejelasan lain yaitu mengapa perencanaan tersebut disusun. (*why*):

- (5) Mengapa tujuan itu hendak dicapai,
- (6) Ada kebutuhan apa yang ingin ditarjetkan oleh perencanaan tersebut,
- (7) Apa alasannya (*reason*),
- (8) Perencanaan tersebut untuk pribadi, kelompok, atau golongan.

Pertanyaan lain yaitu : siapa saja yang terlibat dalam mensosialisasikan perencanaan guna mencapai tujuan (*who*):

- (5) Siapa yang melaksanakan,,
- (6) Siapa yang menempati job yang ada,
- (7) Siapa yang bertanggung jawab,
- (8) Siapa yang mengontrol.

Pelaksanaan perencanaan hendaknya sesuai dengan schedule (*when*):

- (3) Kapan dilaksanakan,,
- (4) Berapa lama target pelaksanaan untuk mencapai tujuan,

Terakhir untuk melaksanakan perencanaan tentukan tempatnya (*where*):

- (4) Di mana dilaksanakan,

⁸⁹ Maswardi Muhammad Amin dan Yulianingsih M, *Manajemen Mutu*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm.14.

(5) Di Kantor sendiri, di rumah sendiri,

(6) Di tempat lain, bekerjasama dengan pihak lain.

Maka dari itu, perencanaan dalam manajemen merupakan suatu kegiatan yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan dengan cara-cara yang telah ditetapkan, meliputi menentukan subyek yang akan terlibat, cara atau metode yang akan digunakan, dan waktu pelaksanaannya.

Adanya perencanaan merupakan hal yang harus ada dalam setiap kegiatan, tidak hanya dalam susunan manajemen.

Allah menegaskan dalam Q.S. al-Hasyr (59): 18

*Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*⁹⁰

Ayat ini memberi pesan kepada orang-orang yang beriman untuk memikirkan masa depan. Dalam dunia manajemen, pemikiran masa depan yang dituangkan dalam konsep yang jelas, sistematis disebut dengan istilah perencanaan atau *planning*.⁹¹

Perencanaan yakni suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁹²

Jika tidak dilakukan dengan baik oleh sebuah lembaga pendidikan, hal ini dapat berdampak pada ketidakjelasan arah organisasi, dan sumber-sumber daya yang ada tidak akan mampu dimanfaatkan secara maksimal.⁹³

Keefektifan perencanaan sekolah harus menghasilkan

⁹⁰ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, hal.548.

⁹¹ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: Penerbit Erlangga, 2007), hlm. 30.

⁹² Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019), hlm.2.

⁹³ Bujang Rahman, *Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm.20.

program yang luwes serta berpusat pada peserta didik, yang mencakup program pembelajaran, pengajaran, pengembangan kurikuler, kegiatan peserta didik, keuangan sekolah, elaborasi kurikulum menjadi bahan pengajaran, gedung sekolah, laboratorium, perpustakaan, serta hubungan sekolah dengan masyarakat.⁹⁴

6. Pelaksanaan (*Do*)

Dalam artian, bagaimana mengorganisasi sebuah lembaga pendidikan untuk mengatur dan mengelola pekerjaan-pekerjaan yang harus diselesaikan dan didistribusikan dengan proposional kepada seluruh komponen dalam lembaga pendidikan tersebut.⁹⁵

Doing artinya melakukan perencanaan proses yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses pengerjaan harus bisa mulai mengerjakan berbagai hal yang sebelumnya sudah direncanakan. Pengerjaan itu bisa berupa hal kecil untuk mengukur hasil dari solusi yang sebelumnya sudah dirancang pada tahapan yang pertama. Dalam fase ini diperlukan kemampuan untuk bekerjasama antar seluruh komponen yang ada dan didukung oleh komunikasi yang efektif di dalamnya. Pembagian tugas (*job distribution*) juga berperan penting dalam berkontribusi terhadap ketercapaian visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan.

Selain itu, pada fase ini juga kemungkinan akan ada banyak masalah yang tidak diperkirakan terjadi. Untuk itu untuk melakukan rencana dalam skala yang lebih kecil terlebih dahulu dalam lingkungan yang sudah terkendali.

Agar tahapan *Do* ini bisa menjadi lebih sukses, harus melakukan standarisasi agar seluruh orang yang terlibat dalam prosesnya mengetahui dengan pasti tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

7. Pemeriksaan (*Check*)

Evaluasi artinya memantau dan mengevaluasi proses dan hasil terhadap

⁹⁴ Bujang Rahman, *Manajemen ...*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm.21.

⁹⁵ Bujang Rahman, *Manajemen ...*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm.21.

sasaran dan spesifikasi dan melaporkan hasilnya.⁹⁶

Pendapat lain mengatakan, mengevaluasi adalah proses mengukur dan memulai.⁹⁷ Kita mengecek kembali apa saja yang dikerjakan, sudahkah sesuai dengan standar yang ada atau masih ada kekurangan.

Memantau dan mengevaluasi proses dan hasil terhadap sasaran dan spesifikasi dan melaporkan hasilnya. Dalam pengecekan ada dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu memantau dan mengevaluasi proses dan hasil terhadap sasaran dan spesifikasi.

Teknik yang digunakan adalah observasi dan survei, apabila masih menemukan kelemahan-kelemahan, maka disusunlah rencana perbaikan untuk dilaksanakan selanjutnya. Jika gagal, maka akan mencari pelaksanaan yang lain, namun jika berhasil dilakukan rutinitas.

Di dalam fase *check* ini, kita harus melakukan pemeriksaan yang intensif. Dilansir dari laman Kanbanize, *Check* adalah suatu fase yang paling penting untuk bisa memberikan rencana yang sudah dibuat, menghindari kesalahan kedua, dan menjalankan seluruh tahapan agar lebih sukses. Oleh karena itu, fase ini harus bisa dilakukan secara serius dan teliti.

Sesuai dengan namanya, tahapan check dilakukan dengan mengaudit eksekusi dan memantau apakah rencana tersebut sudah sesuai dengan rancangan awalnya. Berbagai permasalahan yang mungkin timbul dalam fase *do* akan bisa dievaluasi di dalam tahapan ini dan selanjutnya harus bisa dieliminasi. Tahapan *do* dan *check* ini bisa dilakukan berkali-kali sampai hasilnya sempurna.⁹⁸

Di dalam fase *check* ini juga, harus melakukan pemeriksaan yang intensif. *Check* adalah suatu fase yang paling penting untuk bisa memberikan rencana yang sudah dibuat, menghindari kesalahan kedua, dan menjalankan seluruh tahapan agar lebih sukses. Oleh karena itu, fase ini harus bisa

⁹⁶ Situs : <https://id.wikipedia.org/wiki/PDCA> di unduh pada 29 juli 2025, Pukul 21.29 WIB.

⁹⁷ Hamzah B. Uno, *Perencanaan ...*, (Jakarta: Bumi Aksara,2009), hlm.48.

⁹⁸ Situs : <https://accurate.id> > pdca-adalah... di unduh pada 28 juli 2025. Pukul 23.14 WIB.

dilakukan secara serius dan teliti.

Sesuai dengan namanya, tahapan *check* dilakukan dengan mengaudit eksekusi dan memantau apakah rencana tersebut sudah sesuai dengan rancangan awalnya. Berbagai permasalahan yang mungkin timbul dalam fase *do* akan bisa dievaluasi di dalam tahapan ini dan selanjutnya harus bisa dieliminasi. Tahapan *do* dan *check* ini bisa dilakukan berkali-kali sampai hasilnya sempurna.

8. Perbaikan (*Action*)

Pada tahapan ini, seluruh tahapan yang sudah diperbaiki harus berdasarkan evaluasi dari fase *do* dan *check* yang didalamnya terdapat upaya dalam mengidentifikasi masalah dalam implementasi rencana yang ada. Jadi, fase *act* adalah fase yang terakhir yang ada pada siklus PDCA. Namun, seluruh tahapannya akan terus berulang.

Setelah tahapan ini berhasil dilalui, maka model PDCA yang telah dikembangkan bisa dijadikan sebagai suatu standar baru di dalam perusahaan. Saat mengulang prosesnya, cobalah untuk selalu melakukan berbagai perbaikan. Setelah menggunakan implementasi PDCA, pastikan juga kita selalu berkomitmen untuk selalu melakukan perbaikan secara berkelanjutan agar bisa meningkatkan produktivitas dan juga efisiensi bisnis.

Terry yang dikutip oleh Baharuddin dan Makin mendefinisikan Tindak Lanjut sebagai tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok suka berusaha guna mencapai sasaran-sasaran, agar sesuai dengan perencanaan manajerial.⁹⁹

Act artinya melakukan evaluasi total terhadap hasil sasaran target dan proses dan menindak lanjuti dengan perbaikan-perbaikan. Jika ternyata apa yang telah kita kerjakan masih ada yang kurang atau ada yang belum sempurna, segera melakukan action untuk memperbaikinya. Proses *act* ini

⁹⁹ Baharuddin dan Moh. Makin. *Manajemen Pendidikan ...*, hlm. 105.

sangat penting artinya sebelum kita melangkah lebih jauh ke proses perbaikan selanjutnya.

Menindak lanjuti hasil untuk membuat perbaikan yang diperlukan. Ini berarti juga meninjau seluruh langkah dan memodifikasi proses untuk memperbaikinya sebelum implementasi berikutnya. Menindak lanjuti hasil berarti melakukan standarisasi perubahan, seperti mempertimbangkan area mana saja yang mungkin di terapkan, merevisi proses yang sudah diperbaiki, melakukan modifikasi standar, prosedur dan kebijakan yang ada, mengkomunikasikan kepada seluruh staf, pelanggan dan supplier atas perubahan yang di lakukan apabila diperlukan, mengembangkan rencana yang jelas, dan mendokumentasikan proyek. Selain itu juga perlu memonitor perubahan dengan melakukan pengukuran dan pengendalian proses secara teratur.¹⁰⁰

Setelah tahapan ini berhasil dilalui, maka model *PDCA* yang telah dikembangkan bisa dijadikan sebagai suatu standar baru di dalam organisasi madrasah. Saat mengulang prosesnya, cobalah untuk selalu melakukan berbagai perbaikan. Setelah mengimplementasi *PDCA*, pastikan juga selalu berkomitmen untuk selalu melakukan perbaikan secara berkelanjutan agar bisa meningkatkan produktivitas dan juga efisiensi pembelajaran.

Dari definisi ini dapat dipahami bahwa dalam kegiatan tindak lanjut seorang manajer atau pemimpin melaksanakan suatu usaha menggiatkan unsur-unsur bawahannya agar mau bekerja dan berusaha secara sungguh-sungguh guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Fungsi pelaksanaan menurut Koontz dan O'Donnel adalah hubungan erat antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan dari adanya pengaturan terhadap bawahan untuk dapat dimengerti dan pembagian kerja yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi yang nyata. Dalam

¹⁰⁰ Muhamad Anwarudim, *Manajemen pembelajaran dalam upaya peningkatan...*, (Kebumen : Pascasarjana IAINU Kebumen 2019), hlm. 18.

hal ini yang termasuk di antaranya: motivasi, kepemimpinan dan komunikasi.¹⁰¹

Manajemen mempunyai fungsi pelaksanaan karena dengan adanya pelaksanaan yang dilakukan oleh kepala madrasah, guru, maka memungkinkan organisasi berjalan dan perencanaan dilaksanakan.¹⁰²

Dengan demikian, pelaksanaan yang dilakukan oleh kepala madrasah, guru, penting dalam manajemen. Kepala madrasah, guru, sebagai manajer yang mampu menggerakkan bawahannya dalam pelaksanaan yang sudah pasti mempunyai kiat-kiat tertentu, seperti memberi motivasi, usaha untuk membangkitkan semangat kerja bawahannya. Dalam fungsi pelaksanaan, kepala sekolah/madrasah lebih menekankan pada upaya memotivasi dan mengarahkan para personil agar dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya masing-masing dengan baik.

Teori Dr. William Edward Deming tentang *PDCA* di atas akan dijadikan sebagai grand theory dalam penelitian ini. Sehingga seluruh data akan dibedah dan dianalisis menggunakan teori tersebut.

d. Pengertian Mutu (Kualitas)

Mutu memiliki pengertian yang bervariasi. Seperti yang dinyatakan Nomi Pfeffer dan Anna coote setelah mereka berdiskusi tentang mutu dalam jasa kesejahteraan, bahwa mutu merupakan konsep yang licin. Mutu mengimplementasikan hal-hal yang berbeda pada masing-masing orang. Tak dapat dipungkiri, setiap orang setuju terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan. Hanya saja, masalah yang muncul kemudian adalah kurangnya kesamaan makna tentang mutu tersebut. Oleh karena itu, diperlukan sebuah pemahaman yang jelas terhadap

¹⁰¹ Marno dan Triyo Suprayitno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, hlm.20.

¹⁰² Soebagio Atmodiwiryo, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: PT. Ardadizya-Jaya,2000), hlm.31.

variasi makna mutu tersebut.¹⁰³

Manajemen menurut istilah sering didekatkan dengan istilah administrasi, karena memang antara manajemen dengan administrasi mempunyai lahan yang sama dan hanya berbeda dalam pembagian tugasnya. Apabila administrasi berbicara tentang hal-hal makro maka manajemen bicara tentang hal-hal yang mikro. Artinya, ruang lingkup administrasi lebih luas sedang manajemen agak terbatas. Dalam formulasi yang konkrit dapat digambarkan bahwa administrasi menentukan arah kebijakan suatu tujuan yang hendak dicapai oleh suatu organisasi, sedangkan manajemen mempunyai tugas mengatur bagaimana cara dan langkah untuk mencapai tujuan tersebut.¹⁰⁴

Mutu merupakan suatu ide yang dinamis, sedangkan definisi-definisi yang kaku tidak akan sama sekali membantu. Memang, makna mutu yang demikian luas juga sedikit membingungkan pemahaman kita. Akan tetapi, beberapa konsekuensi praktis yang signifikan akan muncul dari perbedaan-perbedaan makna tersebut. Dengan alasan tersebut, mutu membutuhkan diskusi yang lebih lanjut.¹⁰⁵

3 Pemeriksaan (*check*) Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Strategis Mutu Strategis Meningkatkan Mutu di MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung penerapan Strategis Mutu Strategis Meningkatkan Mutu di MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara antara lain:

¹⁰³ Edward sallies, *Total Quality Management In Education...*, hlm. 49-50.

¹⁰⁴ Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah* (Cet 1, Jakarta: Amzah, 2007), hlm.17.

¹⁰⁵ Siti Nurlailiyah, *Manajemen Mutu Pembelajaran Di SD Kreatif Muhammadiyah Gombong Kebumen*, (Kebumen: Pascasarjana IAINU Kebumen 2019), hlm.28.

1. Product (Produk)

Produk unggulan yang ditawarkan yaitu tahfidz sangat banyak diminati masyarakat saat ini, karena untuk jenjang Pendidikan Anak Usia Dini sangatlah jarang yang berorientasi pada program tahfidz sebagai program unggulan. karena didukung oleh SDM yang berkompeten yaitu Khafidz dan khafidzoh.

Pada saat ini kegiatan belajar mengajar sangatlah dimanjakan dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat, jadi walaupun dalam kondisi pandemi kegiatan pembelajaran sangatlah bisa dilaksanakan dengan cara online, terkait dengan tahfidz yang menjadi program unggulan MI Muhammadiyah Banjarnegara dengan cara guru membuat video ataupun rekaman, yang nantinya dishare kepada orang tua, selanjutnya orangtua memperdengarkan dengan mengajarkan hasil video ataupun rekaman dari guru, sehingga bacaan tetap terjaga dan anak dapat melalui tahapan yang diberikan guru, dan setoran hafalan dengan mengirimkan hasil video ataupun rekaman atau terkadang dengan melalui Video call kepada guru, target hafalanpun bisa tercapai dengan baik.¹⁰⁶

2. Price (Harga).

Penetapan harga yang ditawarkan sangat terjangkau oleh semua kalangan masyarakat, dengan penawaran harga yang terjangkau, namun tidak menurunkan kualitas layanan dan hasil belajar dengan penetapan yang terjangkau sehingga pemasukan biaya sekolah lebih lancar walaupun masih ada yang terlambat membayar bahkan sampai luluspun ada yang belum menyelesaikan tanggungan administrasi, namun persentasenya sangat sedikit.

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dan dengan Kepala MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara, (Kamis, 3 Maret 2025).

Dengan adanya penetapan harga ataupun biaya yang murah dan terjangkau membuat mayoritas walimurid antusias dengan administrasi, apalagi dengan garansi keluar dari MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara dapat membaca dan menulis. jadi orangtua tidak merasa keberatan, dengan output yang bagus dan berkualitas.¹⁰⁷

3. Place (Tempat)

Kondisi lokasi untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar selain strategis, mudah dijangkau dengan sarana prasarana yang lengkap, berada dilingkungan yang aman nyaman dan menyenangkan menjadi salah satu kekuatan investasi Mutu yang sangat berpengaruh dalam mendukung Mutu.

Lokasi MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara sangatlah nyaman, aman dilingkungan yang dikelilingi lembaga pendidikan islam, dengan masjid megah didektnya, jadi sangat religious, apalagi saat ini sedang ada pembangunan semoga kedepan lebih maju dan berkembang¹⁰⁸

4. Promotion (Promosi).

Promosi sangat dimudahkan sekali di era digital melalui sosial media yang dilaksanakan oleh Kepala sekolah, guru, karyawan, walimurid juga alumni. selain dengan mengadakan kegiatan yang mendatangkan banyak orang dari pengajian, perlombaan, baik yang diadakan MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara sendiri maupun oleh lembaga dilingkungan sekitar yang memang dalam satu naungan yayasan.

Untuk menunjang Mutu di MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dan dengan Kepala MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara, (Kamis, 17 Maret 2025).

¹⁰⁸ Hasil Observasi di MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara, (Selasa, 8 Maret 2025).

Banjarnegara menggunakan berbagai macam Upaya Promosi, namun yang paling mudah efektif, ekonomis, adalah melalui posting lewat media sosial akun lembaga, guru, wali murid, alumni, orangtua dan semua warga sekolah, baik Fb, Ig, Whatsapp dan sebagainya.¹⁰⁹

b. Faktor Penghambat.

Bahwa setiap kegiatan sesukses apapun selain ada faktor pendukung ada juga faktor penghambat, apalagi dalam penerapan Strategis Mutu 4 P antara lain:

1. Product (Produk).

Dari hasil wawancara dengan Kepala MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara beliau Ibu Musrifatul Ulumi S.Pd, beliau mengatakan:

“Pembelajaran MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara pada dasarnya berjalan lancar, namun ada sedikit hambatan diantara adanya metode metode pembelajaran tahfidz sudah bervariasi, namun hafalan yang membuat anak cepat bosan, walaupun sudah dengan berbagai metode dan selingan ice breaking, kurangnya dukungan walimurid terkait hafalan dikarenakan tidak semua orangtua menguasai bacaan Al Qur’an dengan baik, karena sekitar 50% masyarakat nelayan yang kurang mampu menguasai bacaan Al Qur’an dengan benar, sehingga apabila dipaksakan bacaan yang sudah diajarkan disekolah menjadi berantakan¹¹⁰

2. Price (Harga)

Harga yang lebih identic dengan pembiayaan disebuah lembaga,

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan guru MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara, (Selasa, 8 Maret 2025).

¹¹⁰ Hasil Wawancara dan dengan Kepala MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara, (Kamis, 10 Maret 2025).

Bendahara MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara Ibu HJ. Amini S.PdI, menyebutkan:

“MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara sudah menetapkan harga yang sangat terjangkau yaitu untuk Uang Pangkal Rp. 600.000,- (Enam ratus Ribu Rupiah) dan Dana Bulanan Rp. 65.000,- (Enam puluh ribu rupiah) nilai yang sangat murah dan terjangkau namun ternyata masih saja ada wali murid yang terlambat membayar, karena kurang perhatiannya orangtua dengan pendidikan putra-putrinya, namun prosentasenya sangatlah sedikit, kebanyakan yang terlambat biasanya dibayar dirapel, dengan alasan belum pulang cari ikan (njaring).¹¹¹

3. Place (Tempat)

Terkait dengan tempat, lokasi maka Ibu Kepala MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara menyebutkan:

“Tempat yang strategis menjadikan pendukung dari MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara namun itu saja masih tak cukup, terkait MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara yang terletak dilokasi layanan pendidikan lainnya dalam satu kompleks tak terpisah membuat sarana prasarana terutama APE luar dipakai bersama-sama juga, sehingga mudah rusak, bahkan terkadang hilang setiap ada keinginan melengkapi APE luar dan sarana lainnya harus mendapatkan persetujuan dari pimpinan lembaga disekelilingnya karena harus mempertimbangan akses dan aktivitas yang lain.¹¹²

¹¹¹ Hasil Wawancara dan dengan Bendahara MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara, (Kamis, 10 Maret 2025).

¹¹² Hasil Wawancara dan dengan Kepala MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara

4. Promotion (Promosi).

Promosi merupakan terobosan yang sangat strategis untuk mempengaruhi, menginformasikan kepada masyarakat, maupun konsumen, hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru di MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara ibu Eny Budiyantri, S.Pd menjelaskan:

“Berbagai penerapan Promosi telah dilaksanakan, seperti periklanan, promosi penjualan melalui PPDB, Mutu langsung ternyata tidak semua konsumen terjangkau dengan promosi seperti itu, jadi masih mengandalkan promosi langsung yaitu melalui alumni dan walimurid, namun ternyata terhambat terkadang monoton, dan yang aktif hanya orang itu-itu saja serta kurang kreatifnya.”¹¹³

Pemeriksaan atau evaluasi dalam siklus manajemen mutu pendidikan merupakan langkah penting yang berfungsi untuk menilai sejauh mana strategi yang telah dirancang dan dilaksanakan berhasil mencapai tujuan. Pada tahap ini, semua pelaksanaan program ditinjau secara objektif untuk menemukan kekuatan (faktor pendukung), kelemahan (faktor penghambat), serta mencari solusi peningkatan. Tanpa adanya evaluasi atau pemeriksaan, lembaga pendidikan akan sulit melakukan perbaikan berkelanjutan (continuous improvement).

Kabupaten Banjarnegara, (Kamis, 24 Maret 2025).

¹¹³ Hasil Wawancara dan dengan guru MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara, (Kamis, 24 Maret 2025).

Menurut teori manajemen mutu total (Total Quality Management/TQM) yang dikembangkan Edward Sallis, evaluasi berfungsi sebagai titik kritis dalam menyesuaikan kebijakan pendidikan dengan realita di lapangan.¹

a. Tujuan Pemeriksaan (Check) Strategis

1. Mengetahui sejauh mana pelaksanaan strategi sesuai dengan rencana.
2. Mengidentifikasi keberhasilan dan kekurangan dalam implementasi.
3. Mengetahui faktor pendukung yang mempercepat tercapainya tujuan.
4. Mengetahui faktor penghambat yang memperlambat atau menghalangi pencapaian tujuan.
5. Menjadi dasar dalam pengambilan keputusan untuk tindakan selanjutnya (act).

b. Metode Pemeriksaan Strategis

1. Observasi Lapangan
 - Monitoring pelaksanaan program di ruang kelas dan kegiatan ekstrakurikuler.
2. Wawancara Terstruktur
 - Diskusi dengan kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua.
3. Angket Kepuasan
 - Mengukur persepsi siswa dan orang tua terhadap mutu layanan pendidikan.
4. Studi Dokumentasi
 - Analisis terhadap laporan kegiatan, RKT, buku monitoring, dan laporan evaluasi tahunan.
5. Rapat Evaluasi Bulanan
 - Forum reflektif untuk semua guru dan pengelola program.

c. Faktor Pendukung dalam Penerapan Strategi Mutu

1. Kepemimpinan yang Kuat dan Visioner

- Kepala sekolah yang memiliki visi dan mampu menggerakkan tim.

2. Komitmen Seluruh Guru dan Tenaga Kependidikan

- Guru-guru memahami dan konsisten menjalankan strategi mutu.

3. Partisipasi Orang Tua dan Masyarakat

- Orang tua mendukung pembelajaran di rumah dan mendanai program sekolah.

4. Sarana dan Prasarana yang Memadai

- Tersedianya ruang belajar, alat bantu pembelajaran, dan teknologi informasi.

5. Program Unggulan yang Relevan dan Terukur

- Program tahfidz, literasi, karakter, dan digitalisasi pembelajaran.

6. Budaya Sekolah Positif

- Lingkungan yang kondusif, religius, dan menghargai prestasi.

d. Faktor Penghambat dalam Penerapan Strategi Mutu

1. Kurangnya SDM Berkualitas

- Guru belum memahami strategi atau belum terlatih dalam implementasinya.

2. Keterbatasan Anggaran

- Dana BOS tidak cukup membiayai seluruh program mutu.
- 3. Resistensi terhadap Perubahan
 - Sebagian guru atau orang tua tidak mendukung perubahan yang dilakukan sekolah.
- 4. Tingginya Beban Administratif
 - Guru terlalu fokus pada laporan, sehingga kurang maksimal dalam pelaksanaan strategi.
- 5. Kurangnya Monitoring dan Evaluasi
 - Tidak adanya sistem evaluasi yang terstruktur menyebabkan lemahnya pelaporan mutu.
- 6. Ketergantungan pada Program Jangka Pendek
 - Tidak ada rencana jangka panjang yang berkelanjutan.
- e. Hasil Evaluasi Strategi Mutu (Studi Kasus)

Setelah menjalankan pelaksanaan strategi selama dua tahun, melakukan pemeriksaan menyeluruh. Hasil evaluasi menunjukkan:

- 80% program tahfidz terlaksana dengan baik.
- 90% guru mengikuti pelatihan peningkatan kompetensi.
- Keterlibatan orang tua masih rendah (hanya 40%).
- Masih ada ketimpangan mutu antar kelas.

Sebagai tindak lanjut, sekolah meningkatkan komunikasi dengan orang tua dan menerapkan pelatihan pengelolaan kelas bagi guru baru.

1. Menyusun sistem monitoring dan evaluasi digital yang terintegrasi.
 2. Meningkatkan pelatihan dan coaching guru secara berkala.
 3. Membangun jaringan kerja sama dengan pihak eksternal (pesantren, LSM, kampus).
 4. Menyusun strategi komunikasi efektif dengan orang tua.
 5. Menyediakan insentif berbasis performa untuk guru dan siswa.
- Pemeriksaan (check) merupakan fondasi dalam membangun budaya mutu yang berkelanjutan. Evaluasi menyeluruh terhadap faktor pendukung dan penghambat menjadi titik balik dalam menyesuaikan arah strategis pendidikan. Tanpa refleksi, strategi akan kehilangan arah. Maka, dengan sistem pemeriksaan yang kuat, sekolah dapat terus berkembang menuju lembaga unggulan yang inspiratif dan berdaya saing tinggi.¹¹⁴

Empat tindakan strategis untuk meningkatkan mutu adalah: 1) Perencanaan yang matang, 2) Pelaksanaan yang efektif, 3) Evaluasi yang berkelanjutan, dan 4) Peningkatan berkelanjutan. Keempat tindakan ini saling berkaitan dan membentuk siklus peningkatan mutu yang berkesinambungan.

Berikut adalah penjelasan lebih detail mengenai keempat tindakan tersebut:

1. Perencanaan yang matang: Identifikasi tujuan mutu yang jelas dan terukur, Analisis situasi saat ini untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan. Tetapkan target dan indikator keberhasilan yang spesifik. Rencanakan kegiatan dan sumber daya yang diperlukan. Libatkan

¹¹⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Modul Evaluasi Mutu Pendidikan*, 2021

semua pihak terkait dalam proses perencanaan.

2. Pelaksanaan yang efektif: Pastikan semua pihak memahami dan menjalankan rencana dengan baik, Gunakan sumber daya yang tersedia secara efisien, Monitor kemajuan pelaksanaan secara berkala, Berikan dukungan dan bimbingan kepada pelaksana, Ciptakan lingkungan kerja yang kondusif.

3. Evaluasi yang berkelanjutan: Kumpulkan data dan informasi terkait mutu, Analisis data untuk mengidentifikasi masalah dan keberhasilan, Bandingkan hasil dengan target yang telah ditetapkan, Berikan umpan balik kepada semua pihak terkait, Lakukan evaluasi secara berkala.

4. Peningkatan berkelanjutan: Tindak lanjuti hasil evaluasi, Lakukan perbaikan dan penyempurnaan pada semua aspek yang terkait dengan mutu, Cari inovasi dan ide baru untuk meningkatkan mutu, Berbagi pengalaman dan praktik terbaik, Terus belajar dan berkembang.

Dengan menerapkan keempat tindakan strategis ini secara konsisten, organisasi dapat mencapai dan mempertahankan mutu yang tinggi dalam berbagai aspek. Peningkatan mutu bukanlah tujuan akhir, melainkan sebuah proses yang berkelanjutan.

4 Tindakan (act) strategis meningkatkan mutu di MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara.

Tindakan atau act adalah tahap terakhir dari siklus PDCA. dalam tahap ini, semua aspek yang telah direncanakan pada tahap sebelumnya sudah diperbaiki. Sehingga diharapkan ini merupakan langkah terakhir. Setelah tahap act dirasa berhasil, maka model manajemen yang telah dirancang selama siklus PDCA akan menjadi standar baru bagi perusahaan tersebut. Namun, metode ini akan terus berulang untuk menjaga kualitas dan mengembangkannya.¹¹⁵

¹¹⁵ Di unduh pada 12 juli 2025 situs : <https://info.populix.co/articles/pdca-adalah/>

PDCA cycle pasti akan selalu melibatkan fase act. Ini merupakan fase melakukan tindakan berdasarkan hasil evaluasi untuk memperbaiki dan menetapkan standar baru. Adapun langkah-langkahnya adalah: Menentukan tindakan berdasarkan hasil dari tiga tahap sebelumnya. Biasanya, proses ini mencakup pengecekan ulang atas hasil dari proses check. Lalu, bandingkan ulang dengan tujuan dari proses plan. Melakukan perbaikan proses dan standarisasi. Proses ini akan terus berulang hingga kamu dapat menentukan solusi terbaik untuk memecahkan masalah. Setelah berhasil mengembangkan metode PDCA, perusahaan akan menggunakannya sebagai standar baru. Namun, ingatlah bahwa proses PDCA terus berulang secara berkelanjutan. Jadi, pastikan kamu melakukannya secara konsisten agar bisa menemukan solusi yang lebih efektif.¹¹⁶

Tahap tindakan atau "act" dalam siklus manajemen mutu berperan penting untuk memastikan bahwa hasil dari perencanaan (plan), pelaksanaan (do), dan pemeriksaan (check) direspons dengan langkah-langkah perbaikan dan pengembangan berkelanjutan. Pada tahap ini, lembaga pendidikan melakukan pengambilan keputusan berdasarkan data evaluasi, menyusun ulang strategi jika diperlukan, serta menetapkan inovasi yang menjawab kebutuhan nyata di lapangan.

Menurut pendekatan PDCA (Plan-Do-Check-Act) yang dipopulerkan oleh Edward Deming dan diterapkan dalam pendidikan oleh Edward Sallis, tahap "act" adalah fase reflektif dan progresif. Di sinilah komitmen terhadap mutu diuji melalui aksi nyata dan sikap responsif terhadap temuan-temuan evaluasi.¹¹⁷

¹¹⁶ Di unduh pada 12 juli 2025 situs : <https://id.jobstreet.com/id/career-advice/article/pdca-siklus-contoh-penerapan>

¹¹⁷ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, (London: Kogan Page, 2002).

a. Tujuan Tindakan Strategis

1. Melakukan perbaikan dari hasil evaluasi program.
2. Menetapkan strategi lanjutan yang lebih efektif dan efisien.
3. Mewujudkan sistem mutu yang berkelanjutan.
4. Menumbuhkan inovasi dalam peningkatan mutu pendidikan.
5. Meningkatkan daya saing lembaga pendidikan sebagai sekolah unggulan.

b. Prinsip dalam Melaksanakan Tindakan Strategis

1. Berbasis Data: Setiap tindakan mengacu pada hasil analisis dari tahap pemeriksaan.
2. Kontekstual: Disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan sekolah.
3. Berorientasi Mutu: Fokus pada hasil jangka panjang dan perubahan nyata.
4. Kolaboratif: Melibatkan seluruh stakeholder.
5. Berkelanjutan: Tindakan bersifat terus-menerus, bukan reaktif sesaat.

c. Langkah-Langkah Tindakan Strategis

1. Analisis Rekomendasi Evaluasi

- Menyusun daftar prioritas tindak lanjut dari hasil evaluasi.

2. Penyesuaian Rencana dan Program

- Melakukan revisi dokumen RKT dan RPJM berdasarkan temuan lapangan.

3. Implementasi Inovasi Pendidikan

- Mengadopsi model pembelajaran baru, media digital, atau sistem manajemen yang lebih efektif.

4. Penguatan Sistem Monitoring Baru

- Mengembangkan sistem pelaporan berbasis digital.

5. Peningkatan Kapasitas Guru dan Kepala Sekolah
 - Pelatihan lanjutan, studi banding, dan coaching profesional.
 6. Penguatan Kerjasama dan Kemitraan
 - Menjalin kerja sama dengan institusi pendidikan tinggi, pesantren, atau perusahaan teknologi.
 7. Penetapan Reward dan Sistem Insentif
 - Untuk guru, siswa, dan staf yang menunjukkan kinerja unggul.
- d. Strategi Tindakan untuk Peningkatan Mutu
1. Penguatan Pendidikan Karakter dan Tahfidz
 - Penambahan program parenting islami.
 - Pembentukan komunitas hafidz di sekolah.
 2. Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi
 - Penggunaan Learning Management System (LMS) dan gamifikasi pembelajaran.
 3. Penyusunan Standar Mutu Internal
 - Pengembangan indikator mutu lokal di bidang pembelajaran, kedisiplinan, dan layanan.
 4. Revitalisasi Budaya Sekolah
 - Kampanye nilai integritas, literasi, dan adab.
 5. Optimalisasi Fungsi Komite Sekolah
 - Pelibatan aktif dalam pengawasan dan pengembangan kebijakan mutu.
 6. Penerapan Manajemen Berbasis Data (Data-Driven Decision Making)
 - Keputusan manajerial berbasis grafik capaian, survei kepuasan, dan laporan digital.

e. Studi Kasus dan Model Implementasi

Studi Kasus 1: MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara mengadopsi sistem penguatan akreditasi dengan membentuk Tim Mutu Sekolah. Tindakan strategis mencakup pelatihan intensif guru, pengembangan kurikulum tahfidz 6 juz, dan penyusunan manual mutu.

f. Indikator Keberhasilan Tindakan Strategis

1. Terlaksananya revisi strategi dan RKT tahunan.
2. Meningkatnya hasil evaluasi mutu (akreditasi, capaian akademik).
3. Tingginya partisipasi guru dalam program pengembangan.
4. Terjadinya inovasi baru di dalam pembelajaran dan manajemen.
5. Adanya dokumentasi dan pelaporan digital secara berkelanjutan.

g. Tantangan dalam Melaksanakan Tindakan Strategis

- Kurangnya komitmen jangka panjang
- Minimnya anggaran pengembangan mutu
- Kurang optimalnya pengawasan lanjutan
- Tidak semua guru responsif terhadap perubahan

h. Solusi Menghadapi Tantangan

1. Menyusun sistem motivasi berbasis budaya mutu.
2. Mencari sumber pendanaan alternatif (CSR, donasi, kemitraan).
3. Memperkuat pelatihan tentang literasi perubahan dan inovasi.
4. Melibatkan guru dalam perumusan kebijakan sekolah. Tahap tindakan adalah momentum utama dalam menciptakan pendidikan yang unggul dan berkelanjutan. Sekolah unggulan tidak hanya merencanakan dan melaksanakan, tetapi juga melakukan perbaikan dan inovasi terus-menerus

berdasarkan data dan refleksi. Melalui tindakan strategis yang adaptif, sekolah akan mampu menghadapi tantangan zaman dan melahirkan generasi berkualitas.¹¹⁸

Empat tindakan strategis untuk meningkatkan mutu adalah: 1) Perencanaan yang matang, 2) Pelaksanaan yang efektif, 3) Evaluasi yang berkelanjutan, dan 4) Peningkatan berkelanjutan. Keempat tindakan ini saling berkaitan dan membentuk siklus peningkatan mutu yang berkesinambungan.

Berikut adalah penjelasan lebih detail mengenai keempat tindakan tersebut:

1. Perencanaan yang matang: Identifikasi tujuan mutu yang jelas dan terukur, Analisis situasi saat ini untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan. Tetapkan target dan indikator keberhasilan yang spesifik. Rencanakan kegiatan dan sumber daya yang diperlukan. Libatkan semua pihak terkait dalam proses perencanaan.

2. Pelaksanaan yang efektif: Pastikan semua pihak memahami dan menjalankan rencana dengan baik, Gunakan sumber daya yang tersedia secara efisien, Monitor kemajuan pelaksanaan secara berkala, Berikan dukungan dan bimbingan kepada pelaksana, Ciptakan lingkungan kerja yang kondusif.

3. Evaluasi yang berkelanjutan: Kumpulkan data dan informasi terkait mutu, Analisis data untuk mengidentifikasi masalah dan keberhasilan, Bandingkan hasil dengan target yang telah ditetapkan, Berikan umpan balik kepada semua pihak terkait, Lakukan evaluasi secara berkala.

4. Peningkatan berkelanjutan: Tindak lanjuti hasil evaluasi, Lakukan perbaikan dan penyempurnaan pada semua aspek yang terkait dengan mutu,

¹¹⁸ Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

Cari inovasi dan ide baru untuk meningkatkan mutu, Berbagi pengalaman dan praktik terbaik, Terus belajar dan berkembang.

Dengan menerapkan keempat tindakan strategis ini secara konsisten, organisasi dapat mencapai dan mempertahankan mutu yang tinggi dalam berbagai aspek. Peningkatan mutu bukanlah tujuan akhir, melainkan sebuah proses yang berkelanjutan.

Perencanaan strategis merupakan upaya sistematis dalam menyusun tujuan, sasaran, strategi, dan langkah-langkah implementasi guna mencapai visi lembaga pendidikan secara efektif. Dalam konteks program tahfidz Al-Qur'an, perencanaan strategis menjadi landasan utama untuk meningkatkan mutu hafalan siswa, efisiensi manajemen program, serta integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam karakter peserta didik. Perencanaan ini tidak hanya bersifat administratif, melainkan mencakup aspek spiritual, akademik, dan sosial. Strategi yang dirancang harus mempertimbangkan berbagai variabel internal dan eksternal lembaga, termasuk sumber daya manusia, kurikulum, fasilitas, dan dukungan lingkungan.

Mutu pendidikan menjadi tolak ukur utama dalam menilai keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Untuk itu, dibutuhkan perencanaan strategis (strategic planning) yang terarah dan menyeluruh agar visi dan misi lembaga dapat diwujudkan. Perencanaan strategis adalah proses penyusunan keputusan dan tindakan yang mendasar dan menyeluruh yang diarahkan pada pencapaian tujuan jangka panjang.

Menurut Edward Sallis, perencanaan strategis dalam pendidikan bertujuan untuk memperkuat sistem manajemen mutu melalui pendekatan sistematis yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Perencanaan strategis adalah proses menentukan arah organisasi untuk jangka panjang, termasuk penetapan tujuan, strategi pencapaian, serta indikator keberhasilan. Dalam pendidikan, hal ini mencakup aspek kurikulum,

sumber daya manusia, sarana-prasarana, evaluasi, hingga pelayanan terhadap siswa.¹¹⁹

Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen dalam arti sempit adalah manajemen madrasah yang meliputi : perencanaan madrasah, pelaksanaan madrasah, kepemimpinan madrasah, pengawas, dan sistem informasi madrasah.¹²⁰

Manajemen berasal dari Bahasa Latin yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* (melakukan). Kata-kata tersebut digabung menjadi *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke Bahasa Inggris *to manage* (kata kerja), *management* (kata benda), dan *manager* untuk orang yang melakukannya. *Management* diterjemahkan ke Bahasa Indonesia menjadi manajemen pengelolaan.¹²¹

Pengertian Manajemen dikemukakan Andrew F. Sikul dalam Eka Prihatin adalah manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.¹²²

Menurut Longenecker dan Ariss (2002) dalam Bujang Rahman mengungkapkan pentingnya peran dalam keberhasilan penyelenggaraan sebuah instansi pendidikan. Tak bisa dipungkiri manajemen memiliki peran yang

¹¹⁹ Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education*. (London: Kogan Page, 2002).

¹²⁰ Husaini Usman, *Manajemen (Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.6.

¹²¹ Husaini Usman, *Manajemen (Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.5.

¹²² Eka Prihatin, *Manajemen Peserta didik* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.2.

sangat penting dalam pencapaian tujuan sebuah organisasi atau kegiatan.¹²³

Manajemen menurut istilah sering didekatkan dengan istilah administrasi, karena memang antara manajemen dengan administrasi mempunyai lahan yang sama dan hanya berbeda dalam pembagian tugasnya. Apabila administrasi berbicara tentang hal-hal *makro* maka manajemen bicara tentang hal-hal yang *mikro*. Artinya, ruang lingkup administrasi lebih luas sedang manajemen agak terbatas. Dalam formulasi yang konkrit dapat digambarkan bahwa administrasi menentukan arah kebijakan suatu tujuan yang hendak dicapai oleh suatu organisasi, sedangkan manajemen mempunyai tugas mengatur bagaimana cara dan langkah untuk mencapai tujuan tersebut.¹²⁴

e. Fungsi Manajemen

Ada beberapa pendapat yang membagi proses kegiatan dalam manajemen mutu di antaranya Dr. William Edward Deming seorang pakar kualitas asal Amerika Serikat, ada 4 fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut : “*Plan, Do, Check, Act*” (Rencanakan, Kerjakan, Cek , Tindak Lanjuti) yang disingkat dengan *PDCA*.¹²⁵

Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut dalam pendidikan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain karena merupakan satu kesatuan yang saling mendukung. Apabila keterkaitan proses kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik, maka proses kegiatan tersebut menjadi suatu siklus yang dapat menunjang perkembangan serta peningkatan kualitas kerja.

9. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan persiapan untuk melakukan serangkaian kegiatan dan strategi untuk melaksanakan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan, baik

¹²³ Bujang Rahman, *Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan TenagaPendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 19.

¹²⁴ Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah* (Cet 1, Jakarta: Amzah,2007), hlm.17.

¹²⁵ Situs : <https://id.wikipedia.org/wiki/PDCA> di unduh pada 12 juli 2025 Pukul 21.29 WIB.

tujuan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.¹²⁶ Untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa mendatang.

Berkaitan menyusun perencanaan supaya jelas apa tujuan perencanaan (*what*):

- (1) Apa yang harus dicapai,
- (2) Apa seharusnya disiapkan,
- (3) Apa mungkin untuk dicapai,
- (4) Apa kendala untuk mencapai tujuan tersebut.

Kejelasan lain yaitu mengapa perencanaan tersebut disusun. (*why*):

- (9) Mengapa tujuan itu hendak dicapai,
- (10) Ada kebutuhan apa yang ingin ditarjetkan oleh perencanaan tersebut,
- (11) Apa alasannya (*reason*),
- (12) Perencanaan tersebut untuk pribadi, kelompok, atau golongan.

Pertanyaan lain yaitu : siapa saja yang terlibat dalam mensosialisasikan perencanaan guna mencapai tujuan (*who*):

- (9) Siapa yang melaksanakan,,
- (10) Siapa yang menempati job yang ada,
- (11) Siapa yang bertanggung jawab,
- (12) Siapa yang mengontrol.

Pelaksanaan perencanaan hendaknya sesuai dengan schedule (*when*):

- (5) Kapan dilaksanakan,,
- (6) Berapa lama target pelaksanaan untuk mencapai tujuan,

Terakhir untuk melaksanakan perencanaan tentukan tempatnya (*where*):

- (7) Di mana dilaksanakan,

¹²⁶ Maswardi Muhammad Amin dan Yulianingsih M, *Manajemen Mutu*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm.14.

(8) Di Kantor sendiri, di rumah sendiri,

(9) Di tempat lain, bekerjasama dengan pihak lain.

Maka dari itu, perencanaan dalam manajemen merupakan suatu kegiatan yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan dengan cara-cara yang telah ditetapkan, meliputi menentukan subyek yang akan terlibat, cara atau metode yang akan digunakan, dan waktu pelaksanaannya.

Adanya perencanaan merupakan hal yang harus ada dalam setiap kegiatan, tidak hanya dalam susunan manajemen.

Allah menegaskan dalam Q.S. al-Hasyr (59): 18

*Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*¹²⁷

Ayat ini memberi pesan kepada orang-orang yang beriman untuk memikirkan masa depan. Dalam dunia manajemen, pemikiran masa depan yang dituangkan dalam konsep yang jelas, sistematis disebut dengan istilah perencanaan atau *planning*.¹²⁸

Perencanaan yakni suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹²⁹

Jika tidak dilakukan dengan baik oleh sebuah lembaga pendidikan, hal ini dapat berdampak pada ketidakjelasan arah organisasi, dan sumber-sumber daya yang ada tidak akan mampu dimanfaatkan secara maksimal.¹³⁰

Keefektifan perencanaan sekolah harus menghasilkan

¹²⁷ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, hal.548.

¹²⁸ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: Penerbit Erlangga, 2007), hlm. 30.

¹²⁹ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019), hlm.2.

¹³⁰ Bujang Rahman, *Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm.20.

program yang luwes serta berpusat pada peserta didik, yang mencakup program pembelajaran, pengajaran, pengembangan kurikuler, kegiatan peserta didik, keuangan sekolah, elaborasi kurikulum menjadi bahan pengajaran, gedung sekolah, laboratorium, perpustakaan, serta hubungan sekolah dengan masyarakat.¹³¹

10. Pelaksanaan (*Do*)

Dalam artian, bagaimana mengorganisasi sebuah lembaga pendidikan untuk mengatur dan mengelola pekerjaan-pekerjaan yang harus diselesaikan dan didistribusikan dengan proposional kepada seluruh komponen dalam lembaga pendidikan tersebut.¹³²

Doing artinya melakukan perencanaan proses yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses pengerjaan harus bisa mulai mengerjakan berbagai hal yang sebelumnya sudah direncanakan. Pengerjaan itu bisa berupa hal kecil untuk mengukur hasil dari solusi yang sebelumnya sudah dirancang pada tahapan yang pertama. Dalam fase ini diperlukan kemampuan untuk bekerjasama antar seluruh komponen yang ada dan didukung oleh komunikasi yang efektif di dalamnya. Pembagian tugas (*job distribution*) juga berperan penting dalam berkontribusi terhadap ketercapaian visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan.

Selain itu, pada fase ini juga kemungkinan akan ada banyak masalah yang tidak diperkirakan terjadi. Untuk itu untuk melakukan rencana dalam skala yang lebih kecil terlebih dahulu dalam lingkungan yang sudah terkendali.

Agar tahapan *Do* ini bisa menjadi lebih sukses, harus melakukan standarisasi agar seluruh orang yang terlibat dalam prosesnya mengetahui dengan pasti tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

11. Pemeriksaan (*Check*)

Evaluasi artinya memantau dan mengevaluasi proses dan hasil terhadap

¹³¹ Bujang Rahman, *Manajemen ...*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm.21.

¹³² Bujang Rahman, *Manajemen ...*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm.21.

sasaran dan spesifikasi dan melaporkan hasilnya.¹³³

Pendapat lain mengatakan, mengevaluasi adalah proses mengukur dan memulai.¹³⁴ Kita mengecek kembali apa saja yang dikerjakan, sudahkah sesuai dengan standar yang ada atau masih ada kekurangan.

Memantau dan mengevaluasi proses dan hasil terhadap sasaran dan spesifikasi dan melaporkan hasilnya. Dalam pengecekan ada dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu memantau dan mengevaluasi proses dan hasil terhadap sasaran dan spesifikasi.

Teknik yang digunakan adalah observasi dan survei, apabila masih menemukan kelemahan-kelemahan, maka disusunlah rencana perbaikan untuk dilaksanakan selanjutnya. Jika gagal, maka akan mencari pelaksanaan yang lain, namun jika berhasil dilakukan rutinitas.

Di dalam fase *check* ini, kita harus melakukan pemeriksaan yang intensif. Dilansir dari laman Kanbanize, *Check* adalah suatu fase yang paling penting untuk bisa memberikan rencana yang sudah dibuat, menghindari kesalahan kedua, dan menjalankan seluruh tahapan agar lebih sukses. Oleh karena itu, fase ini harus bisa dilakukan secara serius dan teliti.

Sesuai dengan namanya, tahapan *check* dilakukan dengan mengaudit eksekusi dan memantau apakah rencana tersebut sudah sesuai dengan rancangan awalnya. Berbagai permasalahan yang mungkin timbul dalam fase *do* akan bisa dievaluasi di dalam tahapan ini dan selanjutnya harus bisa dieliminasi. Tahapan *do* dan *check* ini bisa dilakukan berkali-kali sampai hasilnya sempurna.¹³⁵

Di dalam fase *check* ini juga, harus melakukan pemeriksaan yang intensif. *Check* adalah suatu fase yang paling penting untuk bisa memberikan rencana yang sudah dibuat, menghindari kesalahan kedua, dan menjalankan seluruh tahapan agar lebih sukses. Oleh karena itu, fase ini harus bisa

¹³³ Situs : <https://id.wikipedia.org/wiki/PDCA> di unduh pada 12 juli 2025 Pukul 21.29 WIB.

¹³⁴ Hamzah B. Uno, *Perencanaan ...*, (Jakarta: Bumi Aksara,2009), hlm.48.

¹³⁵ Situs : <https://accurate.id> > pdca-adalah... di unduh pada 12 juli 2025 Pukul 23.14 WIB.

dilakukan secara serius dan teliti.

Sesuai dengan namanya, tahapan *check* dilakukan dengan mengaudit eksekusi dan memantau apakah rencana tersebut sudah sesuai dengan rancangan awalnya. Berbagai permasalahan yang mungkin timbul dalam fase *do* akan bisa dievaluasi di dalam tahapan ini dan selanjutnya harus bisa dieliminasi. Tahapan *do* dan *check* ini bisa dilakukan berkali-kali sampai hasilnya sempurna.

12. Perbaikan (*Action*)

Pada tahapan ini, seluruh tahapan yang sudah diperbaiki harus berdasarkan evaluasi dari fase *do* dan *check* yang didalamnya terdapat upaya dalam mengidentifikasi masalah dalam implementasi rencana yang ada. Jadi, fase *act* adalah fase yang terakhir yang ada pada siklus PDCA. Namun, seluruh tahapannya akan terus berulang.

Setelah tahapan ini berhasil dilalui, maka model PDCA yang telah dikembangkan bisa dijadikan sebagai suatu standar baru di dalam perusahaan. Saat mengulang prosesnya, cobalah untuk selalu melakukan berbagai perbaikan. Setelah menggunakan implementasi PDCA, pastikan juga kita selalu berkomitmen untuk selalu melakukan perbaikan secara berkelanjutan agar bisa meningkatkan produktivitas dan juga efisiensi bisnis.

Terry yang dikutip oleh Baharuddin dan Makin mendefinisikan Tindak Lanjut sebagai tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok suka berusaha guna mencapai sasaran-sasaran, agar sesuai dengan perencanaan manajerial.¹³⁶

Act artinya melakukan evaluasi total terhadap hasil sasaran target dan proses dan menindak lanjuti dengan perbaikan-perbaikan. Jika ternyata apa yang telah kita kerjakan masih ada yang kurang atau ada yang belum sempurna, segera melakukan action untuk memperbaikinya. Proses *act* ini

¹³⁶ Baharuddin dan Moh. Makin. *Manajemen Pendidikan ...*, hlm. 105.

sangat penting artinya sebelum kita melangkah lebih jauh ke proses perbaikan selanjutnya.

Menindak lanjuti hasil untuk membuat perbaikan yang diperlukan. Ini berarti juga meninjau seluruh langkah dan memodifikasi proses untuk memperbaikinya sebelum implementasi berikutnya. Menindak lanjuti hasil berarti melakukan standarisasi perubahan, seperti mempertimbangkan area mana saja yang mungkin di terapkan, merevisi proses yang sudah diperbaiki, melakukan modifikasi standar, prosedur dan kebijakan yang ada, mengkomunikasikan kepada seluruh staf, pelanggan dan supplier atas perubahan yang di lakukan apabila diperlukan, mengembangkan rencana yang jelas, dan mendokumentasikan proyek. Selain itu juga perlu memonitor perubahan dengan melakukan pengukuran dan pengendalian proses secara teratur.¹³⁷

Setelah tahapan ini berhasil dilalui, maka model *PDCA* yang telah dikembangkan bisa dijadikan sebagai suatu standar baru di dalam organisasi madrasah. Saat mengulang prosesnya, cobalah untuk selalu melakukan berbagai perbaikan. Setelah mengimplementasi *PDCA*, pastikan juga selalu berkomitmen untuk selalu melakukan perbaikan secara berkelanjutan agar bisa meningkatkan produktivitas dan juga efisiensi pembelajaran.

Dari definisi ini dapat dipahami bahwa dalam kegiatan tindak lanjut seorang manajer atau pemimpin melaksanakan suatu usaha menggiatkan unsur-unsur bawahannya agar mau bekerja dan berusaha secara sungguh-sungguh guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Fungsi pelaksanaan menurut Koontz dan O'Donnel adalah hubungan erat antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan dari adanya pengaturan terhadap bawahan untuk dapat dimengerti dan pembagian kerja yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi yang nyata. Dalam

¹³⁷ Muhamad Anwarudim, *Manajemen pembelajaran dalam upaya peningkatan...*, (Kebumen : Pascasarjana IAINU Kebumen 2019), hlm. 18.

hal ini yang termasuk di antaranya: motivasi, kepemimpinan dan komunikasi.¹³⁸

Manajemen mempunyai fungsi pelaksanaan karena dengan adanya pelaksanaan yang dilakukan oleh kepala madrasah, guru, maka memungkinkan organisasi berjalan dan perencanaan dilaksanakan.¹³⁹

Dengan demikian, pelaksanaan yang dilakukan oleh kepala madrasah, guru, penting dalam manajemen. Kepala madrasah, guru, sebagai manajer yang mampu menggerakkan bawahannya dalam pelaksanaan yang sudah pasti mempunyai kiat-kiat tertentu, seperti memberi motivasi, usaha untuk membangkitkan semangat kerja bawahannya. Dalam fungsi pelaksanaan, kepala sekolah/madrasah lebih menekankan pada upaya memotivasi dan mengarahkan para personil agar dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya masing-masing dengan baik.

Teori Dr. William Edward Deming tentang *PDCA* di atas akan dijadikan sebagai grand theory dalam penelitian ini. Sehingga seluruh data akan dibedah dan dianalisis menggunakan teori tersebut.

f. Pengertian Mutu (Kualitas)

Mutu memiliki pengertian yang bervariasi. Seperti yang dinyatakan Nomi Pfeffer dan Anna coote setelah mereka berdiskusi tentang mutu dalam jasa kesejahteraan, bahwa mutu merupakan konsep yang licin. Mutu mengimplementasikan hal-hal yang berbeda pada masing-masing orang. Tak dapat dipungkiri, setiap orang setuju terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan. Hanya saja, masalah yang muncul kemudian adalah kurangnya kesamaan makna tentang mutu tersebut. Oleh karena itu, diperlukan sebuah pemahaman yang jelas terhadap

¹³⁸ Marno dan Triyo Suprayitno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, hlm.20.

¹³⁹ Soebagio Atmodiwiryo, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: PT. Ardadizya-Jaya,2000), hlm.31.

variasi makna mutu tersebut.¹⁴⁰

Manajemen menurut istilah sering didekatkan dengan istilah administrasi, karena memang antara manajemen dengan administrasi mempunyai lahan yang sama dan hanya berbeda dalam pembagian tugasnya. Apabila administrasi berbicara tentang hal-hal makro maka manajemen bicara tentang hal-hal yang mikro. Artinya, ruang lingkup administrasi lebih luas sedang manajemen agak terbatas. Dalam formulasi yang konkrit dapat digambarkan bahwa administrasi menentukan arah kebijakan suatu tujuan yang hendak dicapai oleh suatu organisasi, sedangkan manajemen mempunyai tugas mengatur bagaimana cara dan langkah untuk mencapai tujuan tersebut.¹⁴¹

Mutu merupakan suatu ide yang dinamis, sedangkan definisi-definisi yang kaku tidak akan sama sekali membantu. Memang, makna mutu yang demikian luas juga sedikit membingungkan pemahaman kita. Akan tetapi, beberapa konsekuensi praktis yang signifikan akan muncul dari perbedaan-perbedaan makna tersebut. Dengan alasan tersebut, mutu membutuhkan diskusi yang lebih lanjut.¹⁴²

¹⁴⁰ Edward sallyes, *Total Quality Management In Education...*, hlm. 49-50.

¹⁴¹ Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah* (Cet 1, Jakarta: Amzah, 2007), hlm.17.

¹⁴² Siti Nurlailiyah, *Manajemen Mutu Pembelajaran Di SD Kreatif Muhamadiyah Gombang Kebumen*, (Kebumen: Pascasarjana IAINU Kebumen 2019), hlm.28.

BAB V

KESIMPULAN

1. Penerapan Strategis Meningkatkan Mutu Strategis Meningkatkan Mutu di MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara antara lain:

a. Produk (Produk)

Produk pada lembaga pendidikan berupa jasa, sehingga produk jasa dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat ditawarkan produsen untuk diperhatikan, diminta, dicari, dibeli, digunakan atau dikonsumsi pasar untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan pasar yang bersangkutan. Jika suatu industri ingin laku di pasaran, maka harus selalu mengembangkan produk baru yang sesuai dengan kebutuhan, keinginan dan harapan konsumen. Apabila sekolah atau madrasah tidak membuka layanan-layanan baru yang dibutuhkan oleh masyarakat, tentu saja lambat laun akan ditinggalkan masyarakat. Kondisi yang seperti ini menuntut perubahan kurikulum yang lebih menarik yang sesuai kebutuhan, keinginan dan harapan masyarakat. Sehingga calon siswa dan orang tua akan menjadikan sebuah pertimbangan untuk mendaftarkan di sekolah tersebut¹⁴³

Sesuai dengan bahasan diatas maka MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara dalam pelayanan jasa pendidikan selalu memberikan program yang sangat bagus dan sesuai dengan tuntutan masyarakat, yaitu selain sudah melaksanakan kurikulum 13, yang mengembangkan 6 aspek perkembangan (Sikap perilaku, bahasa, Kognitif, Sosial Emosional, Fisik motoric, dan seni) untuk semua layanan pendidikan baik pada kelompok A (4-5) maupun kelompok B (5-6), juga memberikan layanan ekstrakurikuler berupa kegiatan Calistung, Digikids dasar, Dramband.

Dan yang tidak kalah pentingnya bahkan sangat penting bahwa MI

¹⁴³ Sugeng Listyo Prabowo, Manajemen Pengembangan Mutu Sekolah/Madrasah (Malang: UIN-Malang Perss), hlm : 108-109.

Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara mempunyai program unggulan yang tidak semua lembaga PAUD menerapkannya yaitu Program Tahfidz, yang sangat dibutuhkan masyarakat untuk mengupayakan putra-putrinya supaya dapat menghafal Al Qur'an di Juz 30, bahkan apabila mampu bisa lebih dari target yang ditetapkan dengan program hafalan 3 sampai 4 kali dalam seminggu sesuai kegiatan inti, yang diampu oleh guru yang memiliki kompetensi sebagai khafidzoh.

Dengan demikian Produk pendidikan yang diberikan MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara sangatlah bervariasi, beragam, inovatif dengan berbagai metode dan variasi hafalan yang menyenangkan dan tentu saja sesuai tuntunan zaman, dan terkadang diselingi dengan ice breaking juga permainan sulap ringan. sehingga membuat anak merasa senang.

b. Place (Tempat)

Kotler mengatakan "Place includes company activities that make the product available to target consumers". Penyedia jasa perlu mempertimbangkan faktor-faktor yaitu akses yang mudah, visibilitas, lalu lintas yang lancar, tempat parkir yang luas, ketersediaan lahan untuk perluasan, persaingan, ketentuan pemerintah¹⁴⁴

Teori diatas menunjukkan betapa tempat merupakan faktor yang sangat penting, baik terkait akses, fasilitas, sarana prasarana, dan tentu saja tempat disini juga termasuk aktifitas lembaga dalam membuat produk pelayanan pendidikan yang disajikan dan yang disediakan sebagai sasaran para konsumen, dan MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara merupakan sebuah lembaga yang memiliki seperti kondisi yang dibahas diatas.

c. Price (Harga)

Harga adalah nilai suatu barang yang dinyatakan dengan uang. Sedangkan biaya ialah setiap pengorbanan untuk membuat suatu barang atau untuk

¹⁴⁴ Alma, et al., Manajemen, 165. Lihat pada Philip Kotler and Gary Amstrong, Principles Of Marketing ,hlm : 76.

memperoleh suatu barang, yang bersifat ekonomis rasional. Salah satu usaha sekolah atau madrasah untuk mendapatkan calon siswa yang banyak terdapat pada bagaimana menentukan harga/biaya. Apabila sekolah atau madrasah ingin memenangkan persaingan, maka harus meningkatkan kualitas dan menurunkan biaya. Karena secara umum calon siswa akan memilih sekolah atau madrasah yang kualitasnya baik dan biaya yang murah¹⁴⁵ Harga dapat ditetapkan melalui beberapa orientasi yaitu orientasi biaya, orientasi permintaan, dan orientasi pesain.¹⁴⁶

Terdapat dua jenis strategi penetapan harga yang didasarkan pada orientasi permintaan, yaitu penetapan harga berdasarkan persepsi konsumen (perceived value pricing), dan penetapan harga dengan cara diskriminasi atau diferensiasi harga (demand differential pricing). Sedangkan penetapan harga dengan orientasi pesaing meliputi dua jenis, yaitu penetapan harga berdasarkan tingkat harga rata-rata dan penetapan harga tender atau pelelangan.¹⁴⁷

Penetapan harga yang diputuskan oleh MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara tidak hanya terjangkau kalangan menengah atas, namun untuk kalangan menengah kebawahpun dapat terjangkau, yaitu dalam suasana pandemi sekarang ini biaya pengembangan hanya Rp.600.000 dan untuk biaya SPP setiap bulan Rp. 65.000,- nominal itu muncul setelah pihak lembaga mempertimbangkan kondisi konsumen.

Harga diatas yang sangat terjangkau masyarakat semua kalangan , masih ditambah dengan program lembaga yaitu program discound untuk Yatim piatu.

Penetapan harga di MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara tersebut sebagai suatu usaha marketing yang efektif, dengan menetapkan harga

¹⁴⁵ Alma, et al., Manajemen, 165. Lihat pada Philip Kotler and Gary Amstrong, Principles Of Marketing ,hlm .14

¹⁴⁶ Sofjan Assauri, Manajemen Mutu: Dasar, Konsep, dan Strategi (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hlm : 228-230.

¹⁴⁷ Alma, et al., Manajemen, 165. Lihat pada Philip Kotler and Gary Amstrong, Principles Of Marketing ,hlm .105

ekonomis tanpa mengurangkan kualitas produk yang dipasarkan, karena secara umum konsumen akan mencari sebuah produk yang bagus dengan biaya ekonomis, murah terjangkau, dan di RA Queen Al Khadijahlah tempatnya.

d. Promotion (Promosi)

Promosi adalah bentuk komunikasi Mutu yang berusaha menyebarkan informasi, membujuk/mempengaruhi, dan mengingatkan atas barang atau jasa agar bersedia menerima, membeli, dan loyal pada produk yang ditawarkan. Promosi bertujuan untuk meningkatkan masuknya calon siswa baru dan memperkenalkan sekolah atau madrasah kepada masyarakat. Pada saat penerimaan siswa baru, promosi hendaknya meliputi¹⁴⁸

- 1) Aturan yang jelas dan syarat-syarat penerimaan siswa baru,
- 2) Kalender penerimaan yang disusun secara tepat,
- 3) Informasi yang tepat beserta syarat-syarat yang berkaitan dengan keuangan,
- 4) Menggambarkan program-program secara detail,
- 5) Menggambarkan aturan-aturan sekolah atau madrasah dan masyarakat secara nyata

Suatu perusahaan melakukan kegiatan promosi menggunakan peralatan promosi yang mencerminkan pelaksanaan kebijakan promosi, yang terdiri dari¹⁴⁹:

- 1) Advertansi, merupakan suatu bentuk penyajian dan promosi dari gagasan, barang atau jasa yang bersifat nonpersonal seperti radio, televise, dan media cetak lainnya.
- 2) Personal selling, merupakan penyajian secara lisan dengan calon konsumen dengan tujuan agar dapat terlealisasinya penjualan.
- 3) Sales promotion, merupakan segala kegiatan Mutu yang member

¹⁴⁸ Alma, et al., Manajemen, 165. Lihat pada Philip Kotler and Gary Amstrong, Principles Of Marketing ,hlm . 107.

¹⁴⁹ Sofjan Assauri, Manajemen Mutu, h1m. 268.

rangsangan pada konsumen.

- 4) Publicity, merupakan usaha untuk merangsang permintaan nonpersonal dengan membuat berita melalui semua media.

People (SDM/partisipan)

Guru dan karyawan sangat menentukan keberhasilan atau kegagalan sebuah lembaga. Kesuksesan Mutu pendidikan tergantung pada seleksi¹⁵⁰

Kegiatan promosi di MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara sebagai upaya untuk marketing lembaga dalam promosinya menggunakan beberapa kegiatan, diantaranya dengan cara 1). Periklanan (Advertsing) seperti brosur, spanduk, stopmap dan media elektronik. 2). Promosi penjualan (sales promotion) seperti penentuan gedung PPDB, dan bea siswa. 3). Penjualan personal (Personal selling) seperti telpon selling. 4). Mutu langsung (Direct Marketing) seperti pendekatan mouth to mouth (dari mulut ke mulut atau getok tular), mobile dan situs web. 5) Hubungan masyarakat (Public relation) dengan cara audien dan kerjasama.

Upaya promosi yang telah dilakukan MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara sudah sangat maksimal, dengan bermacam cara dan metode untuk meningkatkan Mutu sehingga marketing semakin maksimal.

Demikian bahasan terkait dengan hasil penelitian tentang Strategis Mutu Strategis Meningkatkan Mutu di MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara, dengan semua bahasannya disesuaikan dengan teori

¹⁵⁰ Basu Swasta dan Hani Handoko, Manajemen Mutu: Analisa Perilaku Konsumen (Yogyakarta: BPFE, 2000), hlm: 87.

Strategis Mutu Strategis Meningkatkan Mutu, Product (Produk)
, Place (Tempat), Price (Harga), Promotion (Promosi).

2. Peran Penerapan Strategis Meningkatkan Mutu Strategis Meningkatkan Mutu dalam Mewujudkan Sekolah Unggulan Di RA Queen Al Khadijah Kabupaten Banjarnegara.

Sebuah lembaga pendidikan baik lembaga pendidikan besar maupun kecil sangat membutuhkan sebuah strategi khusus dalam Mutu untuk meningkatkan mutu pelayanan dan kualitas sebuah lembaga.

Di MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara Strategis Mutu Strategis Meningkatkan Mutu berperan sangat penting, agar produk atau jasa yang telah diprogramkan dikenal masyarakat sebagai konsumen sehingga lembaga dapat lebih meningkatkan kualitas lembaga.

Beberapa manfaat bauran Mutu yang sangat berperan adalah:

- a. Membantu memahami apa yang dapat ditawarkan atau layanan anda kepada pelanggan
- b. Membantu merencabakan penawaran produk yang sukses
- c. Membantu perencanaan pengembangan dan pelaksanaan bauran Mutu yang efektif.
- d. Membantu bisnis memanfaatkan kekuatan mereka dan menghindari biaya yang tidak perlu.
- e. Membantu menjadi proaktif dalam menghadapi resiko
- f. Membantu menentukan apakah produk atau layanan anda cocok untuk pelanggan anda
- g. Membantu mengidentifikasi dan memahami kebutuhan pelanggan
- h. Membantu mempelajari kapan dan bagaimana mempromosikan produk atau layanan anda kepada pelanggan anda.¹⁵¹

¹⁵¹ [https://www.jurnal.id/id/blog/strategi-Mutu-Strategis Meningkatkan Mutu-cara-penerapannya-](https://www.jurnal.id/id/blog/strategi-Mutu-Strategis-Meningkatkan-Mutu-cara-penerapannya-)

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Strategis Mutu Strategis Meningkatkan Mutu di MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara.

a. **Faktor Pendukung.**

Faktor pendukung penerapan Strategis Mutu Strategis Meningkatkan Mutu di MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara antara lain:

1. Product (Produk)

Produk unggulan yang ditawarkan yaitu tahfidz sangat banyak diminati masyarakat saat ini, karena untuk jenjang Pendidikan Anak Usia Dini sangatlah jarang yang berorientasi pada program tahfidz sebagai program unggulan. karena didukung oleh SDM yang berkompeten yaitu Khafidz dan khafidzoh.

2. Price (Harga)

Penetapan harga yang ditawarkan sangat terjangkau oleh semua kalangan masyarakat, dengan penawaran harga yang terjangkau, namun tidak menurunkan kualitas layanan dan hasil belajar dengan penetapan yang terjangkau sehingga pemasukan biaya sekolah lebih lancar walaupun masih ada yang terlambat membayar bahkan sampai luluspun ada yang belum menyelesaikan tanggungan administrasi, namun prosentasenya sangat sedikit.

3. Place (Tempat)

Kondisi lokasi untuk melaksanakan kegiatan Mutu dalam hal ini layanan jasa pendidikan, belajar mengajar selain strategis, mudah dijangkau dengan sarana prasarana yang lengkap, berada di lingkungan yang aman nyaman dan menyenangkan menjadi salah satu kekuatan investasi Mutu yang sangat berpengaruh dalam

mendukung Mutu, dan yang terpenting adalah berada ditengah-tengah masyarakat yang membutuhkan, sehingga minat konsumen sangatlah baik, dan Mutu semakin meningkat.

4. Promotion (Promosi).

Promosi sangat dimudahkan sekali di era digital melalui sosial media yang dilaksanakan oleh Kepala sekolah, guru, karyawan, walimurid juga alumni. selain dengan mengadakan kegiatan yang mendatangkan banyak orang dari pengajian, perlombaan, baik yang diadakan MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara sendiri maupun oleh lembaga dilingkungan sekitar yang memang dalam satu naungan yayasan.

b. Faktor Penghambat.

Bahwa setiap kegiatan sesukses apapun selain ada faktor pendukung ada juga faktor penghambat, apalagi dalam penerapan Strategis Mutu 4 P, di MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara diantara faktor penghambat yaitu, adanya metode metode pembelajaran tahfidz yang kurang bervariasi, yaitu kisaran hafalan yang membuat anak cepat bosan, walaupun sudah ditetapkan harga yang sangat terjangkau masih saja ada wali murid yang terlambat membayar, terkait tempat yang bersebelahan dalam satu komplek membuat sarana prasarana dipakai bersama-sama juga, dan cepat rusak, setiap ada keinginan melengkapi APE luar dan sarana lainnya harus mendapatkan persetujuan dari lembaga disekelilingnya.

Empat tindakan strategis untuk meningkatkan mutu adalah: 1) Perencanaan yang matang, 2) Pelaksanaan yang efektif, 3) Evaluasi yang berkelanjutan, dan 4) Peningkatan berkelanjutan. Keempat tindakan ini saling berkaitan dan

membentuk siklus peningkatan mutu yang berkesinambungan.

Berikut adalah penjelasan lebih detail mengenai keempat tindakan tersebut:

1. Perencanaan yang matang: Identifikasi tujuan mutu yang jelas dan terukur, Analisis situasi saat ini untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan. Tetapkan target dan indikator keberhasilan yang spesifik. Rencanakan kegiatan dan sumber daya yang diperlukan. Libatkan semua pihak terkait dalam proses perencanaan.

2. Pelaksanaan yang efektif: Pastikan semua pihak memahami dan menjalankan rencana dengan baik, Gunakan sumber daya yang tersedia secara efisien, Monitor kemajuan pelaksanaan secara berkala, Berikan dukungan dan bimbingan kepada pelaksana, Ciptakan lingkungan kerja yang kondusif.

3. Evaluasi yang berkelanjutan: Kumpulkan data dan informasi terkait mutu, Analisis data untuk mengidentifikasi masalah dan keberhasilan, Bandingkan hasil dengan target yang telah ditetapkan, Berikan umpan balik kepada semua pihak terkait, Lakukan evaluasi secara berkala.

4. Peningkatan berkelanjutan: Tindak lanjuti hasil evaluasi, Lakukan perbaikan dan penyempurnaan pada semua aspek yang terkait dengan mutu, Cari inovasi dan ide baru untuk meningkatkan mutu, Berbagi pengalaman dan praktik terbaik, Terus belajar dan berkembang.

Dengan menerapkan keempat tindakan strategis ini secara konsisten, organisasi dapat mencapai dan mempertahankan mutu yang tinggi dalam berbagai aspek. Peningkatan mutu bukanlah tujuan akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemahan, Qudus:Mubarokatun Toyyibah,2009.
- Alma Buchori, Manejemen Pemasaran Jasa,Bandung:Alfabet,2011
- Alma Buchari, dan Ratih, H. Manajemen Coopare dan Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Fokus Pada Mutu dan Layanan Prima, Bandung :Alfabet, 2009
- Alma Buchari,. Manajemen Strategi Jasa Pendidikan. Bandung: Alfabet, 2005
- Arifin Zainal.penelitian pendidikan Metode Paradigma Baru, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2011
- Ara Hidayat & Imam Machali,Pengelolaan Pendidkan Konsep prinsip aplikasi dalam mengelola sekolah dan Madrasah, Jogyakarta: Kaukaba,2012
- Bahtiar yoyon & Eka prihati , Manajemen Pendidikan, UPI Bandung: Alfabet, 2013
- Betsy-Ann Tofler Jane Lember, kamus istilah pemasaran, Jakarta: PT Elexmedia komputind, 2002
- Engkoswara&Aan Komariah.2010,Administrasi Pendidikan,Bandung: Alfabet,2010
- Guru MI Muhammadiyah Bawang
- Herdiansyah Haris, Metodologi Penelitian Kualitatif.Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2010.
- Ketua KKM MI Muhammadiyah Bawang
- Kepala MI Muhammadiyah Bawang
- Ketua Yayasan MI Muhammadiyah Bawang
- Muhaimin, Manajemen Pendidikan Aplikasinya alam dalam Penyusun Rencana Pembangunan
- Minarti Sri, Manajemen Sekolah, Mengelola lembaga Pendidikan Mandiri, Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2011

Prastowo Andi, Metode Penelitian Kualitatif, Yogyakarta: Ar-Russ 2016
Pengawas MI Muhammadiyah Bawang

Philip Kotler, Manajemen Pemasaran, Jakarta PT Insan Sejati Klaten, 2005

Philip Kotler & Kevin Lane Keller, Manajemen Pemasaran, Edisi ketiga belas jilid I
Jakarta: Erlangga, 2009

Philip Kotler & Gary Armstrong, Prinsip-Prinsip Pemasaran, Jakarta, Erlangga,
2019

Prastowo Andi, Metode Penelitian Kualitatif, Yogyakarta: Ar-Russ 2016

Philip Kotler, Manajemen Pemasaran, Jakarta PT Insan Sejati Klaten, 2005

Philip Kotler & Kevin Lane Keller, Manajemen Pemasaran, Edisi ketiga belas jilid I
Jakarta: Erlangga, 2009

Philip Kotler & Gary Armstrong, Prinsip-Prinsip Pemasaran, Jakarta, Erlangga
, 2019

Philip Kotler & Kevin Lane Keller, Manajemen Pemasaran: Jakarta, Erlangga 2009

Philip Kotler, dkk, Manajemen Pemasaran. Jakarta PT Intan Sejati Klaten, 2005.

Situs : <http://id.Wikipedia.org/wiki/strategi>. Diunduh pada 24 juli 2025

Situs : <http://sosiologi.com/subyek> –penelitian diakses tanggal pada 24 juli 2025

Situs: <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-advertising/> Diunduh pada 24 juli
2025

Salis Edward, Total Quality Management In Education, Yogyakarta: IRCiSod, 2012

Sekolah/Madrasah, 2012, cet.4, Jakarta: Kencana Prenada Media group

Soyomukti Nurani, teori-teori Pendidikan Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2016

Sugiono, Metode Penelitian Bisnis, Jakarta: Alfabeta, 2012

Tohirin, Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling,
Jakarta: Raja Grafindo Persada,2016

Yusuk Burhanuddin, Administrasi Pendidikan, Bandung, Pustaka Setia,1998

LAMPIRAN SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN



PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA (IAINU)

AKREDITASI BAN-PT No: 1252/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/M/II/2022
Jln. Tentara Pelajar No. 25 Kebumen Telp./ Fax. : (0287) 385902
Website/ Email : www.pasca-iainukebumen.ac.id/ pascaiaimukbm@gmail.com

Nomor : In.11/X.10/PS-MPI/IAINU/D/ IV/007/2025
Lamp. :
Hal : **Permohonan Ijin**

Kepada:
Yth. Kepala MI Muhammadiyah Bawang Banjarnegara
Di Tempat

Assalaamu'alaikum Wr.Wb.

Berkaitan dengan Tugas Akhir/Tesis Mahasiswa Pascasarjana IAINU Kebumen, maka kami memohon kepada Kepala MI Muhammadiyah Bawang Banjarnegara berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama : Nur Ae'ni
NIM : 2348150
Judul penelitian : " **MANAJEMEN STRATEGIS DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MI MUHAMMADIYAH BAWANG KABUPATEN BANJARNEGARA** "

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan dikabulkannya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Kebumen, 16 April 2025
Direktur,




Dr. Atim Rinawati, M.Pd
NIDN. 2126058701

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedomn Wawancara

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI NON AKADEMIK SISWA DI MI MUHAMMADIYAH BAWANG KABUPATEN BANJARNEGARA KECAMATAN PAGEDONGAN KABUPATEN BANJARNEGARA

Sub Fokus Penelitian	Aspek/Indikator	Pertanyaan Peneliti	Informan
1. Kurikulum dan Proses Pembelajaran	1. Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal. 2. Pengembangan Lifeskill. 3. Pengembangan Diri	1. Bagaimana kurikulum di MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara? 2. Bagaimanakah MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara mengembangkan muatan lokal? 3. Bagaimanakah MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara mengembangkan muatan life skill.? 4. Bagaimanakah proses pembelajaran di MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten	Kepala Madrasah

		Banjarnegara ?	
2. Pengembangan Sumber Daya Manusia	1. Rekrutment. Pendidikan. Pelatihan. Pengembangan Karir	<p>2. 3. 4.</p> <p>1. Bagimanakah proses rekrutmen di MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara?</p> <p>2. Bagimanakah MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara mengembangkan guru dan staff melalui pendidikan?</p> <p>3. Bagimanakah MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara mengembangkan guru dan staff melalui pengembangan karir?</p>	Ketua Komite Madrasah

3. Pengembangan Sarana Pra sarana	Pengembangan Teknologi.	1. Bagaimanakah pesantren mengembangkan sarana prasarana? 2. Sarana prasarana apa saja yang dikembangkan di pesantren? 3. Apa sajakah fasilitas yang ada di pesantren?	Ka. Bag TU
4. Komponen mutu	Kepuasan Pengguna	1. Apakah faktor memilih MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara sebagai tempat untuk mendidik putra/putri bapak/ibu..? 2. Bagaimana kurikulum dan proses belajar disini..? 3. Bagaimana guru dan tenaga pendidiknya..? 4. Apakah sarana dan prasarananya sudah memadai..?	Wali Murid

Lampiran 2 : Pedoman Observasi

DAFTAR OBSERVASI

Tgl Pengamatan :

: MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara

Tempat Kecamatan Pagedongan

Pengamatan

Pengamat :

Kegiatan

Peristiwa

Setting dan Peristiwa yang diamati :

No	Ragam Situasi yang Diamati	Keterangan
1	<p>A. Suasana Proses Belajar Mengajar</p> <p>1.PBM oleh guru MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara dan bidang studi</p> <p>2.Kegiatan praktikum.</p> <p>3.Kegiatan kokurikuler dan ekstra kurikuler</p> <p>B. Keadaan fisik dan Lingkungan</p> <p>1.Suasana lingkungan MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara</p> <p>2.Ruang kelas beserta sarana prasarana</p> <p>3.Suasana kegiatan belajar santri</p> <p>4.Hiasan dan tulisan yang di pasang</p> <p>C. Program dan kegiatan</p> <p>1.Penerimaan Siswa Baru Madrasah (PSBM)</p> <p>2.Wisuda Siswa & Siswi Kelas 6 MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara</p> <p>3.Upacara bendera hari Senin</p> <p>4.Kegiatan seremonial lainnya</p> <p>5.Kegiatan memulai dan mengakhiri pembelajaran.</p> <p>D. Kegiatan lainnya</p> <p>1.Proses rekrutmen tenaga pendidik dan karyawan.</p> <p>2. Manajemen ketua BPH dan SDM dalam pembagian tugas untuk meningkatkan layanan mutu MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara.</p> <p>3.Pengembangan profesional pendidik dan tenaga kependidikan.</p> <p>4.Pengembangan diri siswa</p> <p>5.Sistem Informasi Madrasah</p> <p>6.Prestasi Siswa MI Muhammadiyah Bawang Kabupaten Banjarnegara</p>	Yang terlibat (Ketua Komite, Kepala Madrasah, Ka.TU, Guru Kelas, Guru Bidang Study, Guru Ekstrakurikuler)

Lampiran 3 : Catatan Lapangan Observasi

**CATATAN LAPANGAN OBSERVASI MUTU KURIKULUM
DAN PEMBELAJARAN DI MI MUHAMMADIYAH BAWANG KABUPATEN BANJARNEGARA**

No	Indikator	Deskripsi	Keterangan
1	Pembagian tugas mengajar	Dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru dan setiap guru sudah mengetahui tentang tugas dan tanggungjawabnya termasuk guru/wali kelas kelas sudah mendapatkan nama-nama siswa di dalam kelasnya	ya
2	Pembagian tugas dalam membina ekstrakurikuler	Kegiatan ekstrakurikuler dibawah naungan bagian kesiswaan. Setiap guru dan pendidik diberikan tugas sesuai dengan kapasitasnya untuk membina ekstrakurikuler.	ya
3	Koordinasi penyusunan persiapan mengajar	Koordinasi penyusunan dilakukan pada awal tahun melalui rapat kerja (raker), yang selanjutnya akan ditindak lanjuti setiap minggu (hari sabtu) melalui Kerja Kelompok Guru (KKG).	ya
4	Penyusunan jadwal pelajaran	Jadwal pelajaran berguna untuk mengetahui apa yang akan diajarkan pada suatu waktu dalam suatu kelas, dilakukan pada awal tahun.	ya
5	Penyusunan program rencana berdasarkan satuan waktu tertentu (caturwulan, Semester, tahunan)	Penyusunan harus melihat kepada urutan isi kurikulum sekolah bersangkutan. Menjadi tanggungjawab guru bidang studi masing-masing.	ya
6	Pengisian daftar kemajuan murid	Memudahkan kepala sekolah untuk melakukan supervisi dan membantu memperjelas guru pengganti agar pelajaran dapat berjalan tersu dengan lancar	ya
7	Penyelenggaraan evaluasi hasil belajar	Evaluasi belajar dilaksanakan mengikut jadwal dari Departemen Agama dan kalender pendidikan (kaldik) untuk evaluasi atau ujian	ya

8	Laporan hasil evaluasi	Laporan hasil evaluasi dilaksanakan pada setiap semester. Adapun laporan evaluasi hafalan Al-Qur`an dilaksanakan setiap bulan dan hasil laporan evaluasi dikirim kepada orang tua siswa melalui laman website atau mading yang terpampang Madrasah.	ya
9	Kegiatan bimbingan penyuluhan	Bagi para siswa yang tidak mencapai nilai Ketentuan Ketuntasan Minimal (KKM) atau lemah dalam hasil laporan akademik maka guru kelas akan berperan sebagai kaunseling untuk memberikan motivasi, semangat dan nasehat kepada mereka.	ya

CATATAN LAPANG TENTANG OBSERVASI MUTU TENAGA PENDIDIK

No	Indikator	Deskripsi	Keterangan
1	Guru mengajar sesuai dengan bidang studynya	Seluruh guru membelajarkan mata pelajaran sesuai dengan jurusan atau program studi yang dimilikinya	Tidak
2	Jumlah guru mencukupi kebutuhan	Rasio guru terhadap siswa adalah 1 : 32	ya
3		Setiap mata pelajaran memiliki guru tetap dengan rincian: 12 guru tetap	Tidak
4	Guru professional dalam bidangnya	Guru melakukan aktivitas di sekolah di luar jam: Melakukan kegiatan administrasi	ya
		Berdiskusi dengan kelompok guru mata pelajaran	ya
		Melakukan refleksi kegiatan pembelajaran	ya
		Membuat dan memperbaiki RPP	ya

		Menelaah laporan tugas dan hasil ujian peserta didik	ya
		Membaca untuk persiapan mengajar	ya
		Merancang dan membuat media atau alat peraga untuk kegiatan pembelajaran	ya
		Membuat instrument evaluasi untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku	ya
		Mengumpulkan dan mempelajari berbagai informasi untuk membuat bahan ajar	ya
		Seluruh guru memiliki kualifikasi pendidikan minimal D4/S1 dibuktikan dengan ijazah terakhir	Tidak
		Seluruh guru telah memiliki sertifikat pendidik dibuktikan dengan kepemilikan sertifikat pendidik	Tidak
5	Guru dapat dijadikan teladan oleh siswa	Guru selalu hadir dalam kegiatan mengajar	ya
		Bertanggung jawab dalam mengasuh kegiatan siswa	ya
		Memperhatikan dan membantu siswa yang menghadapi permasalahan belajar	ya
		Menerima saran/kritik yang membangun dari peserta didik atau guru lain	ya
		Menghargai peserta didik	ya
		Menjalin komunikasi yang baik dengan semua guru	ya
6	Peningkatan kompetensi PTK dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sekolah	Peningkatan kemampuan guru dalam melakukan penilaian sikap, perilaku, dan keterampilan	ya
		Peningkatan kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kreativitas peserta didik	ya

Catatan Lapangan Observasi Mutu Sarana Prasarana

No	Indikator	Deskripsi	Keterangan
1	Penentuan Kebutuhan		Tidak
2	Proses Pengadaan		ya
3	Pemakaian		Tidak
4	Pencatatan		ya
			ya
			ya
			ya
			ya
			ya
			ya
			ya
			ya
			Tidak
5	Pertanggungjawaban		ya
			ya
			ya
			ya
			ya
			ya

LAMPIRAN FOTO PENELITIAN







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MI NEGERI 2 BANJARNEGARA**

Jl. Masjid No 8 Wiramastra,
Kec.Bawang, Kab. Banjarnegara

BIODATA DIRI

Nama Lengkap : Nur 'Aeni
Tempat, Tanggal Lahir : Banjarnegara, 16
November 1984 NIP :
198411162007102001
Pangkat/Golongan : Penata Tk I /IIId
Jabatan Terakhir : Guru Pendidikan Terakhir : Sarjana (S1)
Alamat Rumah : Bandingan RT 01 RW 02 Kec. Bawang Kab.
Banjarnegara
Nomor Handphone : 085227400130
Email :
aeini16@
gmail.com
Unit Kerja : MIN 2 Banjarnegara
Alamat Kantor : Jl. Masjid No 08 Wiramastra

Riwayat Pendidikan : MI Cokroaminoto 2 Bondolharjo (Tahun 1997)
MTs Cokroaminoto Banjarmangu (Tahun 2000)
MA BANAT NU Kudus (Tahun 2003)
D2 STAIN Purwokerto (Tahun 2006)
S1 STAIN Purwokerto (Tahun 2014)

Pengalaman Kerja : Guru di MI Cokroaminoto 2 Bondolharjo (Tahun
2004-2014)
Guru di MIM Bawang (Tahun 2014-2019)
Guru di MIN 3 Banjarnegara (Tahun 2019-2020)
Guru di MIN 2 Banjarnegara (Tahun 2020-
sekarang



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MI NEGERI 2 BANJARNEGARA**

Jl. Masjid No 8 Wiramastra, Kec.Bawang, Kab.

Banjarnegara

BIODATA DIRI

Nama Lengkap : Nur 'Aeni
Tempat, Tanggal Lahir : Banjarnegara, 16
November 1984 NIP :
198411162007102001
Pangkat/Golongan : Penata Tk I /IIId
Jabatan Terakhir : Guru Pendidikan Terakhir : Sarjana (S1)
Alamat Rumah : Bandingan RT 01 RW 02 Kec. Bawang Kab.
Banjarnegara
Nomor Handphone : 085227400130
Email :
aeini16@
gmail.com
Unit Kerja : MIN 2 Banjarnegara
Alamat Kantor : Jl. Masjid No 08 Wiramastra
Riwayat Pendidikan : MI Cokroaminoto 2 Bondolharjo (Tahun 1997)
MTs Cokroaminoto Banjarmangu (Tahun 2000)
MA BANAT NU Kudus (Tahun 2003)
D2 STAIN Purwokerto (Tahun 2006)
S1 STAIN Purwokerto (Tahun 2014)

Pengalaman Kerja : Guru di MI Cokroaminoto 2 Bondolharjo (Tahun
2004-2014)

Guru di MIM Bawang (Tahun 2014-2019)
Guru di MIN 3 Banjarnegara (Tahun 2019-2020)
Guru di MIN 2 Banjarnegara (Tahun 2020-
sekarang)

CURICULUM VITAE
DATA PRIBADI



Nama : Nur 'Aeni,S.Pd.I
Tempat, Tanggal Lahir : Banjarnegara, 16 November 1984
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Tinggi Badan : 150 cm
Berat badan : 60 Kg
Alamat : Bandingan Rt 01/02 Kec. Bawang Kab: Banjarnegara
Email : aeini16@gmail.com
Handphone : 085227400130

DATA PENDIDIKAN

1991-1997 : MI Cokroaminoto 02 Bondolharjo
1997-2000 : MTs Cokroaminoto Banjarmangu
2000-2003 : MA Banat NU Kudus
2004-2006 : D2 STAIN Purwokerto
2012-2014 : S1 STAIN Purwokerto
KEMAMPUAN : Mampu berkomunikasi dengan baik.
Mampu menjalankan Microsoft Word

PENGALAMAN

Pernah menjadi guru Wiyata Bakti (Tahun 2004-2007)
Menjadi Guru dan bendahara MI Cokroaminoto 02 Bondolharjo (Tahun 2007-2014)
Menjadi Guru dan bendahara MI Muhammadiyah Bawang (Tahun 2014-2019)
Menjadi Guru dan bendahara MI Negeri 3 Banjarnegara (2019-2020)
Menjadi Guru dan bendahara MI Negeri 2 Banjarnegara (2020- sekarang)

